

**“PENGEMBANGAN BUKU AJAR
MATA KULIAH AGAMA ISLAM BERBASIS
MODERASI BERAGAMA DENGAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING (PJBL)”**

DISERTASI

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Arsyadani Mishbahuddin
NIM. 2111770016**

**PROGRAM PASCASARJANA (S3)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Disertasi yang disusun dengan judul: **"Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dengan Model Project Based Learning (PjBL)"**, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Doktor (Dr) Program Pascasarjana (S3) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, serta etika dalam penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, November 2023

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a pink and white revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'SEPAJUT RUPIAH', and 'METERAI TEMPEL'. A unique alphanumeric code 'BCFF4AKX676677864' is printed at the bottom of the stamp.

Arsyadani Mishbahuddin
NIM. 2111770016



**KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM DOKTOR PAI PASCASARJANA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jl. Raden Fatah pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR MATA KULIAH AGAMA ISLAM
BERBASIS MODERASI BERAGAMA DENGAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING (PJBL)**

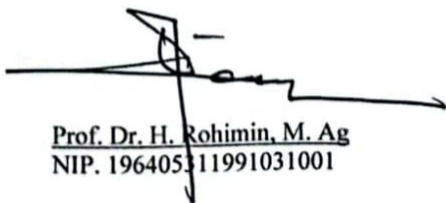
yang ditulis oleh:

Nama	: Arsyadani Mishbahuddin
NIM	: 2111770016
Jenjang	: Doktor
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Kamis 14 Desember 2023, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3)** dalam rangka memperoleh gelar Doktor bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb

Bengkulu, Desember 2023
Promotor,



Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
NIP. 196405311991031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM DOKTOR PAI PASCASARJANA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jl. Raden Fatah pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR MATA KULIAH AGAMA ISLAM
BERBASIS MODERASI BERAGAMA DENGAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING (PJBL)**

yang ditulis oleh:

Nama	: Arsyadani Mishbahuddin
NIM	: 2111770016
Jenjang	: Doktor
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Kamis 14 Desember 2023, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3)** dalam rangka memperoleh gelar Doktor bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Bengkulu, Desember 2023
Co. Promotor I,

Prof. Dr. H. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM DOKTOR PAI PASCASARJANA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jl. Raden Fatah pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul:

PENGEMBANGAN BUKU AJAR MATA KULIAH AGAMA ISLAM
BERBASIS MODERASI BERAGAMA DENGAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING (PJBL)

yang ditulis oleh:

Nama	: Arsyadani Mishbahuddin
NIM	: 2111770016
Jenjang	: Doktor
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Kamis 14 Desember 2023, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3)** dalam rangka memperoleh gelar Doktor bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb

Bengkulu, Desember 2023
Co. Promotor 2,

Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I
NIP. 198905142020121003



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM DOKTOR PAI PASCASARJANA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jl. Raden Fatah pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

HALAMAN PENGESAHAN SETELAH UJIAN TERTUTUP

DISERTASI BERJUDUL:

PENGEMBANGAN BUKU AJAR MATA KULIAH AGAMA ISLAM
BERBASIS MODERASI BERAGAMA DENGAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING (PJBL)

Oleh :

Arsyadani Mishbahuddin
NIM: 2111770016

Disetujui Oleh :

PROMOTOR

Co-PROMOTOR I

Co-PROMOTOR II


Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001


Prof. Dr. H. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005


Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I
NIP. 198905142020121003

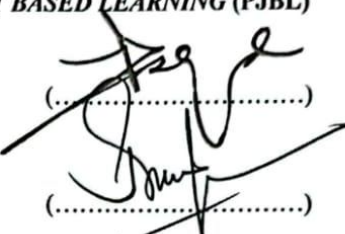
Bengkulu, Desember 2023
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,


Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

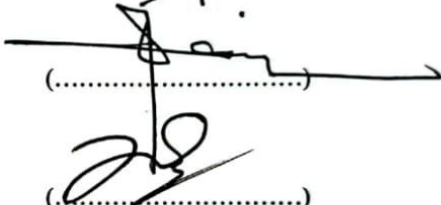
DEWAN PENGUJI
UJIAN TERTUTUP PROGRAM DOKTOR
PASCASARJANA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Ditulis Oleh : Arsyadani Mishbahuddin
NIM : 2111770016
Disertasi berjudul : **PENGEMBANGAN BUKU AJAR MATA KULIAH
AGAMA ISLAM BERBASIS MODERASI BERAGAMA
DENGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)**

Ketua : Prof. Dr. Imam Mahdi, SH., MH

(.....)


Sekretaris : Dr. H. Ramedlon, M.Pd

(.....)


Anggota : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
(Promotor Utama)

Prof. Dr. H. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
(Promotor Pendamping I)

(.....)


Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I
(Promotor Pendamping II)

Prof. Dr. H. Hery Noer Aly, MA
(Penguji I)

(.....)


Dr. Iim Fahimah, Lc., MA
(Anggota Penguji)

(.....)


Prof. Dr. H. Rambat Nur Sasongko, M.Pd
(Anggota Penguji/Eksternal)

Diuji di Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Kamis/14 Desember 2023
Pukul : 09.00 - 11.00 WIB
Hasil / Nilai : 92,125
Keputusan : Lulus Untuk Ujian Terbuka.

MOTTO

"Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar
karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya"

Arsyadani Mishbahuddin

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Maka Allah akan
mudahkan baginya jalan menuju surga”

HR. Muslim

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT dengan mengucap rasa syukur atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ini. Karya yang penuh perjuangan ini sepenuh hati dipersembahkan untuk:

1. Keluarga tercinta pertama yaitu kedua orang tua, Bapak Drs. Dimhari MZ dan Ibu Tri Iriyanti, Mertua Bapak Tukijo dan Ibu Charmonah, terkhusus Istri tercinta Juni Sutrisnawati, Anak tercinta Ahmed Haidar Malik dan Ahmed Hanif Kamaluddin, adik-adik, sahabat-sahabat serta saudara yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dengan penuh kesabaran dan cinta, yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat, memberikan segala hal dengan penuh ketulusan, perjuangan yang tak kenal lelah dan batas waktu, dukungan moril maupun materi serta do'a yang selalu tiada henti disampaikan untuk kesuksesan saya.
2. Terimakasih kepada seluruh Dosen Program Studi (S3) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, atas Bimbingan dan seluruh arahannya selama ini, seluruh bekal ilmu yang pernah Bapak dan Ibu ajarkan senantiasa menjadi modal dalam menempuh tahap selanjutnya.
3. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa angkatan 2021 kenangan bersama kalian tidak akan terlupakan, semoga kita dapat bertemu kembali.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.¹

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

¹ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Disertasi Program Studi Doktor PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2018: 39-42

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إَ...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ...يَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir

kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului

oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

ABSTRAK

Arsyadani Mishbahuddin, 2023. “**Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dengan Model *Project Based Learning* (PjBL)**”. Promotor: Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag, Co-Promotor: Prof. Dr. H. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, Co-Promotor: Dr. Pasmah Chandra

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menghasilkan produk buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *Project Based Learning* (PjBL), (2) Membandingkan hasil belajar mahasiswa menggunakan buku ajar lama dengan buku ajar hasil pengembangan. Peneliti ini merupakan penelitian dan pengembangan (*R & D*), menggunakan model pengembangan *EDDIE*, yaitu dengan tahapan *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*. Sampel penelitian ini berjumlah 86 mahasiswa yang terdiri dari 20 mahasiswa untuk uji coba kelompok kecil dan 66 mahasiswa untuk uji coba kelompok besar. Penelitian ini menghasilkan produk buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Produk yang dihasilkan layak digunakan untuk pembelajaran berdasarkan validasi ahli materi, ahli desain dan teknologi pendidikan, ahli bahasa, dan ahli media pembelajaran dengan hasil rata-rata sebesar 93,26 % (sangat baik). Buku ajar hasil pengembangan untuk mahasiswa ini efektif digunakan untuk pembelajaran mata kuliah agama Islam. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *t* yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar mahasiswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil uji *t* terlihat bahwa nilai *sig.* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam *uji independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar mahasiswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen, artinya buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *Project Based Learning* (PjBL) hasil pengembangan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Buku ajar, moderasi beragama, *project based learning*

ABSTRACT

Arsyadani Mishbahuddin, 2023. "**Development of Textbooks for Islamic Religion Courses Based on Religious Moderation Using the Project Based Learning (PjBL) Model**". Promoter: Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag, Co-Promoter: Prof. Dr. H. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, Co-Promoter: Dr. Pasmah Chandra

This research aims to: (1) Produce textbook products for Islamic religious courses based on religious moderation using the Project Based Learning (PjBL) model, (2) Comparing of student learning outcomes using old textbooks with developed textbooks. This researcher is a research and development (R & D), using the EDDIE development model, namely with the stages of analysis, design, development, implementation and evaluation. The research sample consisted of 86 students consisting of 20 students for small group trials and 66 students for large group trials. This research produces a textbook product for Islamic religious courses based on religious moderation using the Project Based Learning (PjBL) model. The resulting product is suitable for use for learning based on validation from material experts, educational design and technology experts, language experts and learning media experts with an average result of 93.26% (very good). This textbook developed for students is effectively used for studying Islamic religion courses. This is shown from the results of the t test which was used to determine differences in student learning outcomes between the control class and the experimental class. From the t test results, it can be seen that the sig. (2-tailed) is $0.000 < 0.005$, so as is the basis for decision making in the independent sample t test, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant difference between the average student learning outcomes in the control class and the experimental class, meaning that the textbook for Islamic religion courses based on religious moderation with the Project Based Learning (PjBL) model that has been developed has proven to be effective in improving student learning outcomes.

Keywords: *Textbooks, religious moderation, project based learning*

ملخص

أرشاداني مصباح الدين، ٢٠٢٣. "تطوير الكتب المدرسية لدورات الدين الإسلامي على أساس الاعتدال الديني باستخدام نموذج التعلم القائم على المشاريع (PjBL)". مشريف: أ.د. راحمين، الماجستير، مشرف مساعد: أ.د. زبيدي، الماجستير، مشرف مساعد: د. فسماء شاندر، الماجستير

يهدف هذا البحث إلى: (١) إنتاج كتب مدرسية للمقررات الدينية الإسلامية تعتمد على الاعتدال الديني باستخدام نموذج التعلم القائم على المشاريع (PjBL)، (٢) معرفة مقارنة نتائج تعلم الطلاب باستخدام الكتب المدرسية القديمة مع الكتب المدرسية المطورة. يقوم هذا الباحث بالبحث والتطوير (R&D)، باستخدام نموذج التطوير EDDIE، أي بمراحل التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. تكونت عينة هذا البحث من ٨٦ طالباً يتكونون من ٢٠ طالباً لتجارب المجموعات الصغيرة و ٦٦ طالباً لتجارب المجموعات الكبيرة. ينتج هذا البحث منتجاً كتابياً للمقررات الدينية الإسلامية القائمة على الاعتدال الديني باستخدام نموذج التعلم المبني على المشاريع (PjBL). المنتج الناتج مناسب للاستخدام في التعلم بناءً على التحقق من خبراء المواد وخبراء التصميم التعليمي والتكنولوجيا وخبراء اللغة وخبراء وسائط التعلم. متوسط نتيجة ٩٣.٢٦% (جيد جداً). يتم استخدام هذا الكتاب المدرسي الذي تم تطويره للطلاب بشكل فعال لدراسة دورات الدين الإسلامي. ويظهر ذلك من خلال نتائج اختبار t الذي تم استخدامه لتحديد الفروق في نتائج تعلم الطلاب بين الفصل الضابط والفصل التجريبي. من نتائج اختبار t ، يمكن ملاحظة أن $\text{sig. } 2 \text{ tail} > 0.0005$ ، لذا كما هو أساس اتخاذ القرار في اختبار العينة المستقلة t ، يمكن استنتاج أن H_0 مرفوض و H_a مقبول. ومن ثم يمكن الاستنتاج أن هناك فرقاً دالاً إحصائياً بين متوسط نتائج تعلم الطلاب في الصف الضابط والفصل التجريبي، أي أن الكتاب المدرسي لمقررات الدين الإسلامي يعتمد على الاعتدال الديني مع نموذج التعلم القائم على المشاريع (PjBL) الذي وقد أثبتت التجارب التي تم تطويرها فعاليتها في تحسين نتائج تعلم الطلاب.

الكلمات المفتاحية: الكتب المدرسية، الاعتدال الديني، التعلم القائم على المشاريع

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas berkat rahmat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “**Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dengan Model *Project Based Learning* (PjBL)**”.

Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, Disertasi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik dan sebagaimana mestinya, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memajukan ilmu pengetahuan pada masing-masing institusi melalui pendidikan dan penelitian serta memberikan kontribusi yang maksimal kepada masyarakat luas.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan sebagai Promotor Utama yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan saran dalam penyusunan Disertasi ini, serta memberikan pelayanan terbaik pada bidang akademik.
3. Bapak Dr. Qolbi Khoiri, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi (S3) Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd, selaku Co. Promotor I yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan saran dalam penyusunan Disertasi ini.

5. Bapak Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I., selaku Co. Promotor II yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan saran dalam penyusunan Disertasi ini.
6. Dosen dan para staf yang telah banyak membantu proses pembelajaran dan mempermudah penyusunan Disertasi ini.
7. Serta semua pihak yang banyak membantu hingga selesainya Disertasi ini.

Peneliti menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan disana sini, baik dalam hal isi, penyusunan kata dan penulisan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun supaya dapat menyempurnakan pada masa yang akan datang.

Bengkulu, Oktober 2023

Arsyadani Mishbahuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN PROMOTOR	iii
PENGESAHAN CO. PROMOTOR 1	iv
PENGESAHAN CO. PROMOTOR 2	v
PENGESAHAN SETELAH UJIAN TERTUTUP	vi
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	vii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	23
C. Batasan Masalah	24
D. Rumusan Masalah	24
E. Tujuan Penelitian.....	25
F. Kegunaan Penelitian	25

G. Spesifikasi Produk	26
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	28

BAB II KAJIAN TEORI

A. Buku Ajar	31
1. Pengertian Buku Ajar.....	31
2. Manfaat Buku Ajar	34
3. Prinsip-prinsip Perancangan Buku Ajar.....	38
4. Langkah-langkah Penulisan Buku Ajar	42
5. Pemanfaatan <i>E-book</i> Sebagai Media Pembelajaran.....	45
B. Konsep Moderasi Beragama.....	51
1. Pengertian Moderasi Beragama	51
2. Prinsip Dasar Moderasi Beragama.....	57
3. Indikator Moderasi Beragama.....	63
4. Moderasi Beragama Dalam Bingkai Kearifan Lokal.....	66
5. Konsep Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Pembelajaran.....	71
6. Faktor Lemahnya Jiwa Moderasi Beragama dan Kearifan Lokal	76
C. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)	79
1. Pengertian <i>Project Based Learning</i>	79
2. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ..	84
3. Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam Mata Kuliah Agama Islam	89
D. Konsep Pendidikan Agama Islam.....	93
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	94
2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	97
E. Tinjauan Mata Kuliah PAI di Perguruan Tinggi Umum	102

F. Novelty Penelitian	107
G. Luaran Penelitian.....	119
H. Kerangka Berfikir	119

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	122
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	123
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	124
1. Subjek Penelitian	124
2. Objek Penelitian.....	125
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	125
1. Populasi.....	125
2. Sampel.....	126
3. Teknik Pengambilan Sampel	126
E. Model dan Prosedur Pengembangan	127
1. Prosedur Pengembangan	128
F. Jenis Data.....	135
G. Instrumen Pengumpulan Data	135
H. Teknik Analisa Data	137
I. Uji Asumsi Prasyarat	147
1. Uji Normalitas.....	148
2. Uji Homogenitas	148
3. Uji Hipotesis dengan Uji t (Independen Sampel)	149
J. Hipotesis	150
K. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	150
1. Uji Validitas	150
2. Uji Reliabilitas	151

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan pengembangan.....	155
1. Hasil Analisis (Analisis)	155
2. Hasil Design (Perancangan).....	159
3. Hasil Development (Pengembangan)	169
4. Hasil <i>Implementation</i> (Implementasi).....	192
5. Hasil <i>Evaluation</i> (Evaluasi)	194
B. Pembahasan Hasil Pengembangan	202
1. Analisis Kevalidan Buku Ajar	202
2. Analisis Keefektifan Buku Ajar.....	204

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan.....	210
D. Implikasi Hasil Penelitian.....	211
E. Rekomendasi	2112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi	139
Tabel 3.2 Saran dan Masukaan Ahli Materi Sebelum dan Sesudah Revisi	140
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Desain dan Teknologi Pendidikan	140
Tabel 3.4. Saran dan Masukan Ahli Desain dan Teknologi Pendidikan Sebelum dan Sesudah direvisi	141
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Bahasa	142
Tabel 3.6 Saran dan Masukan Ahli Bahasa Sebelum dan Sesudah revisi	143
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Hasil Validasi Produk Pengembangan	143
Tabel 3.8 Tingkat Reliabilitas	145
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas	146
Tabel 3.10 Nilai Statistik Hasil Uji Reliabilitas	153
Tabel 3.11 Hasil Uni Reliabilitas	153
Tabel 3.12 Nilai Statistik Hasil Uji Reliabilitas	154
Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Hasil Validasi Produk Pengembangan	171
Tabel 4.2 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi pada Buku Ajar Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama	1172
Tabel 4.3 Rekap Data Validasi Ahli Materi	173
Tabel 4.4 Saran dan Masukan Ahli Materi Sebelum dan Setelah Direvisi	1174
Tabel 4.5 Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa pada Buku Ajar Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama	177
Tabel 4.6 Rekap Data Validasi Ahli Bahasa	178
Tabel 4.7 Saran dan Masukan Ahli Bahasa Sebelum dan Setelah Direvisi	179

Tabel 4.8 Hasil Validasi Oleh Ahli Desain dan Teknologi Pendidikan pada Buku Ajar Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama ...	180
Tabel 4.9 Rekap Data Validasi Ahli Desain dan Teknologi Pendidikan ..	181
Tabel 4.10 Saran dan Masukan Ahli Desain dan Teknologi Pendidikan Sebelum dan Setelah Direvisi	182
Tabel 4.11 Hasil Validasi Oleh Ahli Media Pembelajaran pada Buku Ajar Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama	183
Tabel 4.12 Rekap Data Validasi Ahli Media Pembelajaran	185
Tabel 4.13 Saran dan Masukan Ahli Media Pembelajaran Sebelum dan Setelah Direvisi	186
Tabel 4.14 Revisi Bagian Cover Buku	187
Tabel 4.15 Revisi Bagian Gambar Setiap Bab	188
Tabel. 4.16 Revisi Bagian Soal Kognitif	189
Tabel 4.17 Rekapitulasi hasil uji coba kelompok kecil kepraktisan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama	190
Tabel 4.18 Rekap Hasil Belajar (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	193
Tabel 4.19 Jumlah Mahasiswa Kelas Kontrol dan Eksperimen	196
Tabel 4.20 Deskripsi Nilai <i>Posttest</i>	197
Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa	198
Tabel 4.22 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Mahasiswa	199
Tabel 4.23 Hasil Uji Independent Samples Test	201
Tabel 4.24 Data Penilaian Keseluruhan Rata-rata Setiap Aspek Validator	202
Tabel 4.25 Perbedaan Buku Ajar Lama dan Hasil Pengembangan	206

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	121
Gambar 3.1 <i>ADDIE</i> Model	127
Gambar 4.1 Tampilan Cover Depan Buku Ajar	164
Gambar 4.2 Tampilan Cover Belakang Buku Ajar	164
Gambar 4.3 Prakata Penulis.....	165
Gambar 4.4 Daftar Isi	165
Gambar 4.5 Petunjuk Penggunaan Buku Ajar.....	166
Gambar 4.6 Peta Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).....	166
Gambar 4.7 Pembahasan Materi Setiap Bab	167
Gambar 4.8 Tampilan Daftar Pustaka dan Penugasan Proyek	167
Gambar 4.9 Tampilan Bagian Tes Kognitif	168
Gambar 4.10 Riwayat Hidup	168

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Validasi Ahli Materi
- Lampiran 2 Hasil Validasi Ahli Bahasa
- Lampiran 3 Hasil Validasi Ahli Desain dan Teknologi
- Lampiran 4 Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran
- Lampiran 5 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil
- Lampiran 6 Pengujian Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 7 Uji Normalitas dan Homogenitas
- Lampiran 8 Nilai *Posttest*
- Lampiran 9 Uji Hipotesis
- Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11 Angket Analisis Kebutuhan Dosen
- Lampiran 12 Angket Analisis Kebutuhan Mahasiswa
- Lampiran 13 Asesmen Akhir sebelum divalidasi
- Lampiran 14 Asesmen Akhir setelah divalidasi
- Lampiran 17 Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara konstitusional, Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional yang bersifat sistemik dan berkelanjutan agar peserta didik menjadi orang-orang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sebagaimana amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor, 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6

Undang-Undang di atas secara tegas menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional diarahkan pada pembentukan empat aspek yaitu: aspek religius, aspek moral, aspek intelektual, dan aspek kebangsaan. Semua aspek itu diwujudkan dalam rangka membentuk manusia yang utuh dan paripurna (*insan kamil*). Pendidikan agama mengambil peran utama dalam membina aspek religius dan aspek moralitas.

Berdasarkan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi kembali dikukuhkan wajib adanya mata kuliah pendidikan agama, yang sudah dapat dipastikan merupakan suatu entitas utuh psikopedagogis/andragogis dalam kurikulum program diploma dan sarjana.² Secara konseptual dan paradigmatik, tujuan akhir atau capaian pembelajaran (*learning outcomes*) pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian mahasiswa secara utuh (*kaffah*) dengan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam pengembangan keilmuan dan profesinya. Artinya, kepribadian yang utuh hanya dapat diwujudkan apabila pada diri setiap mahasiswa tertanam iman dan takwa kepada Allah SWT,

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor, 12 Tahun 2012 *Tentang Pendidikan Tinggi*, h. 28

sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:³

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*

Dengan diberlakukannya mata kuliah agama Islam sebagai mata kuliah wajib yang harus dipelajari di perguruan tinggi negeri dan swasta, maka pendidikan agama telah memiliki landasan yang kokoh untuk diajarkan. Pendidikan agama dianggap sebagai media efektif dalam internalisasi karakter luhur pada mahasiswa yang seharusnya mampu mengantarkan mahasiswa menjadi manusia unggul yang berakhlak mulia serta menjadi insan kamil sesuai yang diharapkan. Pendekatan keagamaan dilakukan lewat bimbingan, pelatihan dan pengajaran untuk mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk mempunyai cita rasa beragama Islam.⁴

³ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019. h. 43

⁴ Umar Al Faruq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman, Vol. 1, No. 2, (2020), h. 107–32

Hasil penelitian Balitbang Kementerian Agama RI berjudul: “*Penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*” pada tahun 2015 menunjukkan:⁵ *Pertama*, pembelajaran PAI di PTU masih menjemukan. Meski pembelajaran PAI disampaikan dengan cara yang cukup variatif, tetapi yang kerap digunakan adalah metode ceramah atau kuliah mimbar, tanya jawab, dan diskusi. Hanya sedikit dosen PAI yang menggunakan metode *brainstorming*, *small group discussion*, *role play*, dan *concept maps*. Hal itu disebabkan karena rasio perbandingan dosen dengan mahasiswa di PTU sangat tidak ideal. Jumlah mahasiswa yang terlalu banyak membuat perkuliahan diformat semacam kuliah umum dan hasilnya pembelajaran berpusat pada dosen (*lecturer centered*) yang cenderung menjemukan.

Kedua, peran dan fungsi PAI di perguruan tinggi umum lebih banyak dilakukan oleh organisasi-organisasi kemahasiswaan dan organisasi kemasyarakatan dibandingkan dengan peran dosen PAI. Sehingga terkesan bahwa fungsi dan tanggung jawab dosen

⁵ Suwendi, *Persoalan Dosen PAI Pada Perguruan Tinggi Umum*, <https://www.nu.or.id/opini/persoalan-dosen-pai-pada-perguruan-tinggi-umum-up0tL>, 2017, 1–5.

PAI di PTU telah diambil alih oleh organisasi kemahasiswaan maupun oleh organisasi kemasyarakatan yang ada di lingkungan kampus, melalui berbagai tawaran kegiatan keagamaan yang dikoordinasikan oleh mahasiswa maupun ormas. Sebagian dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh organisasi kemahasiswaan dan organisasi kemasyarakatan yang diikutinya lebih banyak mengembangkan ide-ide pemikiran radikal dan transnasional.

Dinamika dunia Islam senantiasa disuguhkan dengan berbagai macam realitas keislaman yang menggambarkan perbedaan dalam manhaj, ideologi dan cara pandang terhadap persoalan kehidupan. Adanya kecenderungan masing-masing kelompok yang ada di masyarakat, menyatakan diri dan kelompoknya dan merepresentasikan sebagai kelompok yang paling Islam. Ada kelompok Islam yang diidentifikasi berpandangan *ekstremistischeris*, ada yang *fundamentalis*, ada yang moderat (*wasathiyah*) dan ada pula yang liberal bahkan radikal.⁶ Perbedaan dalam memahami nilai-nilai keislaman sudah ada sejak zaman khulafaur rasyidin yang ditandai dengan munculnya kelompok

⁶ Koko Adya Winata dkk, *Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual*, Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Volume 3 No. 2, 2020, h. 83

khawarij. Kaum khawarij suka memvonis kafir terhadap kaum muslimin yang tidak sepaham dalam urusan keyakinan dan manhajnya. Sikap khawarij yang ekstrem terhadap saudara muslim yang berbeda pandangan dengan keyakinannya sangat bertentangan dengan prinsip Islam.⁷ Dalam realitasnya, bangkitnya fenomena khawarij model baru sangat mungkin terjadi seiring dengan munculnya aliran ekstrem dan radikal. Kondisi seperti ini harus menjadi perhatian bersama dari berbagai pihak terutama kalangan dunia pendidikan. Dosen PAI khususnya harus melakukan suatu ikhtiar kuat melalui pelaksanaan pembelajaran PAI dalam rangka menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Berdasarkan hasil obeservasi terdapat beberapa mahasiswa Universitas Bengkulu yang mempunyai pemahaman keislaman yang sangat sempit dan fanatik terhadap kelompok yang dianutnya, hanya mempelajari Islam secara tekstual tanpa berusaha lebih dalam lagi untuk menggali makna-makna yang tersirat dalam ajaran Islam secara universal. Hal ini terlihat adanya prilaku, sikap dan ucapan yang seringkali menganggap bahwa apa yang mereka amalkan khususnya dalam perkara ibadah merasa paling benar dan

⁷ *Ibid...*h. 83

sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist dan menganggap salah amaliyah orang lain yang tidak sama dengan kelompoknya. Artinya mereka tidak mau menerima adanya khilafiyah dalam Islam. Kemudian ada yang berkeyakinan bahwa beberapa tradisi atau budaya masyarakat yang selama ini umat Islam selalu melakukannya dianggap sebagai sesuatu yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis seperti peringatan hari besar Islam (PHBI), peringatan 3 hari, 7 hari dan 100 hari orang meninggal, do'a masuk puasa, perayaan tabot, cuci kampung, marhaban buai anak, sarafalam dan masih banyak lagi tradisi yang mereka anggap sebagai sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam. Melihat fenomena seperti ini, sangatlah penting sebagai pendidik untuk mengintegrasikan pemahaman moderasi beragama pada pembelajaran mata kuliah agama Islam dengan memberikan pemahaman ajaran Islam yang benar, indah, damai, menghargai perbedaan dan bisa menjadi *rahmatan lil'alam*.

Pendidikan moderasi beragama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta agar dapat menerima setiap perbedaan dan belajar hidup dalam keberagaman, sehingga tidak

ada prasangka negatif antar umat beragama.⁸ Paradigma pendidikan agama merupakan bagian dari upaya meningkatkan kerukunan antar umat beragama. Munculnya beragam isu yang bernuansa teologis telah mengakibatkan perkelahian kekerasan dalam interaksi antar agama. Secara umum terdapat alasan penting untuk menghubungkan antara pendidikan Islam dengan moderasi, yaitu terkait penguatan pemahaman tentang moderasi dan paham keagamaan dalam pendidikan Islam. Alasan penguatan pemahaman keagamaan ini memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan upaya untuk menanggulangi munculnya pemikiran keagamaan konservatif yang masih enggan menerima realitas keragaman dan perbedaan.⁹

Memahami Islam dalam konteks moderasi beragama, tentu harus dilalui dengan keterbukaan wawasan berpikir, non-sektarian, dan harus keluar dari cara pandang fanatisme kelompok. Munculnya pengaruh fanatisme kelompok atau golongan yang membelah Islam secara sektarianisme-ideologis sangat bertentangan dengan nilai-nilai moderasi Islam. Islam hadir untuk

⁸ Hendra Harmi, *Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama*, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2002, Vol. 7, No. 2, h. 229

⁹ Aceng Abdul Aziz dkk. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. (Kementerian Agama RI: Jakarta. 2019) h. 1

melepaskan diri dari cara pandang fanatisme etnis, kelompok atau sektarianisme ideologis dan perbedaan-perbedaan agama dan keyakinan karena Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.¹⁰

Perguruan Tinggi dalam hal ini mempunyai peran penting, berkaitan dengan upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan yang berimplikasi pada pemahaman yang moderat, inklusif, dan mempunyai sikap toleransi, menghargai perbedaan dan menebar kedamaian dan kebermanfaatan bagi sesama, bukan saling membenci, menaruh curiga, bahkan memberi stigma takfiri, dan bertindak anarkis dengan berlindung dibawah payung agama sebagai legitimasi tindakannya. Maka pendidikan moderasi beragama terutama pada generasi muda, salah satunya melalui ruang akademik, seperti sekolah dan perguruan tinggi sangat perlu diupayakan guna menangkal penyebaran radikalisme yang juga berjalan cukup masif dan sistematis. Proses pendidikan moderasi Islam di kampus tersebut, berupa penanaman nilai-nilai moderasi Islam yaitu *tawâzun* (berkeseimbangan), *i'tidâl* (lurus dan tegas), *tasâmuh* (toleransi), *musâwah* (egaliter), *syûra* (musyawarah), *ishlâh*

¹⁰ Koko Adya Winata, *Moderasi Islam Dalam pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Volume 3, No.2, Juni 2020, h. 84

(reformasi), *aulâwiyah* (mendahulukan yang prioritas), *tathawwur wa ibtikâr* (dinamis dan inovatif).

Nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan melalui pendidikan moderasi beragama di kalangan mahasiswa dengan berbagai cara yaitu:¹¹ *Pertama*, diinternalisasikan dalam Kurikulum Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU). Moderasi beragama tidak menjadi mata kuliah tersendiri, tetapi nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan ke dalam mata kuliah agama Islam yang ada diperguruan tinggi. Tentu dalam hal ini dosen harus mempunyai strategi materi yang memuat tentang moderasi Islam yang akan diajarkan kepada mahasiswa ketika perkuliahan. Setidaknya, pertama, melakukan integrasi nilai dalam kurikulum dan materi perkuliahan. Materi merupakan bahan pembelajaran yang akan disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa di ruang kelas. Seorang dosen harus mampu mengkontekstualisasikan dan mengkomunikasikan materi yang ada dengan masalah-masalah aktual yang relevan dengan budaya masyarakat. Pada pemaparan materi inilah seorang dosen harus menterjemahkan nilai-nilai

¹¹ Rahma Khoirunnissa dan Syahdin, (2022). Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 10, No. 2. h. 186-187

pluralitas pada mahasiswa.¹² Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang nilai-nilai moderasi beragama guna untuk membentuk sikap dan perilaku mahasiswa. Nilai-nilai moderasi beragama diharapkan bukan hanya menjadi sebuah konsep, tetapi dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata, baik sikap maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman untuk kehidupan yang lebih terarah. Seiring dengan dinamisasi kehidupan, moderasi beragama sangat dibutuhkan sebagai cara mengelola keragaman di masyarakat. Sehingga penyampaian materi tentang keberagamaan yang moderat dalam kompleksitas masyarakat sangat perlu disampaikan ke mahasiswa terutama melalui perkuliahan PAI.

Kedua, integrasi pendidikan moderasi beragama melalui proses pembelajaran dengan menerapkan strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang relevan. Untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik harus dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk menggali potensi peserta didik,

¹² Roqib, R, Sugiharti, I (2021). Diseminasi Pendidikan Moderasi Islam pada Mahasiswa: Strategi Menangkal Radikalisme di Perguruan Tinggi Umum. Potret Pemikiran, Vol. 25, No. 2. 119-139.

meningkatkan motivasi belajar, minat dan gairah belajar serta sikap belajar peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan harus mampu merangsang berpikir kritis peserta didik, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang sudah ditentukan. Model pembelajaran berisi strategi-strategi pilihan dari pendidik untuk tujuan-tujuan tertentu di kelas. Model pembelajaran hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran dari mulai awal, pada saat, maupun akhir pembelajaran yang terkait dengan kegiatan pendidik dan peserta didik.¹³

Sejauh ini proses pembelajaran sebagian dosen PAI masih didominasi oleh sebuah paradigma yang menyatakan bahwa sebuah pengetahuan (*knowledge*) merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Disamping itu, situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru (*teacher*) sebagai sumber utama pengetahuan, serta penggunaan metode ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar. Dalam rangka mengembangkan iklim belajar mengajar seperti menumbuhkan rasa percaya diri, sikap, dan perilaku yang inovatif dan kreatif sangat diperlukan

¹³ Sundari, *Model model pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua* /asing. Jurnal Pujangga, Vol. 1, No. 2, 2015, h. 107

adanya keterkaitan antar komponen-komponen pendidikan. Komponen-komponen tersebut meliputi pendidik, peserta didik, kurikulum, alat (media pembelajaran) dan sumber belajar, materi, metode maupun alat evaluasi saling bekerjasama untuk mewujudkan proses belajar yang kondusif. Pembelajaran yang menyenangkan memang menjadi langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas. Menurut Nurhadi dan Sanduk menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna apabila mahasiswa atau peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.¹⁴

Berkaitan dengan hal tersebut, melalui pendekatan kontekstual pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai macam strategi di dalamnya. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Sebagai salah satu model pembelajaran yang konstruktivis, *project based learning* (PjBL) menyediakan pembelajaran dalam situasi problem yang nyata bagi peserta didik sehingga dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen.

¹⁴ Nurhadi dan Sanduk, *Pembelajaran Kontekstual (Kontextual Teaching and Learning/TCL) dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang 2003), h. 11

Kurikulum saat ini berupa Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, merupakan salah satu ikhtiar dalam membenahi kualitas pendidikan di Indonesia secara komprehensif. Tujuannya tetap tidak berubah dari kebijakan-kebijakan sebelumnya, yaitu menciptakan lulusan/SDM yang unggul, kompeten, produktif, berdaya saing tinggi serta berakhlak mulia yang benar-benar mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Tujuan besarnya, secara umum, memang tidak berubah. Namun strategi dan metodenya yang diinovasi.

Salah satu metode pembelajaran aktif dan menghasilkan luaran dari proses pembelajaran adalah metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning* atau *Team Based Project*). Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu metode yang harus diimplementasikan berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Kepmendikbud RI No. 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Umum (IKU), khususnya pada IKU 7 yang berkaitan dengan pembelajaran

kolaboratif dan partisipatif.¹⁵ Dengan metode *Project Based Learning* (PjBL), mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama menghasilkan suatu proyek yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Proyek yang dihasilkan dapat berupa video atau karya tulis dari praktikum yang telah dilakukan oleh mahasiswa sebagai sarana media untuk menyebarluaskan ilmu dan praktikum yang sudah dipelajari sebelumnya.

Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Metode ini menuntut peserta didik untuk dapat melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.¹⁶ Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menyusun proyek, kesempatan belajar yang lebih aktif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memiliki tanggung jawab untuk belajar.

¹⁵ Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi, 2021, *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri*, h. 34

¹⁶ Halim Purnomo and Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran*,... 2019.

Hal ini secara konseptual tercermin dalam rumusan fungsi mata kuliah agama secara umum yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui SK Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (MKWK), yakni untuk membentuk mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menghargai perbedaan.¹⁷

Diktum terakhir dari rumusan fungsi mata kuliah agama tersebut di atas, yakni “menghargai perbedaan”, tentu merupakan artikulasi dari implementasi moderasi beragama. Hal ini akan lebih jelas lagi jika dicermati breakdown dari fungsi mata kuliah agama tersebut ke dalam substansi mata kuliah agama Islam sebagaimana yang ditetapkan dalam lampiran SK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020. Ada dua substansi yang berkaitan dengan moderasi beragama yaitu membangun persatuan dalam keberagamaan yang dinamis dan kompleks dalam konteks kehidupan sosial budaya Indonesia yang plural.¹⁸

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SK Dirjen dikti nomor 84/E/KPT/2020 tentang pedoman pelaksanaan mata kuliah wajib pada kurikulum pendidikan tinggi, (Jakarta: 2020), h. 1, lihat Aris Junaidi, dkk, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, (Jakarta: Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020), h. 15

¹⁸ *Ibid*... h.15

Dari segi desain pembelajaran, topik moderasi beragama dalam substansi kajian mata kuliah agama Islam di perguruan tinggi umum sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru, akan tetapi selalu ada pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik adalah dengan menggunakan bahan ajar.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, baik berupa bahan tertulis seperti hand out, buku, modul, lembar kerja mahasiswa, brosur, leaflet, wallchart, maupun bahan tidak tertulis seperti video/film, VCD, radio, kaset, CD interaktif berbasis komputer dan internet.¹⁹

Bahan ajar adalah unsur penting dalam pembelajaran. Karena dari bahan ajar tersebut guru dapat melaksanakan pembelajaran dan peserta didik terbantu dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Penyusunan bahan ajar bertujuan untuk: 1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan

¹⁹ Arsant M, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi*, Fkip, Unissula. Jurnal Kredo, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 74

kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, sekolah, dan daerah, 2) membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar, dan 3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran”.²⁰

Pengembangan yang dimaksud adalah proses pemilihan, adaptasi, dan pembuatan buku ajar berdasarkan kerangka acuan tertentu. Mendesain buku yang berusaha menimbulkan minat baca, belajar, dan rasa ingin tahu mahasiswa, menjelaskan tujuan instruksional, dapat dipergunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan, yang disusun berdasarkan pola belajar fleksibel, sistematis, dan terstruktur. Pengembangan buku juga berdasarkan pada kebutuhan mahasiswa dan kompetensi akhir yang ingin dicapai, fokus pada pemberian kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih, berdiskusi, dan internalisasi nilai positif dengan gaya penulisan yang komunikatif, serta ada umpan balik.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa bentuk buku ajar mata kuliah agama Islam di Universitas Bengkulu yang sekarang lebih dominan aspek kognitif daripada aspek afektif

²⁰ Imam Syafel, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik SMK Negeri di Kota Bandar Lampung*, Jurnal Pendidikan Islam AL-Tadzkirah, Vol.10 No. 1, 2019, h.138

dan aspek psikomotor, kurang merangsang mahasiswa untuk menambah wawasan keislaman, kebangsaan, tidak mencantumkan materi moderasi beragama khususnya tentang kearifan lokal, tidak terdapat langkah-langkah pembelajaran dan masih mengacu pada kurikulum yang lama yaitu SK Dirjend Dikti Nomor 43 tahun 2006, sehingga tidak relevan lagi untuk digunakan. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan buku ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman generasi sekarang, serta dilihat dari aspek latar belakang mahasiswa Universitas Bengkulu yang beragam, baik itu agama, suku, ras, adat dan budaya, maka sangat diperlukan adanya pengembangan buku ajar baru yang berbasis moderasi beragama.

Mata kuliah pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata kuliah wajib Universitas Bengkulu dengan bobot 3 (1-2) sks, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Rektor Universitas Bengkulu Nomor 25 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan kegiatan akademi program pendidikan vokasi, sarjana, profesi dan pascasarjana Universitas Bengkulu.²¹ Sehingga pelaksanaan pembelajarannya harus sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan

²¹ Peraturan Rektor Universitas Bengkulu Nomor. 25 Tahun 2020, Pasal 4, h.

pada peraturan rektor dan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang terbaru.

Dilihat dari segi bahan ajar, sebagai rangkaian dari desain pembelajaran, bahan ajar mata kuliah agama Islam pada topik tentang moderasi beragama ini juga tidak lepas dari masalah. Kritik yang sering diketengahkan adalah bahwa bahan ajar hanya menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga mahasiswa kurang menghargai nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.

Sumber belajar bagi peserta didik maupun pendidik merupakan kebutuhan pokok untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar yang paling utama adalah buku. Berdasarkan perkembangan teknologi saat ini, buku tidak hanya dalam bentuk cetak, tetapi terdapat pula versi buku non cetak atau berupa buku elektronik (*e-book*). *E-book* memiliki salah satu kelebihan yang tidak dimiliki oleh buku cetak, yaitu dapat menghemat penggunaan kertas dan memerlukan sedikit ruang pada saat proses penyimpanan. Hal ini dikarenakan *E-book* merupakan produk digital yang dapat disimpan dalam berbagai media

penyimpanan seperti harddisk, CD/DVD, Flashdisk, dan media penyimpanan lainnya.

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti dengan beberapa mahasiswa dan dosen di Universitas Bengkulu bahwa mahasiswa sekarang lebih cenderung beralih menggunakan bahan ajar berupa *e-book* dibandingkan dengan buku. Mereka merasa dengan menggunakan *e-book* lebih menghemat biaya, mudah dibawa, bisa buka dimanapun dengan menggunakan HP atau laptop, dan mempermudah untuk membuat tugas-tugas perkuliahan. Sebagaimana penelitian Sukardi tentang “Analisa Minat Membaca Antara *E-Book* Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa mahasiswa lebih banyak berminat membaca *e-book* dibandingkan dengan membaca buku.²² Penggunaan *e-book* saat ini sudah menjadi tuntutan dan akhirnya akan menjadi sebuah kebutuhan bagi dosen dan mahasiswa yang tidak bisa dielakkan lagi, karena zaman sudah serba teknologi, hal ini terlihat dari beberapa berkas, laporan, tugas-tugas serta media

²² Sukardi. *Analisa Minat Membaca Antara E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri*. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika. Vol 4 No 2. 2021. h. 162

pembelajaran sudah mulai dikembangkan melalui sebuah aplikasi yang tentunya itu merupakan bagian dari modernisasi.

Akses yang semakin mudah, membuat semua mahasiswa dapat dengan mudah pula menjelajah dunia maya. Para mahasiswa yang tergolong generasi Z ini kurang menyukai proses, pada umumnya kurang sabar dan lebih menyukai hal-hal yang sifatnya instan. Generasi ini memiliki intuisi yang kuat terhadap teknologi, tanpa melihat panduan akan mengerti cara menggunakan sesuatu. *Always connected* adalah logo generasi ini, di manapun dan kapanpun harus terkoneksi dengan internet. Hal ini mengandung arti bahwa kebutuhan buku ajar sekarang harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada saat ini.

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, maka sangat penting untuk dilakukan penelitian pengembangan buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning* (PjBL). Produk dari buku ajar ini nantinya adalah berupa *e-book* sebagai media belajar dan sebagai sarana informasi dengan tujuan untuk mempermudah penyebaran informasi serta mempermudah proses belajar mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Masuknya paham-paham radikal banyak terjadi melalui pendidikan formal khususnya di Perguruan Tinggi Umum
2. Terjadinya konflik keagamaan maupun intern beragama sering terjadi karena kurangnya pemahaman keagamaan yang benar.
3. Terdapat beberapa mahasiswa yang fanatik terhadap kelompok dan golongan serta memahami ajaran Islam secara tekstual.
4. Banyak mahasiswa yang belum mengetahui bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di daerahnya masing-masing.
5. Buku ajar yang selama ini dipelajari tidak sesuai dengan kurikulum terbaru.
6. Materi buku ajar belum mengarah kepada persoalan-persoalan moderasi beragama dan belum memuat kearifan-kearifan lokal.
7. Konsep nilai-nilai moderasi beragama belum sepenuhnya difahami oleh Mahasiswa.

8. Penggunaan model pembelajaran khususnya pada Mata Kuliah PAI masih belum maksimal dan masih banyak terfokus kepada guru/dosen.
9. Latar belakang mahasiswa Universitas Bengkulu yang sangat beragam.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penelitian dan pengembangan buku ajar pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model (*Project Beased Learning*) dalam hal ini moderasi beragama terfokus pada indikator akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus maka perlu dirumuskan dalam masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning*?

2. Bagaimana perbandingan hasil belajar mahasiswa menggunakan buku ajar lama dengan buku ajar hasil pengembangan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pengembangan buku ajar ini adalah:

1. Untuk menghasilkan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning* (PjBL).
2. Untuk membandingkan hasil belajar mahasiswa menggunakan buku ajar lama dengan buku ajar hasil pengembangan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan khazanah keilmuan dan penelitian mengenai pengembangan buku ajar berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning* pada mata kuliah agama Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna yaitu:

- a. Bagi Dosen, buku ajar hasil penelitian dan pengembangan ini dapat digunakan sebagai salah satu buku ajar berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning* untuk mata kuliah agama Islam.
- b. Bagi mahasiswa, buku ajar yang dihasilkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir tinggi dan kreatifitas mahasiswa.
- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para dosen lainnya di PTU, khususnya di Universitas Bengkulu untuk melakukan pengembangan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan pengguna lulusan (*stakeholder*).

G. Spesifikasi Produk

Dalam buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku ajar berbentuk *e-book* mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning*. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah dengan memasukkan konsep moderasi baragama pada indikator akomodatif terhadap kebudayaan atau kearifan lokal dan model pembelajaran *project based learning* pada mata kuliah agama

Islam. Secara khusus buku ajar memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning* digunakan untuk mahasiswa seluruh program studi yang ada di Universitas Bengkulu. Buku ajar ini dikembangkan dengan memperhatikan analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah agama Islam yang ada di Universitas Bengkulu.
2. Buku ajar disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh Universitas Bengkulu di mana penelitian ini dilakukan.
3. Topik buku ajar dalam buku ini disajikan dengan memperhatikan pedoman kurikulum yang ada di perguruan tinggi sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84/E/KPT/2020 tentang pedoman pelaksanaan mata kuliah wajib pada kurikulum perguruan tinggi.
4. Topik atau buku ajar dalam penelitian ini dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitan persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa dan materi pengembangan

tentang moderasi beragama pada indikator penerimaan terhadap tradisi atau kearifan lokal.

5. Buku hasil penelitian ini akan dilengkapi dengan cover, daftar isi, petunjuk penggunaan bagi dosen dan mahasiswa, peta capaian pembelajaran, topik-topik pembelajaran, gambar, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* dan soal-soal kognitif yang dapat menarik minat, dan mengembangkan kreatifitas mahasiswa.
6. Kevalidan isi dari buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning* didasarkan pada aspek kesesuaian antara isi dari topik dengan kearifan lokal.
7. Keefektifitasan buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning*.
8. Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning*.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini tidak terlepas dari kendala-kendala yang dilalui oleh peneliti, oleh karena itu ada beberapa asumsi dan

keterbatasan pada pengembangan produk buku ajar dalam penelitian ini. Asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning* diperuntukkan seluruh prodi yang ada di Universitas Bengkulu dan merupakan produk buku ajar pertama yang dikembangkan sehingga masih diperlukan penyempurnaan di masa yang akan datang seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning* dapat membantu dosen pengampu mata kuliah agama Islam di Universitas Bengkulu dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang ajaran agama Islam dan kearifan lokal.

Sedangkan keterbatasan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning* yang dikembangkan hanya mencakup 4 (empat) bab atau pokok bahasan dalam satu semester.

2. Buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning* yang dikembangkan hanya sampai pada pengujian produk melalui eksperimen di kelas selama 2 kali pertemuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Buku Ajar

1. Pengertian Buku Ajar

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2008 menjelaskan bahwa buku ajar adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.²³

Menurut Lubis (2014) menyatakan bahwa buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar.²⁴ buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar.

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, Nomor. 2 Tahun 2008, Pasal 1, Tentang Buku

²⁴ Agi Ahmad Ginanjar, *Analisis Tingkat Keterbacaan Teks Dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia*, Jurnal Literasi, Vol. 4, No. 2, 2020, h. 175

Sedangkan menurut Suharjono (2001) buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.²⁵

Menurut Millah dkk dalam (Suwarni, 2015) mengatakan bahwa buku ajar merupakan seperangkat materi substansi pelajaran yang disusun secara sistematis menampilkan keutuhan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.²⁶ Buku ajar dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu juga bahan ajar ataupun buku ajar yang digunakan di sekolah belum memanfaatkan

²⁵ Suharjono, *Menyusun Buku Ajar Makalah Pendukung pada Pelatihan Penulisan Bahan Ajar Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD dan PNF*. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012. h. 6

²⁶ Erna Suwarni, *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi Untuk Siswa SMA Kelas X*, Jurnal BOEDUKASI: Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 6, No. 2, h. 87

sumber belajar secara maksimal, seperti pemanfaatan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

Buku ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui buku ajar guru atau dosen akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan mahasiswa akan lebih terbantu dalam belajar. Buku ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang disajikan. Buku ajar disusun dengan tujuan menyediakan bahan ajar yang sesuai kebutuhan pembelajaran, yakni buku ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial mahasiswa, membantu pembelajaran dalam memperoleh alternatif buku ajar di samping buku-buku teks yang lainnya.

Berdasarkan definisi buku ajar di atas, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di

sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang program pengajaran.

2. Manfaat Buku Ajar

Beberapa manfaat buku ajar dalam proses pembelajaran adalah mempermudah mahasiswa dalam pembelajaran kelompok, individual dan klasikal, dapat mempelajari topik materi terlebih dahulu, pendidik dapat menghemat waktu dalam mengajar, sebagai penunjang perkuliahan dosen tidak terlalu memberikan ceramah, mengubah peran pendidik menjadi fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, variatif dan interaktif.²⁷ Bahan ajar yang efektif dibentuk berdasarkan pertimbangan sejumlah faktor yakni termasuk guru, pelajar, dan variabel kontekstual. Faktor guru meliputi kemahiran bahasa, pelatihan dan pengalaman, latar belakang budaya, dan gaya mengajar yang disukai. Faktor pembelajaran meliputi preferensi gaya belajar peserta didik, kebutuhan belajar bahasa mereka, minat, dan motivasi. Faktor kontekstual meliputi budaya sekolah, kondisi ruang kelas, ukuran kelas, dan ketersediaan sumber pengajaran dalam situasi dimana materi

²⁷ Yushinta Eka Farida. *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Sebagai Penunjang Perkuliahan*, (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik, Volume 3, 2017), h.31

akan digunakan. Deskripsi materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih lengkap dalam sebuah buku ajar, modul atau buku teks yang dapat diletakkan dalam suatu laman sehingga peserta didik dapat mengakses dengan mudah.

Menurut pendapat Babaii dalam Prawira dan Maryati (2019) menyatakan bahwa tidak ada buku teks yang sempurna tetapi pembelajaran tanpa buku teks dari sudut pandang peserta didik adalah: 1) pembelajaran tidak ada tujuan, 2) bahwa pembelajaran mereka tidak dianggap serius, 3) tidak fokus dan pembelajaran bergantung pada guru dan kemungkinan ketergantungannya semakin tinggi.²⁸ Maka dari itu buku ajar sebagai sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat buku ajar disebabkan karena buku ajar disusun secara sistematis, materi pembelajaran ditampilkan dan diajarkan secara bertahap dan sesuai dengan tahapannya. Dengan demikian peran dosen sebagai fasilitator dapat berjalan dengan baik. Buku ajar dapat membantu guru atau dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan

²⁸ Aditya Prawira dan Isa Maryati. *Analisis Buku Teks Sejarah SMA Kelas XI Dengan Pendekatan Teori Nasionalisme Ernest Renan*. (Historika Volume. 22 No 2, 2019), h. 2

pembelajaran dapat tercapai. Lebih lanjut bahwa pengembangan materi untuk setiap aspek keterampilan bahasa memiliki peran dalam menentukan tujuan, menetapkan materi, fokus terhadap materi itu sendiri dan berbagai kegiatan di dalamnya. Oleh karena itu buku ajar menjadi sumber belajar yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam Depdiknas (2008) ditegaskan bahwa penulisan buku ajar bermanfaat antara lain untuk:

- a. membantu dosen/guru dalam proses pembelajaran,
- b. memudahkan penyajian materi di kelas, dan
- c. dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mengembangkan diri dalam mencerna dan memahami pelajaran.²⁹

Beberapa unsur-unsur penting dalam pengertian buku ajar adalah sebagai berikut: (1) buku ajar merupakan buku pelajaran yang ditunjukan bagi peserta didik pada jenjang tertentu. (2) buku ajar selalu berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. (3) buku ajar merupakan buku standar. (4) buku ajar

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2008, Pasal 1, Tentang Buku

ditulis untuk tujuan instruksional tertentu. (5) buku ajar ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran tertentu.³⁰

Greene dan Petty dalam (Masyhuri, 2022),³¹ merumuskan beberapa peranan dan kegunaan buku ajar sebagai berikut:

- a. mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan,
- b. menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan, dimana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh pada kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya,
- c. menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional, dan

³⁰ Masyhuri dkk, *Pengembangan Buku Ajar Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa SMA/MA di Lombok Utara*, Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, Vol. 9, No. 1, 2022, h. 10

³¹ *Ibid...*h. 10

d. menyajikan (bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya) metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi peserta didik.

Dengan adanya buku ajar diharapkan kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien, karena buku ajar idealnya menyediakan fasilitas, terkait substansi maupun penyajian yang sederhana, mudah dipahami, dan juga menarik bagi para pengguna, baik oleh guru/dosen maupun siswa/mahasiswa. Maka pengembangan buku ajar dalam penelitian ini menjadi keniscayaan, agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan para pengguna.

3. Prinsip-prinsip Perancangan Buku Ajar

Menurut Prastowo (2013) ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Ketiga penerapan prinsip-prinsip tersebut dipaparkan sebagai berikut:³²

³² Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2013, h. 317

- a. Prinsip relevansi, artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian KI dan KD. Cara termudah ialah dengan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Dengan prinsip dasar ini, guru akan mengetahui apakah materi yang hendak diajarkan tersebut materi fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap atau aspek psikomotorik sehingga pada gilirannya guru terhindar dari kesalahan jenis materi yang tidak relevan dengan pencapaian KI dan KD.
- b. Prinsip konsistensi, artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c. Prinsip kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai KI dan KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Prinsip pengembangan buku ajar berdasarkan Pedoman Pemilihan dan Penyusunan Buku Ajar (Depdiknas, 2006) yang dapat dijadikan acuan yaitu prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:³³

- a. Prinsip relevansi, yaitu materi pembelajaran hendaknya relevan atau memiliki keterkaitan atau hubungan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Prinsip konsistensi, yaitu materi ajar hendaknya konsisten atau ajek. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai empat aspek, maka buku ajar yang harus diajarkan juga meliputi empat aspek.
- c. Prinsip kecukupan, yaitu materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak terlalu sedikit atau terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka buku ajar kurang membantu dalam mencapai kompetensi yang telah dirumuskan. Sebaiknya, jika terlalu banyak akan membuang waktu dan tenaga untuk mempelajarinya.

³³ Departemen Pendidikan Nasional Tahun. 2006, Pedoman Memilih dan Menyusun Buku Ajar, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Degeng (2001) menjelaskan bahwa pedoman penulisan buku ajar harus berdasarkan pada prinsip-prinsip yaitu:³⁴

- a. Prinsip relevansi (keterkaitan). Materi buku ajar hendaknya relevan atau berkaitan dengan pencapaian kompetensi pendidik, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai kemampuan merancang kegiatan pembelajaran (RPP), maka isi buku harus berupa hal-hal yang berkaitan dengan perancangan kegiatan pembelajaran.
- b. Prinsip konsistensi. Materi buku ajar hendaknya memuat bahan/pembahasan yang linier mulai dari awal hingga akhir.
- c. Prinsip kecukupan. Materi yang ditulis pada buku ajar memadai (tidak terlalu sedikit dan tidak berlebihan) untuk menjelaskan hal-hal yang terkait dengan kompetensi atau sub kompetensi yang dipilih sebagai tema, baik komponen maupun uraiannya. Hal ini berkaitan dengan keluasan materi yang diidentifikasi melalui peta konsep.
- d. Sistematika. Buku ajar hendaknya merupakan satu kesatuan informasi yang utuh, yang terdiri atas komponen-komponen

³⁴ Degeng, *Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran*, Surabaya: Citra Raya, 2001, h. 34

(bahasan-bahasan) yang saling terkait dan disusun secara runtut sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan buku ajar.

Penyusunan dan pengembangan buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning* juga harus memperhatikan landasan dan asas-asas penulisan buku ajar. Hal ini sangat penting dilakukan agar buku ajar yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar rujukan yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik yang menggunakannya.

4. Langkah-langkah Penulisan Buku Ajar

Sebelum menulis buku Ajar, ada dua langkah penting yang perlu diperhatikan. *Pertama*, Analisis kebutuhan buku teks yang meliputi analisis kurikulum, analisis sumber belajar dan analisis karakteristik peserta didik. *Kedua*, penyusunan peta bahan ajar. Penyusunan peta bahan ajar dilakukan setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar yang terdapat dalam

kurikulum. Setelah kedua langkah tersebut dilakukan, barulah buku ajar disusun atau ditulis.³⁵

Pengembangan buku ajar melibatkan sejumlah langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti. Menurut Panduan Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan Depdiknas (2008) ada tiga tahap pokok yang perlu dilalui untuk mengembangkan bahan ajar, yaitu:³⁶ (1) analisis kebutuhan bahan ajar. Analisis ini meliputi tiga tahapan, yaitu analisis kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan sumber belajar serta judul bahan ajar. Keseluruhan proses tersebut menjadi bagian integral dari suatu proses pembuatan bahan ajar yang tidak bisa dipisahkan. (2) menyusun peta bahan ajar, menyusun peta bahan ajar memiliki tiga kegunaan, yaitu: (a) untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis. (b) untuk mengetahui bentuk sekuensi atau urutan bahan ajarnya, (c) untuk menentukan sifat dari bahan ajar. (3) membuat bahan ajar berdasarkan struktur bentuk bahan ajar, yaitu menyusun atau membangun bahan ajar dengan memperhatikan prosedur dan kaidah yang semestinya

³⁵ Muslich, Masnur, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010, h. 192-198

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional Tahun. 2008, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. h. 16-18

baik dalam arti kreatif, inovatif, menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014) banyak hal yang harus dilakukan ketika hendak menyusun buku ajar, yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diantaranya adalah:³⁷

- a. analisis KI-KD, analisis KI-KD ini dilakukan untuk memastikan kompetensi apa saja yang memerlukan bahan ajar. Dan dari hasil analisis tersebut apa saja bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu,
- b. analisis sumber belajar, analisis terhadap bahan ajar ini diantaranya adalah ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya dengan cara menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan,
- c. memilih dan menentukan bahan ajar, pemilihan dan penentuan bahan ajar bertujuan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi. Sehingga bahan

³⁷ Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena, 2014, h. 59-60

ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengembangan buku ajar sebaiknya disesuaikan dengan kurikulum, sumber belajar dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, langkah-langkah pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

5. Pemanfaatan *E-book* Sebagai Media Pembelajaran

Era digital merupakan era di mana munculnya jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Pada era ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan. Peran

penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital.³⁸

Teknologi digital tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual. Namun, cenderung pada sistem pengoperasian yang otomatis dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer.³⁹ Era digital juga disebut sebagai era informasi dan komunikasi. Sebab pada era ini, informasi telah berkembang dengan cepat di penjuru dunia. Banyak teknologi baru telah diciptakan untuk memudahkan orang-orang melakukan tugas dan bisnisnya. Beberapa informasi dimigrasikan fisik ke format elektronik. Perangkat modern seperti smartphone, komputer seluler, dan tablet adalah ciptaan pada era digital dan sangat penting untuk generasi ini.

Salah satu kemudahan yang didapatkan pada era digital adalah adanya perpustakaan digital yang selanjutnya memproses perubahan buku cetak menjadi *e-book*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suryandari yang dikutip dari jurnal yang berjudul: “*Pengembangan Digital Library sebagai Sumber*

³⁸ Nasrul Makdis, *Penggunaan E-Book Pada Era Digital*, Jurnal Maktabah, Vol. 19, 2020, h. 79

³⁹ *Ibid...* h. 79

Belajar” menyebutkan bahwa proses digitalisasi terbagi menjadi tiga bagian; Pertama, *scanning*; proses memindai dokumen dalam bentuk cetak dan mengubahnya ke dalam bentuk berkas digital, misalnya pdf (*portal documment format*). Kedua, *editing*; proses mengolah berkas pdf di dalam komputer dengan cara memberikan password, watermark, catatan kaki, daftar isi, hyperlink, dan sebagainya. Ketiga, *uploading*; proses pengisian (input) metadata dan mengunggah berkas dokumen tersebut ke digital library. Berkas yang diunggah adalah berkas pdf yang berisi full text karya akhir dari mulai halaman judul hingga lampiran, yang telah melalui proses editing.⁴⁰

Akhir-akhir ini *e-book* diminati karena ukurannya yang kecil bila dibandingkan dengan buku cetak, dan juga umumnya memiliki fitur pencarian, sehingga kata-kata dalam buku elektronik dapat dengan cepat dicari dan ditemukan. *E-book* sebagai produk digital selain memiliki kelebihan tentunya juga memiliki kekurangan. Di bawah ini akan dijelaskan kelebihan dan kekurangan dari *e-book*. Di antara kelebihan, yaitu:

⁴⁰ Kustandi, Cecep dan Robinson Situmorang, “Pengembangan Digital Library sebagai Sumber Belajar”. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 27. 2013 Th. XVIII. Dalam <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/3760>.

- a. Lebih praktis dan mudah dibawa ke mana-mana. Selama manusia membawa perangkat elektronik; smartphone, laptop, tablet dan lain-lain sebagainya manusia bisa membaca *e-book* yang dapat tersedia ratusan di dalamnya, sehingga di manapun dan kapanpun manusia dapat membaca.
- b. *E-book* ramah lingkungan. Buku cetak tentunya memerlukan pohon sebagai bahan dasar pembuatan kertas. Berapa banyak pohon yang ditebang dengan sia-sia. Sementara *e-book* tidak memerlukan pohon karena bentuknya yang digital sehingga penggunaannya ramah lingkungan.
- c. *E-book* tahan lama. *E-book* adalah buku yang tahan lama dan bahkan dapat dikatakan abadi. Ia tidak akan mudah rusak dimakan usia. Berbeda dengan buku cetak yang makin lama akan semakin menguning dan rusak.
- d. *E-book* mudah dalam penggandaan. Penggandaan *e-book* sangat mudah dan murah. Untuk membuat ribuan copy *e-book* dapat dilakukan dengan mudah dan menghemat biaya. Sedangkan, untuk mencetak ribuan buku membutuhkan biaya yang mahal.

e. *E-book* mudah didistribusikan. Pendistribusian *e-book* dapat menggunakan media elektronik seperti internet. Pengiriman menjadi lebih cepat bahkan dalam hitungan menit atau bahkan mungkin detik bukupun dapat dibaca seketika itu pula. Sementara pengiriman untuk buku cetak butuh waktu harian atau bahkan mingguan dan mahal pula, tentunya terdapat resiko rusak atau hilang dalam perjalanan.

Sedangkan kekurangan *e-book* yaitu tentang kenyamanan. Membaca buku cetak terdapat kenyamanan tersendiri. Meskipun membacanya berlama-lama hampir tanpa ada keluhan sakit pada mata, jika membaca dengan jarak yang tepat. Membaca buku cetak juga dapat dibolak balikkan dengan mudah halaman mana yang ingin dituju. Sementara *e-book* hampir kebanyakan *e-reader* mengeluh sakit pada mata saat membacanya berlama-lama. Juga sebagian keluhan ditemukan oleh *e-reader* kurang dapat memahami dengan baik ketika membaca melalui *e-book*. Selain itu, jika membaca *e-book* menggunakan smartphone jika tidak mematikan data selulernya akan banyak godaan media sosial yang membuyarkan konsentrasi membaca.

Penjelasan di atas baru sebagian dari kekurangan *e-book*, yang mungkin memiliki kekurangan lainnya. Adanya kekurangan dari *e-book* dapat dipahami manusia hendaknya sebagai usaha keras manusia mempermudah kegiatan transfer ilmu tersebut. Meskipun tidak dapat dipungkiri, bahwa *e-book* mungkin tidak dapat menyamai kenyamanan saat memegang buku cetak. Akan tetapi dengan adanya *e-book* ternyata sangat membantu dan mempermudah proses dalam mengakses bahan bacaan.

Terlepas dari kekurangannya seperti yang dijelaskan sebelumnya, manusia harus pandai memanfaatkan kelebihan *e-book* yang akan memberikan keefisiensian dan keefektifan dalam menambah wawasan dan pengetahuan. Jika semua buku cetak yang ada di perpustakaan *di-scanning*, *diediting* dan *uploading* menjadi *e-book* seperti dalam bentuk pdf, ini tentu akan memudahkan akses pemustaka untuk mencari sumber-sumber bacaan yang diinginkannya.

Melihat pada masa sekarang penggunaan *e-book* sebagai sumber informasi tidak dapat dipandang sebelah mata implikasinya terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Orang

tidak harus ke perpustakaan jika ingin membaca atau bahkan meluangkan waktu-waktu khusus untuk ke perpustakaan, karena dapat mengaksesnya dari rumah. Oleh karena itu, dalam disertasi ini peneliti melihat dengan adanya percepatan proses digitalisasi, koleksi buku cetak yang ada di perpustakaan akan melahirkan kemudahan akses buku-buku tersebut tanpa harus ke perpustakaan. Dalam artian jika setiap buku cetak yang ada di perpustakaan memiliki *e-book*, maka peluang manusia untuk mengakses buku di manapun dan kapanpun akan terbuka lebar dan mudah.

B. Konsep Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Istilah moderasi diambil dari kata *Moderatio* dalam Bahasa Latin yang memiliki arti sedang (tidak lebih ataupun tidak kurang). Sedangkan maksud dari moderasi beragama adalah cara menyikapi, memandang dan mempraktikkan ajaran agama dengan adil dan berimbang. Kata adil dalam kamus KBBI diartikan: 1) tidak berat sebelah/tidak memihak; 2) berpihak kepada kebenaran; dan 3) sepatutnya/tidak sewenang-

wenang.⁴¹ Secara umum, moderasi beragama dapat diartikan sebagai ekspresi keagamaan individu atau kelompok dengan mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, wacana, dan aksi. Sikap dan perilaku keagamaan tersebut diwujudkan dengan mengimani secara totalitas ajaran agama yang kita imani, serta memberikan ruang pada agama yang diimani oleh orang lain. Sehingga manifestasi dari moderasi beragama diwujudkan dalam sikap toleran, menghormati perbedaan pendapat, menghargai kemajemukan, dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan tertentu dengan secara agresif.⁴²

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*.⁴³ Sedangkan makna yang sama juga terdapat dalam *Mu'jam al-Wasit* yaitu *adulan* dan *khiyaran*

⁴¹ Kasim Yahiji dkk, *Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Kampus Merdeka-Merdeka Belajar*, Al-Muzakki: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3, No.1, 2021, h. 9

⁴² Aceng Abdul Aziz dkk, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), h. 6

⁴³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019. h. 16

sederhana dan terpilih.⁴⁴ Qardhawi mendefinisikan bahwa wasathiyah (moderasi) adalah sikap tengah antara dua pihak ekstrim yang berseberangan. Satu pihak bertolak belakang dengan pihak lain.⁴⁵

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (*eksklusif*) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (*inklusif*).⁴⁶ Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini, niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Seperti telah diisyaratkan sebelumnya, moderasi beragama merupakan solusi atas hadirnya dua kutub ekstrem dalam beragama, kutub ultrakonservatif atau ekstrem kanan di satu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri di sisi lain.

Jadi moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan

⁴⁴ Syauqi Dhoif, *al-Mu'jam al-Wasith*, (Mesir: ZIB, 1972), h. 1061

⁴⁵ Abdul Aziz, 2020, *Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum dan Swasta*, Jurnal Pendidikan Karakter Jawara, Vol. 6, No. 2, h. 98

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*h. 18

maupun ekstrem kiri. Ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian (*hate speech*), hingga retaknya hubungan antar umat beragama merupakan problem yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini.

Islam hadir sebagai agama terakhir yang memiliki banyak ciri khas, diantaranya yaitu moderasi beragama yang dikenal dengan kata *tawasuth*. Demikian halnya sebagaimana Allah SWT menyatakan sendiri dalam firmanNya pada Al-Qur'an, beberapa kali penyebutan kata *wasath* diantaranya adalah berikut:

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. (QS. Al-Baqarah: 143)⁴⁷

Berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 143, pada makna “*ummatan wasathan*” yakni umat yang adil dan terpilih. Maknanya yaitu manusia yang paling sempurna agamanya, yang paling baik akhlak serta amalnya dan telah dianugerahi

⁴⁷ Departemen Agama RI, (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. h. 22

oleh Allah sebuah keadilan, kebaikan juga kelembutan budi pekerti.⁴⁸ Demikian diperjelas maksud dari moderasi yakni sebuah jalan tengah atau seimbangny ruh dan jasad. Kemudian keseimbangan antara akhirat dan dunia, antara masyarakat dengan individu, antara realitas dan idealitas, antara yang lama juga yang baru dan seterusnya. Dalam struktur ajarannya, Islam memadukan antara dua titik ekstrim yang saling berlawanan. Sebagai contoh, ajaran Islam tidak semata memuat persoalan ketuhanan secara esoterik, melainkan juga hal-hal lain yang menyangkut eksoterik kemanusiaan dengan beragam implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Praktik moderasi beragama di Indonesia menunjukkan perkembangan menggembirakan seiring dengan kerukunan umat yang terbukti terus terbina kuat. Optimisme implementasi program moderasi beragama akan berjalan semakin sistematis, terencana dan berkelanjutan dengan terbitnya regulasi baru, yakni Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama. Peraturan yang ditetapkan oleh

⁴⁸ Hilmi Ridho, “Membangun Toleransi Beragama Berlandaskan Konsep Moderasi Dalam Al-Qur’an Dan Pancasila,” *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 1, No. 1 (2020): 75

Presiden Joko Widodo pada 25 September 2023 itu menjadi poin penting dalam pengejawantahan kebijakan besar yang telah termaktub dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Tak sekadar kuat dari sisi payung hukum, lewat Perpres No 58 ini, kebijakan program Moderasi Beragama juga akan semakin terstruktur, sinergis, dan berkualitas.

Dalam poin pertimbangan peraturan itu disebutkan bahwa keragaman agama dan keyakinan merupakan anugerah Tuhan kepada bangsa Indonesia yang mendasari perilaku warga negara dan negara yang menempati posisi penting dan strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain itu disebutkan, penguatan moderasi beragama diperlukan karena moderasi beragama merupakan modal dasar untuk keutuhan dan peningkatan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Peraturan Presiden ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan umat beragama serta implementasikan secara terencana, sistematis, koordinatif, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam rangka

penguatan moderasi beragama. Ketentuan itu juga bertujuan sebagai penguat harmoni dan kerukunan umat beragama, penyelarasan relasi cara beragama dan berbudaya, peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama, serta pengembangan ekonomi umat dan sumber daya keagamaan.

2. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Terdapat beberapa prinsip dasar beragama yang memiliki kaitan erat dengan konsep Islam moderat yakni sebagai berikut:⁴⁹

- a. *Tawasuth* (moderat), yakni tidak terlalu berlebihan (*ifrāth*) dan juga tidak terlalu longgar (*tafrīth*) dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam. Maksudnya memilih jalan tengah yang lebih bijaksana dalam beragama, karena pada dasarnya kemajemukan manusia merupakan kehendak Allah SWT. Sehingga setiap orang memiliki hak yang sama dalam meyakini dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, dengan tetap memperhatikan aturan yang ada. Penerapan prinsip *tawassuth* dapat tercermin dalam berbagai tindakan, diantaranya: (a) tidak kaku dalam

⁴⁹ Sri Mulya Nurhakiky dan Muhammad Naelul Mubarak, *Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme, IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 No. 01 (2019), h. 112.

mendakwahkan Islam; (b) tidak mudah menyalahkan terlebih mengafirkan sesama Muslim, hanya karena persoalan *khilafiyah* dan *furu'iyah*; (c) berpegang teguh pada prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasāmuh*), serta hidup rukun dan harmonis (*husnul jiwar*) di tengah masyarakat Indonesia yang plural.⁵⁰

- b. *Tawazun* (keseimbangan), yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara seimbang, serta tetap tegas dalam berprinsip, sehingga dapat mendistingsikan antara perbedaan (*ikhtilāf*) dan penyimpangan (*inhirāf*). Dalam hal ini, pemenuhan hak-hak orang lain secara proporsional juga dapat diartikan sebagai *tawāzun*.⁵¹ Tidak seharusnya orang yang beriman terlalu berlebihan dalam memuja ataupun membenci terhadap suatu hal. Karena pada dasarnya Allah SWT memiliki kebijaksanaan tersendiri yang terkadang masih sulit dipahami dan diterima oleh makhluknya. Sebagaimana apa yang dipandang baik di mata manusia belum tentu baik menurut Allah SWT, serta sebaliknya, apa yang dipandang

⁵⁰ Aceng Abdul Azi dkk, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), h. 10

⁵¹ Aceng Abdul Aziz dkk, *Implementasi Moderasi Beragama*,..... h. 11.

jelek di mata manusia juga belum tentu jelek menurut Allah SWT.

- c. *Tasamuh* (toleran), yakni toleran terhadap perbedaan-perbedaan yang ada, baik dari segi pandangan dalam beragama, berbudaya dan adat istiadat.⁵² Artinya menerima dengan lapang dada perbedaan pandangan, pemikiran, tindakan dalam hal keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'* atau menjadi masalah *khilafiyah*, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan yang beranekaragam meskipun terkadang tidak sejalan dengan pendapatnya. Namun, bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam peneguhan apa yang diyakini.⁵³
- d. *I'tidal* (tegak lurus). Yakni bersikap adil dan tidak memihak kecuali pada yang benar. Sikap *i'tidal* dan sikap *tawassuth* memiliki hubungan yang erat. Karena penerapan sikap *i'tidal* dalam masyarakat adalah senantiasa berlaku adil antara kelompok kaya dan kelompok miskin, antara kelompok minoritas maupun mayoritas. Puncak dari sikap

⁵² Aceng Abdul Aziz dkk, *Implementasi Moderasi Beragama*, h. 12

⁵³ Muchotob Hamzah, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyyah*, (Yogyakarta, LKiS, 2017), Cet Ke-1, jilid 1, h. 160.

i'tidal adalah terbentuknya sikap gotong royong dalam menegakkan keadilan.⁵⁴

- e. *Musāwah (Egaliter)*, Musawah memiliki arti persamaan. Maksud dari persamaan di sini adalah bahwa kita semua merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki kedudukan harkat dan martabat yang sama di sisi-Nya. Oleh karenanya kedudukan seseorang tidak diukur berdasarkan jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa.⁵⁵ Konsep *Musāwah* dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁵⁶

⁵⁴ Ilma Kharismatunisa' dan Mohammad Darwis, *Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural*, Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 14, Nomor 2 (2021) h. 153

⁵⁵ Aceng Abdul Aziz dkk, *Implementasi Moderasi Beragama*,.... h.

⁵⁶ Departemen Agama RI, (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*... h. 517

Musāwah dalam Islam memiliki prinsip yang harus diketahui oleh setiap muslim, yaitu persamaan adalah buah dari keadilan dalam Islam. Setiap orang sama, tidak ada keistimewaan antara satu dengan yang lainnya, memelihara hak-hak non muslim, persamaan laki-laki dan perempuan dalam kewajiban agama dan lainnya, perbedaan antara manusia dalam masyarakat, persamaan di depan hukum, dan persamaan dalam memangku jabatan publik, serta persamaan didasarkan pada kesatuan asal bagi manusia.

- f. *Syurā* (musyawarah), kata *syurā* berarti menjelaskan, menyatakan dan mengambil sesuatu. *Syurā* atau musyawarah adalah saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai sesuatu perkara. Dalam Al-Qur'an surat Al-Syurā ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.⁵⁷

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa musyawarah memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. Disamping

⁵⁷ Departemen Agama RI, (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*... h. 487

merupakan bentuk perintah Allah, musyawarah pada hakikatnya juga dimaksudkan untuk mewujudkan sebuah tatanan masyarakat yang demokratis. Pelaksanaan musyawarah juga merupakan bentuk penghargaan kepada tokoh dan para pemimpin masyarakat untuk berpartisipasi dalam urusan dan kepentingan bersama.

Internalisasi wawasan moderasi beragama kepada peserta didik yang diterapkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang pendidikan merupakan sebuah keniscayaan, jika melihat perkembangan paham-paham radikal dan intoleransi yang terus ditransmisikan melalui berbagai media komunikasi oleh oknum-oknum yang gagal memahami ajaran agama yang sesungguhnya. Dalam rangka menumbuhkan sikap moderat dan toleran peserta didik, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini hanya berfokus pada pemahaman tekstual keagamaan yang bersifat teoritis-akademis harus dapat dikembangkan menjadi pembelajaran kontekstual keagamaan yang bersifat aplikatif-adaptif terhadap isu-isu sosial dan kondisi keberagaman masyarakat.

3. Indikator Moderasi Beragama

Batasan dan indikator untuk menentukan apakah sebuah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tertentu itu tergolong moderat atau sebaliknya ekstrem. Adapun indikator dalam moderasi beragama ada empat hal pokok yaitu: a) komitmen kebangsaan; b) toleransi; c) anti kekerasan; dan d) akomodatif terhadap kebudayaan lokal.⁵⁸ Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seseorang di Indonesia, dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Kerentanan tersebut perlu dikenali supaya kita bisa menemukan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melakukan penguatan moderasi beragama.

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila,

⁵⁸Aceng Abdul Aziz dkk, *Implementasi Moderasi Beragama*,... h. 43

serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita dan berpikir positif.

Sedangkan radikalisme atau kekerasan, dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Kelompok radikal umumnya menginginkan

perubahan tersebut dalam tempo singkat dan secara drastis serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku. Radikalisme sering dikaitkan dengan terorisme, karena kelompok radikal dapat melakukan cara apapun agar keinginannya tercapai, termasuk meneror pihak yang tidak sepaham dengan mereka. Walaupun banyak yang mengaitkan radikalisme dengan agama tertentu, namun pada dasarnya radikalisme tidak hanya terkait dengan agama tertentu, akan tetapi bisa melekat pada semua agama.

Sedangkan praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Tradisi keberagamaan yang tidak kaku antara lain ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, melainkan juga menerima praktik

beragama yang didasarkan pada keutamaan, sejauh praktik itu tidak bertentangan dengan hal yang prinsipil dalam ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama.

Pentingnya sikap akomodatif terhadap tradisi dan budaya sebagaimana dijelaskan di atas, maka dalam penelitian pengembangan buku ajar ini akan lebih spesifik membahas tentang kearifan lokal yang ada di Bengkulu yang nantinya akan di tuangkan dalam materi-materi dalam buku ajar hasil pengembangan.

4. Moderasi Beragama dalam Bingkai Kearifan Lokal

Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) atau kecerdasan setempat (*local genius*). Kearifan lokal juga dapat dimaknai sebuah pemikiran tentang hidup. Pemikiran tersebut dilandasi nalar jernih, budi yang baik, dan memuat hal-hal positif. Kearifan lokal dapat diterjemahkan sebagai karya akal budi, perasaan mendalam,

tabiat, bentuk perangai, dan anjuran untuk kemuliaan manusia. Penguasaan atas kearifan lokal akan mengusung jiwa mereka semakin berbudi luhur.⁵⁹

Setiap daerah memiliki budaya dan kearifan lokalnya masing-masing. Ini adalah pilar budaya nasional. Kearifan lokal adalah tindakan manusia dengan menggunakan akal budinya untuk bertindak dan berperilaku terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Wagiran, mendefinisikan kearifan lokal meliputi:⁶⁰

- a. Kearifan lokal adalah pengalaman panjang, yang dititipkan sebagai pedoman perilaku seseorang.
- b. Kearifan lokal dipengaruhi dari lingkungan sekitarnya.
- c. Kearifan lokal mempunyai sifat terbuka, dinamis, lentur, dan selalu menyesuaikan dengan masanya.

Kearifan lokal dapat dimaknai sebagai perangkat pengetahuan yang dimiliki oleh suatu komunitas untuk menyelesaikan persoalan atau kesulitan yang dihadapi secara

⁵⁹ Yulianti L, *Pewarisan nilai-nilai budaya masyarakat adat cikondang dalam pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Al-Hijrah*. Jurnal Candrasangkala, Vol 1, No (1), November, 1-22, ISSN: 0854-3461, 2015, h. 4

⁶⁰ Andika dan Eka Mulyo Yuus, *Moderasi Beragama dan Kearifan Lokal: Menumbuhkan Jiwa Moderasi Beragama Melalui Nilai Moderasi Dalam Seloko Adat jambi*, The 1st International Conference on Cultures & Languages (ICCL), “Global (Global & Local) Reinforcement of Religious Tolerance in Post Pandemic Era”, h. 48-49

baik dan benar, sesuai dengan nilai-nilai yang didukungnya.⁶¹ Disebut kearifan lokal karena perangkat pengetahuan itu pada awalnya hanya dimiliki oleh komunitas tertentu dan pada lokalitas tertentu pula. Sebagaimana disebutkan di atas, perangkat pengetahuan tersebut bersifat lokal karena merupakan hasil interaksi dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya, yang tentu berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa nilai-nilai kearifan lokal tersebut dikembangkan dan dimanfaatkan komunitas-komunitas lain, terutama pada komunitas yang menghadapi suatu lingkungan yang situasi dan kondisinya kurang lebih sama dengan komunitas yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal tersebut.

Dalam UU RI Bab I Pasal I Butir 30, definisi kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi dan mengelolah lingkungan

⁶¹ Damardjati Kun Marjanto dkk, *Kearifan Lokal dan Lingkungan*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, GADING INTI PRIMA. 2013. h. 3

hidup secara lestari. Definisi ini diungkapkan sebagai salah satu aturan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.⁶²

Dari beberapa definisi yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah kemampuan manusia untuk menggunakan akal sesuai dengan lingkungannya, menjadi sebuah pedoman kehidupan sosial yang dinamis dan fleksibel dalam berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Secara luas, kearifan lokal meliputi tiga substansi yaitu:

- a. Pemikiran, sikap, dan tindakan dalam berbahasa, mengamalkan seni, dan sastra, misalnya karya sastra yang bernuansa filosofis dan orisinal.
- b. Pikiran, sikap, dan tindakan dalam berbagai artefak budaya, seperti keris, dekorasi, lukisan, dan sebagainya.
- c. Pikiran, sikap, dan tindakan dalam masyarakat sosial, seperti unggah ungguh, dan adab.

Menurut Wagiran (2010) mengatakan bahwa kearifan lokal identik dengan perilaku manusia yang berhubungan

⁶² UU RI No. 32/2009, *Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, h. 6

dengan Tuhan, tanda-tanda alam, lingkungan hidup atau pertanian, membangun rumah, pendidikan, upacara perkawinan dan kelahiran, makanan, siklus kehidupan manusia dan watak, kesehatan, dan bencana alam.⁶³

Ruang lingkup kearifan lokal dapat pula dibagi menjadi delapan, yaitu:

- a. Norma-norma lokal yang dikembangkan, pantangan dan kewajiban
- b. Ritual dan tradisi masyarakat
- c. Lagu-lagu rakyat, legenda, mitos dan ceritera rakyat dan biasanya mengandung pelajaran atau pesan-pesan tertentu yang hanya dikenali oleh komunitas lokal
- d. Informasi data dan pengetahuan yang terhimpun pada diri, sesepuh masyarakat, ketua adat, pemimpin spiritual
- e. Manuskrip atau kitab-kitab suci yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat
- f. Cara-cara komunitas lokal dalam memenuhi kehidupannya sehari-hari

⁶³ Wagiran, *Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal di Wilayah Provinsi DIY dalam Mendukung Perwujudan Visi Pembangunan DIY Menuju Tahun 2025 (tahun kedua)*. Penelitian. Yogyakarta: Biro Administrasi Pembangunan, 2010, h. 332

- g. Alat dan bahan yang dipergunakan untuk kebutuhan tertentu
- h. Kondisi sumberdaya alam/lingkungan yang biasa dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari

Substansi tersebut pada akhirnya menjadi akar budaya bangsa, yang merupakan bagian dari jati diri bangsa. Sebagai bagian dari jati diri bangsa, kearifan lokal bekerja membangun kepribadian bangsa berdasarkan nilai-nilai leluhur. Melestarikan nilai-nilai kearifan lokal berarti menghayati dan menerapkan ide-ide lokal yang penuh kearifan dan nilai kehidupan. Hal ini bertujuan untuk memberikan arah bagi terwujudnya identitas negara dan jati diri bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai moderasi beragama, serta menciptakan iklim harmonis dan kondusif dalam rangka merespon modernisasi dan globalisasi secara produktif dan positif sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan dan menumbuhkan jiwa moderasi beragama.

5. Konsep Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

Pendidikan kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi

konkret yang mereka hadapi. Paulo Preire mengemukakan secara detail bahwa dengan dihadapkan pada problem dan situasi konkret yang dihadapi, peserta didik akan semakin tertantang untuk menanggapinya secara kritis.⁶⁴ Hal ini selaras dengan pendapat Suwito dalam (Wagiran, 2012) yang mengemukakan pilar pendidikan kearifan lokal meliputi:⁶⁵

- a. Membangun manusia berpendidikan harus berlandaskan pada pengakuan eksistensi manusia sejak dalam kandungan.
- b. Pendidikan harus berbasis kebenaran dan keluhuran budi, menjauhkan dari cara berpikir tidak benar.
- c. Pendidikan harus mengembangkan ranah moral, spiritual (ranah afektif) bukan sekedar kognitif dan ranah psikomotorik.
- d. Sinergitas budaya, pendidikan dan pariwisata perlu dikembangkan secara sinergis dalam pendidikan yang berkarakter.

Kearifan lokal merupakan modal pembentukan karakter

luhur bangsa yang senantiasa bertindak dengan penuh kesadaran

⁶⁴ Paulo Preire, *Politik pendidikan kebudayaan, kekuasaan, dan pembebasan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 38

⁶⁵ Wagiran, *Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal di Wilayah Provinsi DIY dalam Mendukung Perwujudan Visi Pembangunan DIY Menuju Tahun 2025 (tahun kedua)*... h. 47

diri, dan pengendalian diri. Upaya pengembangan pendidikan kearifan lokal tidak akan terselenggara dengan baik tanpa peran serta masyarakat secara optimal. Keikutsertaan berbagai unsur masyarakat dalam mengambil prakarsa dan menjadi penyelenggara program pendidikan merupakan kontribusi yang sangat berharga, dan perlu mendapat perhatian dan apresiasi. Berbagai bentuk kearifan lokal merupakan daya dukung bagi penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dalam masyarakat antara lain sebagai berikut:

- a. Kearifan lokal masyarakat dalam bentuk peraturan tertulis tentang kewajiban belajar
- b. Kearifan lokal dalam menjaga keharmonisan hubungan antar sesama manusia
- c. Kearifan lokal yang berkaitan dengan seni. Keseniaan tertentu memiliki nilai untuk membangkitkan rasa kebersamaan dan keteladan serta rasa penghormatan terhadap pemimpin dan orang yang dituakan
- d. Kearifan lokal dalam sistem anjuran (tidak tertulis)

Landasan pengintegrasian nilai budaya telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Usaha sadar itu tidak boleh dilepaskan dari lingkungan peserta didik berada, terutama dari lingkungan budayanya, karena peserta didik hidup tidak terpisahkan dalam lingkungannya dan bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah budayanya.

Pengintegrasian nilai kearifan lokal dalam pembelajaran mata kuliah agama Islam merupakan salah satu alternatif untuk melestarikan budaya lokal, sekaligus penanaman nilai budaya terhadap peserta didik. Wuryandani mengemukakan bahwa untuk melancarkan proses pengintegrasian nilai kearifan lokal

dalam pembelajaran di sekolah, seorang guru harus memperhatikan beberapa komponen antara lain:⁶⁶

- 1) Visi, misi, dan tujuan pendidikan
- 2) Pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Kurikulum/materi pendidikan
- 4) Proses belajar mengajar
- 5) Sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Manajemen pendidikan di sekolah
- 7) Lingkungan eksternal pendidikan

Menurut Winarno pengintegrasian nilai kearifan lokal terhadap mata pelajaran harus dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, sehingga terhimpun dalam satu kesatuan.⁶⁷ Pengintegrasian nilai budaya bertujuan untuk tercapainya keterampilan belajar pada materi pelajaran (*content*). Keterampilan belajar meliputi keterampilan berpikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*).

⁶⁶ Wuryandani, W, *Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran untuk menanamkan nasionalisme di sekolah dasar*. Diakses tanggal 10 September 2023 dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309073>, 2016, h. 7

⁶⁷ Winarno, *Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 23

Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran agama Islam, dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: pengembangan materi pembelajaran, pengembangan soal, bahan ajar, dan model pembelajaran. Dalam hal ini dibutuhkan kreatifitas pendidik dalam mendesain pembelajaran, mampu memetakan materi pelajaran yang dapat disisipi kearifan lokal, sehingga terintegrasi secara harmonis dan tidak tumpang tindih dengan materi yang diajarkan.

6. Faktor Lemahnya Jiwa Moderasi Beragama dan Kearifan Lokal

faktor yang menyebabkan lemahnya jiwa moderasi beragama saat ini yaitu semakin kuatnya arus modernisasi dan globalisasi. Modernisasi merupakan sebuah arus perkembangan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Sedangkan globalisasi adalah masuknya kebudayaan asing yang diterima secara langsung tanpa memfilterisasi terhadap kebudayaan-kebudayaan asing yang dapat merugikan bangsa dan negara serta eksistensi moderasi beragama dan budaya. Keduanya merupakan faktor utama dalam lemahnya jiwa moderasi beragama. Karena pola pikir dan kebudayaan asing

yang terlihat begitu menarik dan dinilai lebih baik telah mengikis sedikit demi sedikit terhadap jiwa moderasi beragama. Ini disebabkan adanya standarisasi yang ditetapkan oleh masyarakat pada saat ini terhadap pemikiran dan kebudayaan asing yang dinilai lebih unggul dan mengikuti perkembangan zaman.⁶⁸

Pola pikir dan kebudayaan tradisional yang berbasis kearifan lokal dinilai kuno oleh masyarakat karena dianggap begitu kaku terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, masyarakat lebih memilih pola pikir dan kebudayaan asing yang dianggap sebagai transformasi menjadi masyarakat modern sehingga lemahnya jiwa moderasi beragama serta terhadap bangsa dan negara. Perkembangan globalisasi serta modernisasi adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh negara-negara di dunia dalam berbagai lingkup kehidupan. Menghindari serta menolak modernisasi dan globalisasi sama seperti dengan mengisolasi diri dari masyarakat internasional. Seperti keterbelakangan teknologi dan pembangunan negara. Keadaan ini tentu akan menyusahkan masyarakat dalam membangun

⁶⁸ Saibatul Hamdi and Khabib Musthofa, “*Semangat Patriotisme Di Era Milenial*,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 7, no. 2 (2020): 88–100.

interaksi dengan masyarakat lain dan akan memberikan dampak negatif terhadap kemajuan teknologi serta pembangunan bagi negara.⁶⁹

Pada akhirnya, keduanya menimbulkan keberagaman baru terhadap bangsa Indonesia, serta akan mempengaruhi terhadap jiwa moderasi beragama. Masalah yang ditimbulkan seperti masyarakat hingga anak-anak mulai dari setingkat sekolah dasar kini lebih senang menggunakan gadget bermain game online, dengan beraneka ragam jenis permainan di dalamnya. Anak-anak kecanduan dalam bermain game dan lebih suka sendiri dibandingkan berinteraksi serta bermain dengan sahabat seumurnya.

Keadaan inilah yang menyebabkan generasi dalam masyarakat tidak mengenal beraneka ragam permainan tradisional, tidak mengetahui beraneka ragam makanan tradisional, dan tidak pernah mengetahui beraneka ragam kesenian serta kearifan lokal masyarakat di Provinsi Bengkulu sebagai khasanah budaya dan kearifan lokal.

⁶⁹ Andika dan Eka Mulyo Yuus, *Moderasi Beragama dan Kearifan Lokal...*
h.50

C. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

1. Pengertian *Project Based Learning* (PjBL)

Konsep model pembelajaran berbasis proyek merupakan turunan dari gagasan besar seorang akademisi dan filosof bernama John Dewey yang mengatakan bahwa seorang peserta didik akan mendapatkan pengetahuan yang efektif dan efisien jika mengalami dan mempraktikkan dalam konteks kehidupan. Konsep tersebut dikenal dengan “*Learning by doing*”. Di samping itu, dia juga menyatakan bahwa pengalaman merupakan jalan yang terbaik bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan.⁷⁰ Teori John Dewey dikembangkan dalam berbagai macam konsep pembelajaran salah satunya model pembelajaran berbasis proyek yang diinisiasi oleh William Kilpatrick (1871–1965).

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Buck Institute for Education* (BIE) pada 2016 mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai keterampilan abad 21, yaitu keterampilan 4C (*Communication*,

⁷⁰ Tim Hasanatul Hamidah dkk, *Modul Model pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, Jakarta Selatan: SEAMEO QTEP in Language, 2019, h. 16

Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation), nilai-nilai karakter, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu mengakomodasi tercapainya tiga Kompetensi Inti yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran.

Project Based Learning (PjBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *Project Based Learning* bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. Definisi secara lebih komprehensif tentang *Project Based Learning* menurut para ahli sebagai berikut:

a. The George Lucas Educational Foundation (2005):⁷¹

1. *Project-based learning is curriculum fueled and standards based.* Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dalam kurikulumnya. Melalui *Project Based Learning*, proses

⁷¹ Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*, Yogyakarta: K-Media, 2019, h. 4-5

inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen mayor sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya.

2. *Project-based learning asks a question or process a problem that each student can answer.* Project-Based Learning merupakan model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*). Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka *project based learning* memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Hal ini memungkinkan setiap peserta didik pada akhirnya mampu menjawab pertanyaan penuntun.

3. *Project-based learning asks students to investigate issues and topics addressing real-world problems while integrating subjects across the curriculum.* Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut peserta didik membuat “jembatan” yang menghubungkan antar berbagai subjek materi. Melalui jalan ini, peserta didik dapat melihat pengetahuan secara holistik. Lebih dari pada itu, *project based learning* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata. Hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik
4. *Project-based learning is a method that fosters abstract, intellectual tasks to explore complex issues.* Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pemahaman. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna.

b. Robert M. Caprato menyatakan bahwa:

Project based learning is an instructional model based on having students confront real world issues and problems that they find meaningful determine how to address them, and

then act in a collaborative fashion to create problem solution.

(Artinya: Pembelajaran berbasis proyek adalah model instruksional yang didasarkan pada meminta siswa menghadapi masalah dan masalah dunia nyata yang mereka anggap bermakna, menentukan cara mengatasinya, dan kemudian bertindak dengan cara kolaboratif untuk menciptakan solusi masalah).⁷²

- c. Menurut Trianto *project based learning* adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.⁷³
- d. Menurut Made Wena model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan

⁷² William N Bender, *Project based learning: Differentiating Instruction for the 21st Century* (California: Corwin, 2012), h.1

⁷³ Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. (Jakarta: Prenada media Group, 2014), h. 42

yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.⁷⁴

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengakumulasikan dalam produk nyata. Dalam kerja proyek memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

2. Langkah-langkah Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengarah pada perkembangan

⁷⁴ Made Wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 144

kognitif ke tingkat yang lebih tinggi melalui keterlibatan siswa dengan masalah yang kompleks. Harapannya nanti siswa akan memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan segala kreativitas yang dimiliki. Dengan sendirinya kemampuan kognitif siswa akan meningkat.

Pada pendekatan *Project Based Learning* pengajar berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Sedangkan pada kelas "konvensional" pengajar dianggap sebagai seseorang yang paling menguasai materi dan karenanya semua informasi diberikan secara langsung kepada peserta didik. Pada kelas *Project Based Learning* peserta didik dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan secara autentik, dan sumber belajar bisa sangat berkembang. Hal ini berbeda dengan kelas "konvensional" yang terbiasa dengan situasi kelas individual, penilaian lebih dominan pada aspek hasil dari pada proses dan sumber belajar cenderung stagnan. Langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh George Lucas Educational Foundation

(2014) dan Williams & Williams (dalam Mills & Treagust, 2003) dalam Halim Purnomo (2019) terdiri dari:⁷⁵

a. *Start With the Essential Question*

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

b. *Design a Plan for the Project*

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

⁷⁵ *Op. Cit.*..Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas...h. 7-9

c. *Create a Schedule*

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: 1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, 2) membuat deadline penyelesaian proyek, 3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, 4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan 5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

d. *Monitor the Students and the Progress of the Project*

Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubric yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. *Assess the Outcome*

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. *Evaluate the Experience*

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

Penerapan *project based learning* dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting untuk meningkatkan prestasi

akademik peserta didik. Jika mereka mendapatkan model pembelajaran yang menerapkan *project-based learning*, maka hal ini akan sangat membantunya agar siap memasuki dunia kerja berbasis skill. *Project-based learning* mengkondisikan pembelajarannya pada bagaimana menggiringnya untuk menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri dan bekerja sama dalam tim terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di dunia nyata (lingkungan kerja), sehingga akan membantu proses adaptasi dengan lingkungan kerjanya.

3. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Mata Kuliah Agama Islam

Salah satu hal yang menarik mengapa *project based learning* penting untuk diterapkan adalah terlihat dari beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian Mahasneh & Alwan (2018) membuktikan melalui pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong peserta didik menyelesaikan tugas belajarnya secara on time melalui pembiasaan belajar kolaboratif dan dapat menghasilkan *self-efficacy*.⁷⁶ Ni Wayan Rati dkk (2017) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang

⁷⁶ Ahmad M. Mahasneh dan Ahmed F Alwan, *The Effect of Project-Based Learning on Student Teacher Self-efficacy and Achievement*, Internasional Journal of Intruction, Vol. 11, No. 3, 2018, h. 512

positif model pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas mahasiswa; (2) Terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar Pendidikan IPA SD mahasiswa; dan (3) Terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar Pendidikan IPA SD mahasiswa secara simultan.⁷⁷

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran inovatif, yang menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pembelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberikan kesempatan kepada pembelajar bekerja secara otonom untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya yaitu menghasilkan produk nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini bersifat autentik, sehingga secara tidak langsung pembelajaran ini akan melibatkan pembelajar dalam investigasi konstruktif.

⁷⁷ Ni Wayan Rati dkk, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 6. No. 1, 2017, h. 60

Dalam penelitian ini, model pembelajaran BjBL yang diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembentukan Kelompok Kerja;
- b. Pertanyaan Proyek;
- c. Perencanaan Proyek;
- d. Penyusunan Jadwal Proyek;
- e. Pengawasan Pelaksanaan Proyek;
- f. Penilaian Hasil Proyek melalui Presentasi Proyek;
- g. Evaluasi Pengalaman melalui Refleksi, dan

Dari tahapan tersebut telah tercantumkan dalam buku ajar hasil pengembangan dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, meningkatkan aktivitas dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, menumbuhkan kreativitas dan karya mahasiswa, lebih menyenangkan, bermanfaat serta lebih bermakna.

Dalam proses *project based learning*, hal pertama yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, mahasiswa akan diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya

pada peningkatan kecakapan mahasiswa. Dari masalah yang diberikan ini, mahasiswa bekerja sama dengan kelompok, mencoba memecahkan dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk menemukan solusinya. Di sini tugas pendidik adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan mahasiswa untuk mencari dan mengarahkan, sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajaran itu.

Pada umumnya pembelajaran *project based learning* sering diterapkan pada pendidikan umum seperti fisika, kimia, matematika dan lain-lain. Sedangkan untuk pelaksanaan pada pendidikan keagamaan masih minim, sehingga membutuhkan sebuah tindakan (*action*) untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran *project based learning*.

Pendidikan agama Islam yang menekankan kepada aspek moral manusia sebagai makhluk sosial dan ber-Tuhan sehingga membutuhkan sebuah penekanan pada proses pembelajarannya. Penerapan pendekatan *project based learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam akan dapat berjalan dengan maksimal jika dijalankan dengan baik

sehingga mahasiswa mampu memecahkan masalah dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

D. Konsep Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya konsep pendidikan Islam mencakup seluruh tujuan pendidikan yang dewasa ini diserukan oleh barat bahkan diserukan oleh negara-negara di dunia. Lebih dari itu, pendidikan Islam adalah satu-satunya konsep pendidikan yang menjadikan makna dan tujuan pendidikan lebih tinggi sehingga mengarahkan manusia kepada visi ideal dan menjauhkan manusia dari ketergelinciran dan penyimpangan. Karena Islamlah, pendidikan memiliki misi sebagai pelayan kemanusiaan dalam mewujudkan kebahagiaan manusia. Artinya Islam akan berhasil mewujudkan tujuan pendidikan yang selama ini menjadi obsesi tokoh pendidikan barat. Secara universal Allah SWT menyerukan kepada seluruh umat manusia agar masuk ke dalam Islam secara *kaffah* (menyeluruh). Itu berarti bahwa ajaran Islam bukan hanya mencakup satu aspek saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang intinya adalah mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Salah satu aspek ajaran Islam dalam kehidupan manusia adalah pendidikan atau pendidikan

Islam yang tentunya seluruh konsep pendidikannya diambil dari sumber ajaran Islam, yakni Al-Quran dan Al-Hadis serta hasil penalaran para ulama.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Memahami pendidikan dan Islam, dapat kita mulai dengan menelusuri pengertian pendidikan dan Islam itu sendiri. Karena dalam pengertian pendidikan dan Islam itu sendiri terkandung indikator-indikator esensial. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* yang harus dipahami secara bersama.⁷⁸ Di dalam tiga istilah tersebut terkandung ilmu pengetahuan terkait bagaimana pendidikan sebagai proses pengembangan manusia sesuai ajaran Islam dalam masyarakat, lingkungan serta dalam hubungannya dengan Tuhan yang saling berkaitan satu sama lain. Dari tiga istilah tersebut ruang lingkup pendidikan Islam hadir bersifat: informal, formal dan non formal.

Pada dasarnya pendidikan dan Islam merupakan dua istilah yang tidak bisa terpisahkan bagi manusia dalam

⁷⁸ Muhammad Turmuzi, *Konsep Pendidikan Agama Islam Sebagai Alternatif Dalam Mamanusiakan Manusia*, AL-ISLAH: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, 2021, h. 277

pembinaan serta pengembangan potensi manusia, agar tujuan dan kehadirannya di dunia sebagai hamba Allah dan sekaligus sebagai khalifah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimiliki manusia terdiri dari jasmani dan rohani dalam perwujudannya, pendidikan dan Islam menjadi alternatif umat manusia secara bersama atau upaya kelembagaan masyarakat yang memberikan jasa pendidikan bahkan menjadi usaha manusia itu sendiri untuk mengembangkan diri dan memanusiakan manusia lainnya. Dalam Islam pendidikan merupakan bagian terpenting yang harus diperoleh manusia guna memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga, dan masyarakat. Sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak yang mulia mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah. Akhlak yang mulia dimaksud di sini menyangkut aspek baik dalam hubungan sesama manusia dan alam lingkungan maupun hubungan dengan Allah pencipta alam semesta (aspek horisontal dan aspek vertikal).

Beberapa ahli pendidikan menjelaskan pengertian pendidikan Islam diantaranya; menurut Muhammad SA. Ibrahim pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang

memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.⁷⁹ Dengan kata lain bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling kait mengait, misalnya kesatuan sistem akidah, syariah dan akhlak, yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, yang mana keterkaitan antara komponen yang lain. Sedangkan menurut Abudin Nata pendidikan Islam adalah upaya membimbing dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar serta terencana agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam. Pendidikan Islam dalam pandangan multikultural merupakan hasil dari pemikiran yang memerlukan sebuah evaluasi proses konversi dan transformasi ilmu pendidikan.⁸⁰

Ramayulis dalam bukunya menjelaskan pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik/manusia untuk mengenal,

⁷⁹ Abdul Mujib, *Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana), 2006, h. 25.

⁸⁰ Muhammad Turmuzi, *Konsep Pendidikan Agama Islam Sebagai Alternatif Dalam Mamanusiakan Manusia...* h. 279

memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.⁸¹

Berdasarkan beberapa pengertian yang dijelaskan oleh para ahli di atas, maka pendidikan Islam dapat artikan sebagai proses transfer pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi yang dimikinya atau segala upaya dan proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah), maupun yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam menetapkan dasar suatu aktivitas, manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang akan menjadi pegangan

⁸¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2014), h. 21

dasar di dalam kehidupannya. Apabila pandangan hidup dan hukum dasar yang dianut manusia berbeda, maka berbeda pulalah dasar dan tujuan aktivitasnya.

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu:⁸²

a. Dasar Ideal

yaitu dasar falsafah negara Pancasila, pada sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada sila yang pertama ini mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama. Untuk merealisasikan hak tersebut di atas diperlukan adanya pendidikan agama untuk mewujudkan sila pertama yang tercantum pada pancasila tersebut.

b. Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar struktural yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

⁸² Sudarto, *Dasar-dasar Pendidikan Islam, Al-Lubab* : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam, Vol. 6, No.1 (2020), h. 58-59

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

Bunyi dari Undang-Undang tersebut mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama. Disamping itu negara juga menjamin dan melindungi rakyatnya yang beragama dan memberikan kebebasan untuk beribadah menurut agamanya masing-masing.

c. Dasar Oprasional

yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan agama secara jelas terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/ 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dan pelaksanaan pendidikan agama secara jelas juga telah diatur dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB X pasal 37 yang dijelaskan bahwa pendidikan agama wajib ada dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

2) Dasar Religius

Dasar Religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut pendidikan Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Diambil dari ajaran agama Islam yang terdapat pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Antara lain:

- a. QS. An-Nahl ayat 125:⁸³

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ط

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”.

- b. QS. Al-Imran ayat 104:⁸⁴

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁸³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*... h. 281

⁸⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*... h. 63

Artinya: ”Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung”.

c. Al-Hadist:

عن عبد الله بن عمر وان النبي ﷺ: بلغوا عنى ولو اية (رواه البخارى)

“Dari Abdullah bin Umar: Sesungguhnya nabi SAW bersabda: Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”. (HR. Bukhari).⁸⁵

3) Aspek Psikologis

Psikologis, yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada

⁸⁵ HR. Bukhari No 3202,” 2023, <https://hadits.in/bukhari/3202>

masyarakat primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram adalah dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28, yaitu:⁸⁶

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

E. Tinjauan Mata Kuliah PAI di Perguruan Tinggi Umum

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks kebijakan pendidikan nasional merupakan nama mata pelajaran agama Islam yang diselenggarakan pada pendidikan formal di semua jenjang pendidikan, mulai pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pembelajaran PAI bertujuan untuk

⁸⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...* h. 252

meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁸⁷

Pembelajaran PAI sebagai bagian dari pendidikan mesti direncanakan dengan baik, karena kualitas pembelajaran yang baik akan mempengaruhi kualitas pendidikan, sedangkan kualitas pendidikan yang ada di suatu negeri akan mempengaruhi terbentuknya peradaban negeri tersebut.⁸⁸ Tujuan pembelajaran PAI tidak hanya sebatas mengajarkan tentang aqidah dan ibadah, namun mengajarkan berbagai aspek kehidupan yang lebih luas. Pelaksanaan pembelajaran PAI diharapkan dapat memahami peserta didik tentang ajaran Islam dengan pemahaman yang komprehensif tidak dengan pemahaman yang sempit, kaku dan bahkan keliru.

Munculnya ekstremisme dan radikalisme di masyarakat yang disinyalir banyak pengikut dari kalangan usia peserta didik harus menjadi bahan evaluasi dari berbagai pihak khususnya para pelaksana dan pemerhati pendidikan. Ajaran Islam itu mengajarkan

⁸⁷ Abd. Rahman Bahtiar, *Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Tarbawi, 2016, Volume 1.No 2. h. 150

⁸⁸ Hidayat, T., & Sayahidin, *Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui model contextual teaching and learning dalam meningkatkan tarap berpikir peserta didik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019, XVI(2), h. 115

santun, torelansi, keseimbangan dan keteladanan yang harus diamalkan di dalam kehidupan. Oleh karena itu, Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru/dosen di sekolah/ perguruan tinggi untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam yang sesungguhnya.

Peserta didik diberi pemahaman tentang Islam secara utuh dan benar melalui kegiatan bimbingan, pengarahan dan latihan dengan tujuan agar mereka memiliki kesadaran berislam yang benar. Dengan demikian pembelajaran PAI bertujuan terhadap penataan individual dan sosial untuk mengantarkan seseorang tunduk dan taat pada ajaran Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat. Dengan pemahaman yang benar terhadap Islam, maka peserta didik dari aspek kognitif memiliki pengetahuan tentang moderasi Islam dan dari aspek apektif memiliki kesadaran untuk mengamalkannya serta dari aspek psikomotorik adanya tanggung jawab terhadap moderasi Islam.⁸⁹

⁸⁹ Koko Adya Winata dkk, *Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual*,..... h. 88

Efektifitas pelaksanaan pembelajaran PAI dalam moderasi beragama sangat tergantung kepada kemampuan dosen PAI dalam merencanakan dan melangsungkan proses pembelajaran. Dosen PAI harus memiliki kompetensi yang baik untuk melaksanakan proses pembelajaran berkaitan dengan materi moderasi beragama. Dalam proses pembelajaran, dosen PAI harus memberikan pemahaman berkenaan dengan moderasi beragama terhadap peserta didik dan harus pandai memotivasi, agar peserta didik memiliki kesadaran tinggi serta dapat menerapkannya dalam kehidupan. Prinsip keadilan, toleransi, keseimbangan, keragaman dan keteladanan diharapkan dapat menjadi sikap peserta didik yang menginternalisasi dalam dirinya untuk diamalkan di masyarakat. Kesadaran untuk menghormati agama lain misalnya, merupakan sikap peserta didik dalam hubungan kerukunan antar umat beragama agar tercipta keharmonisan di masyarakat.

Berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI Nomor 84/E/KPT/2020 tentang pedoman pelaksanaan mata kuliah wajib pada kurikulum pendidikan tinggi, bahwasannya tujuan dari mata kuliah agama adalah untuk

membentuk mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menghargai perbedaan. Adapun substansi mata kuliah agama Islam meliputi:

1. Agama Islam dalam pengembangan manusia seutuhnya dan sarjana muslim yang professional;
2. Konsep bertuhan sebagai determinan dalam pembangunan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah;
3. Islam dalam menjamin kebahagiaan dunia dan akhirat, dalam konteks kehidupan modern;
4. Integrasi iman, islam dan ihsan membentuk manusia seutuhnya (Insan Kamil);
5. Membangun paradigma Qurani dalam menghadapi perkembangan sains dan teknologi modern;
6. Membumikan Islam di Indonesia agar Islam dirasakan sebagai kebutuhan hidup, bukan sebagai beban hidup dan kewajiban;
7. Membangun persatuan dalam keberagaman yang dinamis dan kompleks dalam konteks kehidupan sosial budaya Indonesia yang plural;

8. Islam menghadapi tantangan modernisasi, untuk menunjukkan kompatibilitas Islam dengan dunia modern;
9. Kontribusi Islam dalam pengembangan peradaban dunia yang damai, bersahabat, dan sejahtera lahir dan batin secara bersama-sama;
10. Kontribusi Islam dalam pengembangan peradaban dunia yang damai, bersahabat, dan sejahtera lahir dan batin secara bersama-sama; dan
11. Implementasi Islam Rahmatan Lil'alam.

Berdasarkan pada uraian di atas, pengembangan buku ajar mata kuliah agama Islam haruslah mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

F. Novelty Penelitian

Novelty penelitian adalah kebaruan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Novelty ini menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang pengembangan bahan ajar dan model pembelajaran PAI moderasi beragama, serta model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Akan tetapi dalam

penelitian terdahulu bahan ajar terkait dengan moderasi beragama terfokus pada mata pelajaran PAI di sekolah tingkat SMA, SMP dan SD, sedangkan untuk tingkat perguruan tinggi belum ada bahan ajar berbasis moderasi beragama pada mata kuliah agama Islam. Sedangkan model pembelajaran *project based learning* dalam buku ajar mata kuliah agama Islam juga belum pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu.

Berikut merupakan penelitian relevan yang dapat disintesis berdasarkan persamaan, perbedaan dan kebaharuan penelitian sebagai berikut:

1. Yiyin Isgandi dan Pandu Prasodjo, dalam jurnal Tarbawi: Indonesian Jurnal of Islamic Education dengan judul, *Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dan Jiwa Nasionalis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan karakter dan jiwa nasionalis ini dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa calon pendidik. Terutama dalam upaya deradikalisasi pemahaman agama, penerapan akhlak mulia dan adab belajar mengajar, pendidikan keluarga, dan cinta tanah air Indonesia. Terbukti nilai rata-rata respon

mahasiswa terhadap efektifitas, kualitas, standarisasi, dan nilai tambah produk buku PAI baru lebih tinggi daripada buku lama. Buku PAI ini juga sangat valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi keguruan dan ilmu pendidikan. Hasil validasi gabungan menurut pakar ahli kebahasaan dan Pendidikan Agama Islam, serta mahasiswa menunjukkan buku ini layak digunakan dengan predikat “Sangat Baik”.⁹⁰

Relevansi dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama pengembangan buku ajar pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya pada penelitian sekarang adalah pada PAI berbasis moderasi beragama dengan model PjBL.

2. Abdul Aziz, Najmudin, dalam Jurnal Pendidikan Karakter Jawa dengan judul: *Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum Swasta* (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku yang dijadikan sebagai rujukan bahan ajar PAI di STIE Putra

⁹⁰ Yiyin Isgandi dan Pandu Prasodjo, *Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dan Jiwa Nasionalis*, jurnal Tarbawi: Indonesian Jurnal of Islamic Education, STKIP AL-Hikmah, Surabaya, vol. 5 No. 2, 2018, h. 97

Perdana adalah buku Pendidikan Agama Islam karya Prof. Dr. Daud Ali. Daud Ali dalam bukunya tidak secara eksplisit membahas tentang tema moderasi beragama, tetapi dalam konten kajiannya terkandung nilai-nilai moderasi. Nilai-nilai moderasi terinternalisasi dalam bahasan Agama dan manusia, agama dan alam semesta, Sumber dasar hukum Agama Islam, kerangka dasar Agama Islam, Akidah, syariah dan Akhlak.⁹¹ Perbedaan pada penelitian terdahulu hanya untuk mengetahui isi materi buku ajar Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama, sedangkan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL.

3. Muhdi, dalam Disertasinya yang berjudul: *Model Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama pada PTU di Kota Banjarmasin*. Hasil penelitian Hasil penelitian ini berupa sebuah model pembelajaran mata kuliah agama Islam yang baru, yaitu model pembelajaran mata kuliah agama Islam

⁹¹ Abdul Aziz, Najmudin, *Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum Swasta* (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang). Jurnal Pendidikan Karakter Jawa, Vol. 6, No. 2, 2020. h. 95

berbasis moderasi beragama pada PTU, meliputi: Model rencana pembelajaran satu semester, model rencana pelaksanaan pembelajaran, dan model evaluasi pembelajaran. Model ini siap digunakan karena disamping telah melalui uji ahli dan uji lapangan (uji kelayakan, uji terbatas, uji luas dan uji efektivitas), juga telah mendapat rekomendasi dari stakeholder beberapa PTU dan pimpinan ADPISI (Asosiasi Dosen PAI Indonesia) DPW Kalsel dalam forum FGD. Dengan penggunaan model ini potensial membentuk mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menghargai perbedaan.⁹² Perbedaan dari penelitian ini adalah pada pendekatan model yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah model yang baru pada mata kuliah agama Islam dengan mengintegrasikan konsep moderasi beragama yang bersumber dari empat indikator yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal pada setiap tema pembelajaran. Sedangkan penelitian ini terfokus pada pengembangan produk buku ajar berbasis

⁹² Muhdi, *Model Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama pada PTU di Kota Banjarmasin*. Disertasi, 2022, h. 351

moderasi beragama dengan model PjBL dengan batasan indikator khusus pada akomodatif terhadap budaya lokal. Relevansi dalam penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan konsep moderasi beragama pada materi pembelajarannya.

4. Maulana Achmad Hasan dan Mualimu Huda dalam penelitiannya tahun 2022 yang berjudul: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama dengan Metode Inseri*. Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama dengan metode inseri yaitu: a) tahap perencanaan, guru harus menyiapkan materi yang ingin diajarkan kepada peserta didik. b) tahap pelaksanaan, guru PAI mengajar di kelas dengan materi sesuai KD (Kompetensi Dasar) dan buku ajar lalu menyisipkan nilai karakter moderasi beragama sesuai di RPP Abad 21 berbasis nilai karakter profil pelajar pancasila (PPP) dan nilai moderasi beragama sesuai Permendikbud N0. 37 Tahun 2018 serta guru menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama yang lainnya di materi yang sedang diajarkan tersebut dengan cara prolog serta mengkolaborasikan dengan metode-metode pembelajaran. c)

tahap evaluasi pembelajaran. (2) Faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama dengan metode insersi sebagai berikut: a) Organisasi sekolah merupakan sistem 1 komando. b) Guru Pendidikan Agama Islam kompeten dan paham mengenai materi moderasi beragama. c) Fasilitas yang memadai, adapun faktor penghambatnya sebagai berikut: a) Guru harus melakukan persiapan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. b) Sosialisasi moderasi beragama belum maksimal di sekolah dari Kemenag. c) Pengaruh media social. d) Pengaruh pergaulan di luar sekolah. e) Keberagaman asal usul sekolah peserta didik.⁹³ Relevansi penelitian ini adalah sama-sama pada pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan metode yang digunakan, jenis penelitiannya dan subjek penelitian yang digunakan.

5. Najaruddin Butar, Nurmawati, Rusydi Ananda, dalam penelitiannya yang berjudul: *Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk*

⁹³ Maulana Achmad Hasan, Muallimul Huda, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama dengan Metode Insersi*, 2nd ICIE: International Conference on Islamic Education, Vol. 2, 2022, h. 125

meningkatkan capaian hasil belajar. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan modul berbasis kontekstual ini tentunya dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui pendekatan ADDIE yaitu melakukan tindakan (analisis) yang mana terdiri atas dua tahap yakni analisis kinerja dan analisis kebutuhan ,kemudian melakukan tahapan desain yaitu dirancang dan diproduksi dengan menyiapkan skenario modul kontekstual dan memperhatikan apa topik pembelajaran yang akan diantarkan melalui kontekstual. Implikasi pengembangan bahan ajar dalam PAI diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara cermat, kritis, logis dan sistematis. Juga mendapatkan pemahaman yang bisa bertahan lebih lama dan mudah diingat oleh peserta didik, sebab bisa memahami sekaligus bisa diterapkan. Kemudian peserta didik menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar di kehidupan nyata dan meningkatkan kreativitas pendidik dan peserta didik dalam hal pembelajaran PAI.⁹⁴ Relevansi penelitian ini adalah sama-sama pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam, sedangkan perbedaannya adalah

⁹⁴ Najaruddin Butar dkk, *Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk meningkatkan capaian hasil belajar*, Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 9, No. 2, 2023. h. 792

pada basis yang digunakan serta model pembelajaran yang dilakukan.

6. Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, Nyoman Rediani, dalam penelitiannya yang berjudul: “*Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreatifitas dan Hasil Belajar Mahasiswa*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kreativitas dan hasil belajar antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis proyek dan yang mengikuti model pembelajaran konvensional.⁹⁵ Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada para pendidik (dosen) dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam rangka meningkatkan kreativitas dan hasil belajar mahasiswa. Kepada peneliti lain, yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis dapat menguji konsistensi hasil penelitian ini, baik pada mata kuliah sejenis maupun mata kuliah lainnya. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pengembangan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama. Sedangkan relevansinya

⁹⁵ Ni Wayan Rati dkk, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreatifitas dan Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 1, 2017, h. 60

yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*.

7. Masyhuri, Suud, Muhammad Ilyas dalam penelitiannya yang berjudul: “*Pengembangan buku ajar sosiologi berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter siswa SMA/MA di Lombok Utara*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar berbasis kearifan lokal sangat dibutuhkan karena merupakan kebutuhan guna membantu siswa mencapai KD yang telah ditetapkan. Buku ajar berbasis kearifan lokal masyarakat Lombok Utara juga belum tersedia. Hal tersebut menjadikan pembelajaran Sosiologi di SMA/MA di Lombok Utara menjadi tidak kontekstual, dan kurang berkontribusi untuk penguatan karakter siswa. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut kemudian disusun draf buku ajar untuk kelas XII semester II yang terdiri dari dua bab sesuai dengan jumlah KD pengetahuan yang ditargetkan dicapai pada semester tersebut. Inovasi dalam buku ajar tersebut adalah mengintegrasikan kearifan lokal masyarakat Lombok Utara untuk mengilustrasikan berbagai materi yang ada, sehingga materi dalam buku ajar tersebut menarik, mudah dipahami

serta bermakna, yakni tidak hanya membangun pengetahuan namun juga sebagai upaya penguatan karakter. Hasil penilaian pakar terhadap buku ajar sangat bagus dan siap diuji efektivitasnya.⁹⁶ Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada buku ajar yang dikembangkan dan model pembelajarannya. Sedangkan relevansi dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan buku ajar berbasis kearifan lokal.

8. Hendra Harmi (2022) dalam penelitiannya yang berjudul: *“Model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis moderasi terdiri dari tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dapat disimpulkan kedalam beberapa poin. Pertama, *Tahap perencanaan*, pada tahap ini para guru PAI dan madrasah dirasa sudah melakukan langkah-langkah yang cukup baik. Hal tersebut sudah dilihat dari beberapa aspek seperti materi yang diajarkan, tujuan dari materi pembelajaran hingga metode pembelajaran yang telah mengarah kepada penguatan pemahaman siswa tentang moderasi beragama siswa. Kedua

⁹⁶ Masyhuri dkk, *Pengembangan buku ajar sosiologi berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter siswa SMA/MA di Lombok Utara*, Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, Vol. 9, No. 1, 2022. h. 8

Tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan pembelajaran, para guru telah melaksanakan tahapan demi tahapan dengan baik. Beberapa aspek seperti pelaksanaan pembelajaran seperti penyajian materi, penggunaan media ajar, strategi pembelajaran yang diterapkan, hingga pemberian motivasi dan apersepsi telah sepenuhnya dilakukan dengan baik. Tahap evaluasi: pada tahap terakhir ini, guru PAI dan madrasah telah melaksanakan tahap demi tahap dengan baik. Beberapa aspek seperti tujuan evaluasi, bentuk evaluasi hingga pada tahap tindak lanjut setelah evaluasi tersebut dilakukan sudah pada tahap yang cukup baik. Dari ketiga tahapan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara komprehensif, model pembelajaran PAI berbasis moderasi agama yang dilakukan oleh para guru di beberapa sekolah dan madrasah di Indonesia dapat dikatakan cukup baik dan berjalan efektif sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama.⁹⁷ Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pengembangan buku ajar dan model pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan relevansi dalam

⁹⁷ Hendra Harmi (2022) dalam penelitiannya yang berjudul: “*Model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama*”, Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol. 7, No. 2, 2022, h. 233

penelitian ini adalah sama-sama menerapkan konsep moderasi beragama dalam proses pembelajaran.

G. Luaran Penelitian

Hasil luaran yang dicapai dalam penelitian ini adalah buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning* berbentuk *e-book* yang ber-ISBN dan dijadikan sebagai hak kekayaan intelektual (HKI).

H. Kerangka Berfikir

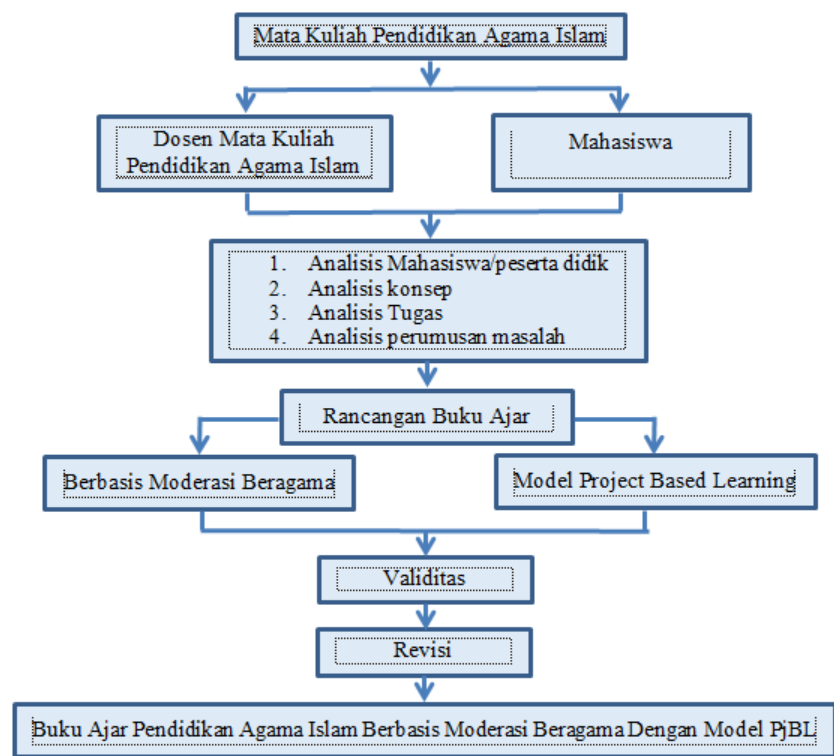
Kerangka berfikir dalam penelitian ini berawal dari permasalahan yang ditemukan di lapangan diantaranya buku ajar yang selama ini dipelajari tidak sesuai dengan kurikulum terbaru, materi buku ajar belum mengarah kepada persoalan-persoalan moderasi beragama dan belum memuat kearifan-kearifan lokal, konsep nilai-nilai moderasi beragama belum sepenuhnya difahami oleh mahasiswa, dan penggunaan model pembelajaran khususnya pada mata kuliah agama Islam masih belum maksimal dan masih banyak terfokus kepada guru/dosen.

Pembelajaran mata kuliah agama Islam dengan bentuk buku ajar agama Islam, sebagai salah satu media pembelajaran dengan tujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar secara mandiri

dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, dosen dan mahasiswa memerlukan adanya media pembelajaran. Salah satu media yang paling tepat adalah buku ajar. Dengan adanya buku ajar agama Islam yang sesuai dengan kurikulum saat ini, maka mahasiswa diharapkan bisa belajar secara mandiri. Bahan ajar yang akan digunakan oleh peneliti adalah buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragam dengan *model project based learning* (PjBL).

Prosedur pengembangan buku ajar dengan model desain *Research and Development* (R & D) yang digunakan adalah *ADDIE* Model (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Model pengembangan *ADDIE* yang dikembangkan oleh Dick and Carry. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan R & D (*Research and Development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁹⁸

Model Desain *Research and Development* (R & D) yang digunakan adalah **ADDIE** Model (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).⁹⁹ Model pengembangan **ADDIE** yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran, di mana produk yang akan dihasilkan pada bahan ajar berupa bahan ajar berbentuk buku ajar yang dikembangkan berdasarkan kriteria yang meliputi kevalidan, dan keefektifan. Penelitian ini akan mengembangkan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *Projek Based Learning* (PjBL).

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 297

⁹⁹ Endang Mulyatiningsih. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2013). h. 200

Adapun jenis penelitian ini adalah *mixed method* (penelitian kombinasi) yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁰⁰

Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretatif*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 8

Penelitian ini dilakukan di Universitas Bengkulu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) beralamat di Jln. WR. Supratman, Kelurahan Kandang Limun, Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian pengembangan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model (PjBL) sebagai berikut:

- a. Tahap pendefinisian dan tahap perencanaan dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023
- b. Tahap pengembangan dan tahap penyebaran dilakukan pada bulan September-Oktober 2023

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dan pengembangan ini meliputi dua subjek. Subjek *pertama* adalah validator, yakni terdiri dari 4 (empat) orang validator ahli yaitu dosen/praktisi ahli materi, ahli bahasa, ahli desain dan teknologi pendidikan, dan ahli media pembelajaran. Subjek *kedua* adalah mahasiswa yang terdiri atas

86 mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *Project based Learning* (PjBL)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dan pengembangan ini adalah kualitas buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *Project based Learning* (PjBL).

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu.

¹⁰¹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2017) h. 80

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.¹⁰² Sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Peneliti ini mengambil sampel terdiri dari 20 mahasiswa untuk uji coba kelompok kecil dan 66 mahasiswa untuk uji coba kelompok besar.

3. Teknik Pengambilan Sampel

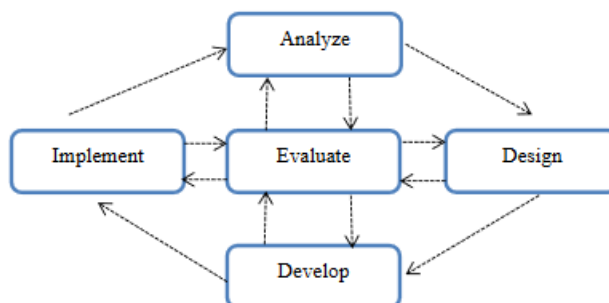
Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Ada dua macam teknik pengambilan sampel, yaitu teknik *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling*. Menurut Sugiono “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. *Probability sampling* terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random*

¹⁰² *Ibid...* h. 82

sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel *random sampling*. Menurut Sugiono, Sampel Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

E. Model dan Prosedur Pengembangan

Model pengembangan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama ini akan mengadopsi model pengembangan *ADDIE Model*. Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan *ADDIE Model* yaitu: *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi/eksekusi) dan *evaluation* (evaluasi). Langkah-langkah pada penelitian dan pengembangan ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1
ADDIE Model

1. Prosedur Pengembangan

Prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengembangan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model (PjBL) di Universitas Bengkulu akan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

a. *Analysis (Analisis)*

Tahapan ini dilakukan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis Permasalahan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui akar permasalahan dari pengembangan produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini akan memunculkan fakta-fakta dan alternative penyelesaian sehingga memudahkan untuk menentukan langkah yang akan dilakukan dalam pengembangan produk.

2) Analisis Peserta Didik

Analisis ini sangat penting untuk dilakukan pada perancangan produk yang akan dikembangkan. Analisis ini dilakukan untuk mengamati karakteristik dari peserta didik,

kebutuhan materi dan masalah yang dihadapi. Hasil pengamatan ini akan dijadikan bahan acuan untuk mengembangkan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi dengan model PjBL.

3) Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan konsep utama yang akan dijadikan landasan dalam menyusun materi pada produk yang akan dikembangkan. Analisis konsep terdiri dari analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar serta analisis materi. Dalam menganalisis materi peneliti perlu mengidentifikasi materi utama, mengumpulkan materi dan memilah materi yang relevan dan disusun secara sistematis.

4) Analisis Tugas

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi tugas-tugas yang akan diberikan kepada peserta didik

b. Design (Perancangan)

Langkah ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang akan dikembangkan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Penyusunan Materi

Penyusunan materi ini dilakukan berdasarkan standar kompetensi kurikulum yang berlaku, agar materi yang dirangkai beraturan dan sistematis.

2) Penyusunan tes

Penyusunan tes dilakukan sesuai dengan rancangan materi yang sudah ditentukan dan menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah dibuat dan hasil dari analisis peserta didik.

3) Penyusunan media

Pemilihan media dilakukan untuk menentukan media pembelajaran yang relevan dengan materi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media yang dipilih harus disesuaikan dengan analisis peserta didik, analisis konsep dan analisis tugas. Hal ini berguna untuk mencapai target pada kompetensi inti dan standar kompetensi yang diinginkan.

4) Pemilihan format

Pemilihan format bertujuan untuk mendesain isi materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar dalam pembelajaran

khususnya materi agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL.

5) Rancangan awal

Rancangan awal yang dimaksud yaitu penyusunan isi bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. *Development (Pengembangan)*

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah merupakan tahap akhir dari pengembangan produk yang dilakukan karena sudah melalui beberapa kali revisi dan validitas dari para ahli di bidangnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1) Validasi ahli

Langkah selanjutnya dalam pengembangan penelitian ini adalah validasi ahli. Sugiyono (2019) menyatakan langkah ini bukan sepenuhnya merupakan validasi, tetapi lebih pantas disebut sebagai uji pendapat yang melibatkan ahli dibidang terkait.¹⁰³ Langkah ini sangat penting dalam mengembangkan produk yang baik. Lebih jauh, Morrison dkk (2019) mengatakan terkait standarisasi validator pada

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

model penelitian pengembangan adalah terkait kompetensinya di bidang yang menjadi konsentrasi pengembangan (praktisi tersertifikasi ataupun akademisi) dan pengalamannya di bidang studi validasi.¹⁰⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan empat orang ahli sebagai validator produk hasil penelitian yang terdiri ahli di bidang materi Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragam yang berasal dari dosen dan pimpinan Ormas Islam, praktisi dan akademisi di bidang desain dan teknologi pendidikan yang memiliki sertifikat kompetensi nasional atau internasional, ahli bahasa yang berasal dari praktisi atau dosen dan ahli media pembelajaran.

Setelah pengembangan produk selesai dilaksanakan, produk buku ajar dikonsultasikan kepada ke empat validator ahli untuk membantu mengevaluasi dan memastikan produk bahan ajar hasil pengembangan yang berupa buku ajar tersebut sesuai dengan kebutuhan dari mahasiswa. Langkah selanjutnya adalah merevisi produk yang dibuat sesuai dengan masukan dan evaluasi dari validator hingga akhirnya

¹⁰⁴ G. R Morrison and others, *Designing Effective Instruction* (John Wiley & Sons, 2019)

produk yang telah dibuat dinyatakan valid dan layak sehingga siap untuk diimplementasikan

d. *Implementation (Implementasi)*

1) Uji Coba Lapangan

Buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL yang telah di validasi oleh validator ahli dan direvisi, kemudian diujikan kepada mahasiswa dalam kelompok kecil/terbatas dan kelompok besar.

a) Uji kelompok kecil/terbatas

Uji coba kelompok kecil/terbatas digunakan untuk melihat respon mahasiswa terhadap buku ajar Agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL yang dibuat dan telah divalidasi. Jumlah sampel pada uji kelompok kecil/terbatas dilakukan pada 20 orang mahasiswa terdiri dari perwakilan kelas masing-masing prodi yang mengambil mata kuliah agama Islam.

b) Uji kelompok besar

Dalam uji coba kelompok besar digunakan untuk melihat keefektifan buku ajar hasil pengembangan dengan

cara menerapkan buku ajar hasil pengembangan pada kelas kontrol dengan menggunakan buku ajar lama dan kelas eksperimen menggunakan buku ajar hasil pengembangan, untuk melihat perbandingan antara kedua kelas tersebut. Adapun jumlah sampel yang digunakan untuk uji efektifitas sebanyak 66 mahasiswa terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil pengembangan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi keefektifan dan pemanfaatan teknologi. Dalam penelitian ini langkah implementasi dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan materi sebanyak dua pokok bahasan.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap akhir pada model *ADDIE* adalah tahap evaluasi. Jika mengamati konsep pengembananagan *ADDIE* dapat dikatakan bahwa tahap evaluasi bisa dilakukan pada setiap tahapan pengembangan dengan tujuan untuk melakukan revisi. Evaluasi bisa dilakukan dengan menggunakan teknik angket atau wawancara. Evaluasi

meliputi persepsi atau respon mahasiswa terhadap buku ajar hasil pengembangan. Mengetahui kelemahan dan kelebihan buku ajar hasil pengembangan yang diterapkan masukan dan saran diseleksi relevansinya dan dijadikan dasar untuk melakukan revisi atau penyempurnaan produk.

F. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan buku ajar ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari masukan dan saran perbaikan dari para ahli materi, ahli desain dan teknologi pendidikan, ahli bahasa, ahli media pembelajaran dan mahasiswa yang nantinya akan dianalisis. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan program *SPSS* dan dari penilaian angket yang berisi pilihan angka/skala terhadap kualitas dan efektifitas buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL. Lembar validasi ini terdiri dari dua bagian yaitu berupa lembar penilaian angket dan pilihan ganda terkait keefektifan buku ajar hasil pengembangan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang

akurat. Alat ini dapat digunakan untuk memperoleh, mengelola dan menginterpretasikan data atau informasi dari sumber atau responden. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu:

1. Angket validasi buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL

Lembar validasi buku ajar pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama disusun untuk mendapatkan penilaian dari validator, apakah buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL yang sudah dibuat dapat digunakan atau belum. Buku ajar yang dikembangkan diuji kelayakannya oleh validator ahli dengan disiplin ilmu masing-masing yang terdiri dari praktisi/Akademisi di bidang PAI berbasis moderasi beragama, ahli desain dan teknologi, ahli bahasa dan ahli media pembelajaran. Data yang diperoleh dari validator kemudian dianalisis dan digunakan untuk merevisi buku ajar hasil pengembangan.

2. Angket Kepraktisan Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama

Angket kepraktisan digunakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap buku ajar hasil pengembangan. Pengisian

angket ini dilakukan pada uji coba kelompok kecil. Angket ini akan berisi tanggapan mahasiswa tentang kemudahan penggunaan/penyajian fisik buku ajar, penyajian isi buku ajar, dan penggunaan bahasa dalam buku ajar. Lembar ini sebagai dasar untuk merevisi buku ajar yang dikembangkan.

3. Instrumen efektivitas buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL

Instrumen ini berupa soal-soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, digunakan untuk memperoleh data tingkat keefektifan buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama yang dikembangkan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk arsip, surat, RPS yang dibuat oleh dosen, gambar dari kegiatan pembelajaran agama Islam baik dosen dan mahasiswa di Universitas Bengkulu.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk mendapatkan buku ajar mata kuliah agama Islam di Universitas Bengkulu yang valid dan efektif. Kemudian data yang diperoleh (validasi ahli) dianalisis

secara deskriptif. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk menentukan sebuah buku ajar dinyatakan valid (layak) atau tidak valid (tidak layak) untuk digunakan. Langkah-langkah dalam menganalisis data buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL di Universitas Bengkulu yang akan dikembangkan adalah:

1. Analisis validasi buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL
 - 1) Memberikan skor untuk setiap item dengan jawaban:
 - a) = tidak relevan/tidak baik
 - b) = kurang relevan/kurang baik
 - c) = cukup relevan/cukup baik
 - d) = relevan/baik
 - e) = sangat relevan/sangat baik
 - 2) Menjumlahkan skor total tiap validator untuk setiap item
 - 3) Mencari rata-rata tiap aspek dari semua validator
 - 4) Mencocokkan rata-rata validitas ($\sqrt{}$) dengan kriteria kevalidan buku ajar.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Descriptor	Skala Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Relevansi	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa					
		Materi relevan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa					
		Materi sudah mencakup kurikulum Merdeka Belajar					
		Struktur penulisan materi sesuai dengan RPS					
		Ilustrasi sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa					
2	Keakuratan	Pengemasan materi dalam media sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan (pendekatan saintifik)					
		Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari					
		Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan					
		Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir					
3	Kelengkapan Sajian	Menyajikan kompetensi yang harus					

		dikuasai oleh mahasiswa					
4	kesesuaian sajian dengan tuntutan berkembangnya berpikir kritis mahasiswa	Mendorong rasa keingintahuan mahasiswa					
		Mendorong terjadinya interaksi mahasiswa					
		Mendorong mahasiswa membangun pengetahuannya sendiri					
		Mendorong kerjasama yang baik antar mahasiswa dalam kegiatan belajar					
Jumlah Persentase							

Tabel 3.2
Saran dan Masukan Ahli Materi Sebelum dan Sesudah revisi

Validator	Kritik dan Saran	Setelah direvisi
Ahli Materi	a.	a.
	b.	b.
	a.	c.
	c.	d.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Desain dan Teknologi Pendidikan

No	Indikator	Penilaian					Ket
		5	4	3	2	1	
1	Kemenarikan cover buku ajar						
2	Kejelasan dalam petunjuk penggunaan buku ajar						
3	Kemenarikan pengemasan buku ajar						

4	Kemenarikan materi yang disajikan pada buku ajar						
5	Kemenarikan gambar yang digunakan disetiap kegiatan belajar						
6	Kemenarikan gambar yang disajikan full colour						
7	Buku ajar dapat dipelajari peserta didik secara mandiri (self instruction)						
8	Buku ajar memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (self assessment)						
9	Kemudahan pengoperasian buku ajar (user friendly)						
10	Buku ajar dapat digunakan sebagai sumber belajar (stand alone)						
11	Buku ajar memberikan penjelasan menarik dalam bentuk tertulis maupun gambar						
12	Buku ajar memberikan kesempatan belajar secara tuntas (self contained)						
13	Buku ajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi						
14	Buku ajar dapat digunakan tanpa bantuan pendidik sebagai instruktur						
Jumlah Persentase							

Tabel 3.4
Saran dan Masukan Ahli Desain dan Teknologi Pendidikan
Sebelum dan Sesudah direvisi

Validator	Kritik dan Saran	Setelah direvisi
Ahli Desain	a.	a.
	b.	b.
	c.	c.
	d.	d.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Bahasa

No	Aspek Penilaian	Descriptor	Skala Nilai				
1	Tampilan Umum		1	2	3	4	5
		Desain cover sesuai topik					
		Desain peletakkan gambar di dalam subtopik sesuai dengan materi/modul ajar					
		Pemilihan topik sesuai dengan materi yang disajikan					
2	Tampilan Khusus	Pemilihan topik yang unik					
		Pemilihan warna dalam panduan tepat					
		Memuat integrasi konsep materi dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis					
		Terdapat langkah-langkah yang jelas					
3	Penyajian	Buku ajar mudah dibawa dan dipindahkan					
		Diberi judul dan keterangan					
		Terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan belajar					
		Buku ajar ampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa					
Jumlah persentase							

Tabel 3.6
Saran dan Masukan Ahli Bahasa Sebelum dan Sesudah direvisi

Validator	Kritik dan Saran	Setelah direvisi
Ahli Bahasa	a.	a.
	b.	b.
	c.	c.
	d.	d.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Media Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Descriptor	Skala Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Tampilan Desain Layar	Komposisi warna tulisan terhadap latar belakang (<i>Background</i>) sudah tepat dan dapat dibaca dengan jelas					
		Proporsional <i>Lay Out</i> sampul (cover) depan (tata letak teks dan gambar) sudah tepat					
		Ketepatan tata letak (<i>Lay Out</i>) setiap bagian <i>e-book</i>					
		Sinkronisasi atau keterkaitan antar ilustrasi grafis, visual, dan verbal sesuai					
		Kejelasan judul <i>e-book</i>					
		Kemenarikan desain <i>cover</i>					
		Memiliki daya tarik pada desain <i>e-book</i> yang ditampilkan (warna, gambar/ilustrasi, huruf)					
2	Kemudahan Penggunaan	<i>E-book</i> pembelajaran disajikan secara runtut sesuai					

		dengan urutan bagian-bagian <i>e-book</i>					
		<i>E-book</i> mudah dioperasikan menggunakan Laptop/HP					
		Petunjuk penggunaan <i>e-book</i> jelas dan tidak membingungkan					
		Terdapat langkah-langkah yang jelas					
3	Kemanfaatan	Penggunaan <i>e-book</i> mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran					
		Kemudahan mahasiswa dalam berinteraksi dengan <i>e-book</i>					
		Kemudahan dosen dalam berinteraksi dengan <i>e-book</i>					
		<i>E-book</i> mempermudah mahasiswa dalam menerima materi yang diajarkan					
		Langkah-langkah pembelajaran dalam <i>e-book</i> mempermudah mahasiswa belajar secara mandiri					
		Penggunaan <i>e-book</i> mempermudah pendidik dalam proses belajar mengajar					
		Ukuran huruf yang digunakan mudah dibaca dengan jelas					
4	Kegrafikan	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca dengan jelas					
		Ilustrasi gambar yang digunakan jelas (tidak buram)					
		Ilustrasi gambar sudah proporsional dan realistis					

		Penggunaan warna pada <i>e-book</i> sudah tepat dan tidak berlebihan					
--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 3.8
Saran dan Masukan Ahli Media Pembelajaran
Sebelum dan Sesudah direvisi

Validator	Kritik dan Saran	Setelah direvisi
Ahli Media	a.	a.
	b.	b.
	c.	c.
	d.	d.

Rumus yang digunakan untuk menghitung data dari ahli materi, ahli desain dan teknologi pendidikan, ahli bahasa dan ahli media pembelajaran pada pengembangan buku ajar adalah rumus sebagai berikut:¹⁰⁵

- a. Rumus untuk mengolah persentase per item:

$$P = NP = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

$\sum x$: Jumlah nilai jawaban responden dalam setiap item

¹⁰⁵ F Nur'aini and L & Nurwido Chamisijatin, *Pengembangan Media Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa MAN 2 Batu Materi Kingdom Animalia*, Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, 2013, 1 No. h.1.

$\sum x_i$: Jumlah skor ideal dalam satu item

b. Rumusan untuk mengelola persentase data secara keseluruhan

$$P = NP = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

$\sum x$: Jumlah nilai jawaban responden dalam setiap item

$\sum x_i$: Jumlah skor ideal dalam keseluruhan item

Kriteria kevalidan data angket terhadap penilaian validator ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Hasil Validasi Produk Pengembangan

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
81-100	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
61-80	Layak	Tidak perlu direvisi
41-60	Cukup Layak	Direvisi
21-40	Kurang Layak	Direvisi
0-20	Sangat Kurang Layak	Direvisi

(Sumber: Arikunto, 2012)¹⁰⁶

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Nilai kelayakan dalam penelitian ini ditentukan dengan nilai minimal “C” dengan kategori cukup. Jadi apabila hasil penilaian ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa skor rata-rata yang diperoleh “C” maka buku ajar berupa buku mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama di Universitas Bengkulu dianggap layak untuk digunakan.

2. Analisis Keefektifan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL

Keefektifan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa berupa *posttest* dari materi dalam buku ajar yang diberikan kepada mahasiswa saat uji coba kelas kontrol dan kelas eksperimen.

I. Uji Asumsi Prasayarat

Dalam menentukan statistik parametrik dan non-parametrik memerlukan beberapa pengujian pendahulu sebagai prasyarat analisis. Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi atau prasyarat menggunakan uji normalitas, dan uji homogenitas dengan hasil skor test yang diberikan kepada mahasiswa sebelum memulai pembelajaran.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS v16 dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf *signifikan* 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika *signifikansi* lebih besar dari 5% atau 0,05 dan data dinyatakan berdistribusi tidak normal jika *signifikansi* lebih kecil dari 5% atau 0,05

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sample t Test* dan *ANOVA*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian ANOVA adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai *signifikansi* lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data dapat dikatakan terdistribusi sama/homogen dan jika nilai *signifikansi* kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusikan sama/tidak homogen.

3. Uji Hipotesis dengan Uji *t* Independen Sampel Test

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS pengambilan keputusan dari uji *t* independen sampel dapat ditetapkan suatu kaedah yang diperoleh dari nilai probabilitas atau p pada uji *t* hasil uji *signifikansi* dari output uji *t*.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *signifikansi* pada tabel *Coeffisients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik *t*.¹⁰⁷:

- a. Jika nilai *signifikansi* uji *t* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai *signifikansi* uji *t* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

¹⁰⁷ Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*
23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016

J. Hipotesis

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya dan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat kevalidan buku ajar mata kuliah agama Islam

berbasis moderasi beragama dengan model PjBL

H_a : Terdapat kevalidan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis

moderasi beragama dengan model PjBL

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa menggunakan

buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama

dengan model PjBL dengan menggunakan buku ajar yang lama

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa menggunakan buku

ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama

dengan model PjBL dengan menggunakan buku ajar yang lama

K. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat kelayakan materi atau isi, penyajian buku ajar yang dikembangkan. Tahap *pertama* adalah validasi ahli yang dilakukan oleh validator dengan mengisi lembar validasi yang telah disusun untuk

digunakan memvalidasi buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL. Validator menelaah isi atau materi, desain dan bahasa pada buku ajar hasil pengembangan. Tanggapan dan saran validator tentang buku ajar yang dibuat pada lembar validasi sebagai bahan revisi dan menyatakan apakah buku ajar telah valid atau tidak. Buku ajar yang telah divalidasi, kemudian direvisi berdasarkan masukan dan saran dari validator untuk kesempurnaan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama.

Tahap *kedua* adalah uji validitas instrumen efektifitas buku ajar berupa soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi-materi yang terdapat dalam buku ajar hasil pengembangan tersebut. Berdasarkan hasil validasi dari 50 soal pilihan ganda, terdapat 24 soal yang dinyatakan valid dan 26 soal dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama,

akan menghasilkan data yang sama.¹⁰⁸ Reliabilitas instrument menunjukkan seberapa besar suatu instrument tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas instrument yang semakin tinggi, menunjukkan hasil ukur yang didapatkan semakin terpercaya (*reliable*). Semakin reliabel suatu instrument, maka instrument tersebut akan mendapatkan hasil yang sama, bila digunakan beberapa kali mengukur pada obyek yang sama. Metode pengukuran reliabilitas yang sering digunakan adalah *Alpha Cronbach* (α). Koefisien *Alpha Cronbach* menunjukkan sejauh mana kekonsistenan responden dalam menjawab instrument yang dinilai.¹⁰⁹

Pengukuran reliabilitas menggunakan metode *alpha cronbach* akan menghasilkan nilai *alpha* dalam skala 0-1 yang dapat dikelompokkan. Pengukuran reliabilitas menggunakan metode *alpha cronbach* akan menghasilkan nilai *alpha* dalam

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Al-Fabeta, 2012). h. 121

¹⁰⁹ Y.A Nugroho, *It's Easy Olah Data Dengan SPSS*. (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2011). h. 28

skala 0-1 yang dapat dikelompokkan dalam lima kelas dan tingkat reliabilitasnya seperti terlihat pada tabel berikut:¹¹⁰

Tabel 3.10
Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliable
0,201 – 0,40	Agak reliable
0,401 – 0,60	Cukup reliable
0,601 – 0,80	Reliabel
0,801 – 1,00	Sangat reliable

Berikut adalah hasil uji reliabilitas soal:

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.791	24

Dari table di atas diketahui ada *N of Items* (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 24 buah item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,791. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,791 > 0,404 (*r* tabel) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas dapat

¹¹⁰ Ibid., h. 32-33

disimpulkan bahwa ke 24 atau semua item pertanyaan adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 3.12
Nilai Statistik Hasil Uji Reliabilitas

Item–Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item–Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	17.3824	11.637	.549	.777
VAR00002	17.5294	11.105	.481	.775
VAR00003	17.5000	11.288	.443	.778
VAR00004	17.4118	11.583	.471	.778
VAR00005	17.6176	11.274	.355	.783
VAR00006	17.7059	10.335	.634	.762
VAR00007	18.0588	11.390	.330	.785
VAR00008	17.5882	10.856	.519	.772
VAR00009	17.9412	10.421	.605	.765
VAR00010	17.3529	12.235	.270	.788
VAR00011	17.3235	12.589	.000	.793
VAR00012	17.5000	10.985	.567	.770
VAR00013	18.3235	12.589	.000	.793
VAR00014	17.5000	11.227	.467	.776
VAR00015	17.4706	13.529	–.404	.820
VAR00016	17.3235	12.589	.000	.793
VAR00017	17.3235	12.589	.000	.793
VAR00018	17.3824	11.637	.549	.777
VAR00019	17.6176	12.122	.079	.802
VAR00020	17.5588	11.102	.454	.776
VAR00021	17.3824	12.061	.284	.787
VAR00022	17.4118	11.462	.536	.776
VAR00023	17.6176	11.758	.194	.794
VAR00024	17.6176	11.637	.234	.791

Tabel output di atas memberikan gambaran tentang nilai statistik untuk ke 24 item pertanyaan diketahui nilai *Crombach's Alpha* untuk ke 24 item soal adalah $> 0,404$ maka dapat disimpulkan bahwa ke 24 item pertanyaan adalah reliabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan R & D (*Research and Development*) dengan produk yang dikembangkan berupa buku ajar. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *ADDIE* Model yaitu dengan tahapan *analysis* (Analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi/eksekusi) dan *evaluation* (evaluasi). Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil *Analysis* (Analisis)

Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Dosen Pengampu Mata Kuliah Agama Islam

Analisis awal digunakan untuk menentukan permasalahan dasar yang dihadapi oleh mahasiswa saat mempelajari materi pada mata kuliah agama Islam terkait pada buku ajar yang digunakan selama ini. Identifikasi

masalah pada tahap ini dilakukan dengan cara memberikan angket analisis kebutuhan kepada dosen pengampu mata kuliah agama Islam. Angket tersebut berisikan 14 pertanyaan dengan yang meliputi proses pembelajaran, kesulitan belajar, karakteristik mahasiswa, kriteria bahan ajar yang digunakan saat ini, dan kebutuhan bahan ajar alternatif. Pertanyaan pada angket tersebut disertai dengan dua pilihan jawaban “Ya/Tidak”.

Adapun hasil analisis awal yang dilakukan pada pengampu mata kuliah agama Islam terlihat bahwa:

- 1) Buku ajar yang selama ini digunakan belum menerapkan model pembelajaran project based learning.
- 2) Belum ada petunjuk penggunaan dan tulisan dalam buku tersebut terlalu kecil.
- 3) Materi dalam isi buku tersebut tidak sesuai dengan kurikulum dan RPS serta belum mengarah kepada materi tentang moderasi beragama.
- 4) Tidak terdapat langkah-langkah pembelajaran dan penugasan yang jelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan

pengembangan buku ajar mata kuliah Agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL.

b. Analisis Mahasiswa

Tahap analisis ini merupakan tahap yang digunakan peneliti untuk mengetahui karakter mahasiswa yang menjadi dasar peneliti untuk menyusun buku ajar yang dikembangkan. Pada tahap ini peneliti memakai instrumen angket untuk mengetahui kebutuhan buku ajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Buku ajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah agama Islam terlihat bahwa:

- 1) Buku ajar yang dipelajari isinya kurang menarik, tulisannya terlalu kecil dan tidak terdapat gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan
- 2) Materi-materi yang ada dalam buku ajar yang lama tidak sesuai dengan materi-materi yang ada dalam RPS
- 3) Tidak ada petunjuk penggunaan dan tidak ada langkah-langkah pembelajaran yang jelas

- 4) Materi dalam buku ajar belum mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari dan belum ada membahas tentang konsep moderasi beragama.

Dari hasil analisis kebutuhan ini maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan pengembangan buku ajar mata kuliah Agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL.

Pada tahap ini, mahasiswa sudah mampu berpikir logis, rasional, dan sudah mulai dapat berpikir abstrak.¹¹¹ Selain itu mahasiswa juga sudah mulai mampu membayangkan peranan-peranan sebagai orang dewasa serta mampu menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengaitkan pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil obervasi yang dilakukan di Universitas Bengkulu pada tahun akademik 2022-2023 tepatnya pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni. Penelitian pengembangan buku ajar mata kuliah agama Islam ini bertujuan untuk membuat buku ajar agama Islam yang baru berbasis moderasi beragama berbentuk *e-book* dan

¹¹¹ Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

memanfaatkan teknologi/internet untuk memenuhi kebutuhan generasi z pada saat ini dengan tujuan agar buku ajar hasil pengembangan nantinya bisa diakses dengan mudah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang materi-materi dalam buku ajar dan hasil belajar mahasiswa Universitas Bengkulu.

c. Analisis Konsep

Langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini dilakukan dengan cara menganalisis konsep-konsep utama yang akan dikembangkan dan dicantumkan di dalam buku ajar. Setelah konsep-konsep utama tersusun, maka langkah kedua yang dilakukan adalah menganalisis konsep-konsep sekunder yang relevan dengan konsep-konsep utama. Setelah konsep utama dan konsep sekunder tersusun, kemudian keduanya dikaitkan dan disusun secara sistematis sesuai dengan urutan penyajian menjadi kesatuan konsep yang saling melengkapi berbentuk buku ajar.

2. Hasil *Design* (Perancangan)

Tahap *kedua* dari model pengembangan *ADDIE* yaitu tahap design atau perancangan. Pada tahapan ini peneliti

merancang buku ajar yang akan dikembangkan. Pengembangan buku ajar terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu: bagian pendahuluan dan bagian isi. Adapun deskripsi dari uraian di atas sebagai berikut:

a. Bagian pendahuluan, terdiri dari:

- 1) Halaman cover, memuat judul materi, gambar atau ilustrasi, penyusun buku ajar,
- 2) Prakata dari penulis,
- 3) Daftar isi, berisi sub judul dan sub anak judul beserta halaman,
- 4) Petunjuk penggunaan buku ajar untuk dosen dan mahasiswa, dan
- 5) Peta capaian pembelajaran lulusan (CPL) mata kuliah agama Islam.

b. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari materi pembelajaran, daftar pustaka, kegiatan belajar, penugasan proyek secara berkelompok umpan balik, dan tes kognitif individu. Berikut merupakan gambar dari buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama:

1) Penyusunan Kerangka Buku Ajar

Penyusunan pada kerangka buku ajar didasari oleh RPS mata kuliah agama Islam. Berikut adalah kerangka buku ajar yang disusun:

COVER

Prakata

Daftar Isi

Petunjuk Penggunaan Buku Ajar

Peta Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Bab I: Agama Islam dalam pengembangan manusia seutuhnya dan sarjana muslim yang professional.

Bab II: Konsep bertuhan sebagai determinan dalam pembangunan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah.

Bab III: Islam dalam menjamin kebahagiaan dunia dan akhirat, dalam konteks kehidupan modern.

Bab IV: Integrasi iman, Islam dan ihsan membentuk manusia seutuhnya (Insan Kamil)

Bab V: Membangun paradigma Qurani dalam

menghadapi perkembangan sains dan teknologi modern.

Bab VI: Membumikan Islam di Indonesia agar Islam dirasakan sebagai kebutuhan hidup, bukan sebagai beban hidup dan kewajiban

Bab VII: Membangun persatuan dalam keberagaman yang dinamis dan kompleks dalam konteks kehidupan sosial budaya Indonesia yang plural

Bab VIII: Islam menghadapi tantangan modernisasi, untuk menunjukkan kompatibilitas Islam dengan dunia modern

Bab IX: Kontribusi Islam dalam pengembangan peradaban dunia yang damai, bersahabat, dan sejahtera lahir dan batin secara bersama-sama

Bab X: Peran masjid dalam membangun umat yang religius-spiritualis, sehat rohani dan jasmani, cerdas (emosional, intelektual, dan spiritual) dan sejahtera.

Bab XI: Implementasi Islam Rahmatan Lil'alamin

Riwayat Hidup Penulis

Ringkasan isi buku

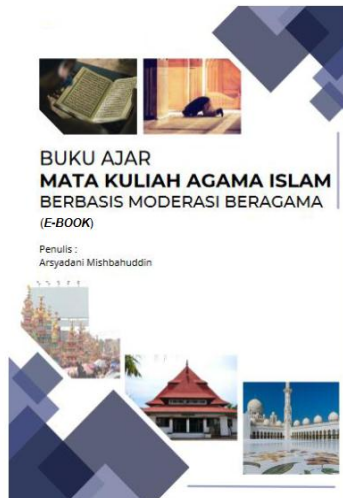
2) Penyusunan Desain dan Fitur Buku Ajar

Penyusunan desain dan fitur buku ajar meliputi bagian awal, isi dan akhir. Berikut adalah tampilan desain bagian awal buku ajar:

a) Cover Depan

Cover depan pada buku ajar mata kuliah agama Islam terdiri dari 2 jenis sampul, yaitu sampul depan dan belakang. Sampul depan memuat judul buku ajar yaitu: *Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*. Ilustrasi gambar yang ada pada cover tersebut berupa gambar kearifan lokal yaitu tabot, 2 buah masjid yang memuat kearifan lokal bengkulu dan dengan arsitektur modern, orang sedang beribadah, dan kitab suci Al-Qur'an. Desain warna dibuat *full color* yang disesuaikan, sedangkan pada sampul belakang menyesuaikan dengan sampul depan atau cover.

Berikut adalah desain sampul buku ajar:



Gambar 4.1
Tampilan Cover Depan Buku Ajar

b) Cover Belakang

Pada bagian cover belakang berisikan intisari/ringkasan dari pembelajaran mata kuliah agama Islam

RINGKASAN ISI BUKU

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 84/E/KPT/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi, bahwa mata kuliah Agama adalah salah satu mata kuliah wajib yang ada di Perguruan Tinggi. Mata kuliah Agama sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWJ) bertujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menghargai perbedaan.

Kehadiran buku ajar ini membantu menjawab tantangan bahwa buku ajar dapat terintegrasi dengan langkah-langkah metode pembelajaran berbasis proyek yang dituntut dalam Permendikbud RI No. 3 Tahun 2020 dan Kepmendikbud RI No. 3/M/2021. Untuk itu, pengemasan buku ajar mata kuliah Agama Islam (moderasi beragama) ini mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran berbasis proyek (*Projek Based Learning*) mulai dari penguatan materi, kegiatan pembentukan kelompok kerja, pertanyaan proyek, perencanaan proyek, penyusunan jadwal proyek, pengawasan pelaksanaan proyek, penilaian hasil proyek melalui presentasi proyek, evaluasi pengalaman melalui refleksi, dan tes kognitif secara individu. Harapannya buku ajar mata kuliah Agama Islam berbasis moderasi beragama yang disusun berbasis proyek ini dapat membantu dosen dan mahasiswa mencapai luaran yang dituntut dalam capaian pembelajaran lulusan mata kuliah ini.

Penyusunan dan pengembangan buku ini, dengan berpedoman pada kurikulum dan rambu-rambu yang ada pada Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) pada mata kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. Sehingga diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan terkait persoalan moderasi beragama dan nilai-nilai kearifan lokal di tinjau dari ajaran agama Islam, serta dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa, dosen dan perguruan tinggi, khususnya dalam pembelajaran mata kuliah Agama Islam.

Gambar 4.2
Tampilan Cover Belakang Buku Ajar

c) Bagian isi buku ajar

Bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari 11 Bab, diawali dari prakata penulis, daftar isi, petunjuk penggunaan, peta capaian pembelajaran (CPL) dan materi pembelajaran.

Bentuk tampilan sebagaimana gambar di bawah:

PRAKATA	
Penulis ucapkan Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih sayang-Nya buku berjudul " <i>Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama</i> " dapat selesai ditulis. Buku ini disusun dalam bentuk (<i>E-Book</i>) Buku Ajar yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa di semua Program Studi yang ada di Universitas Bengkulu. Diharapkan dosen dan mahasiswa dapat menggunakan buku ajar ini dengan berpatokan pada Petunjuk Penggunaan Buku Ajar dan Peta Capaian Pembelajaran Mata Kuliah Agama Islam.	
Buku ajar ini dapat disusun berkat bantuan dan doa dari pihak-pihak yang selalu memotivasi penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang sudah mewujudkan tersusunnya buku ajar ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan semua kolega yang sudah mendukung dan memotivasi sehingga tersusunnya pengembangan buku ajar ini dengan baik.	
Akhir kata, penulis mengucapkan selamat membaca buku ajar ini. Semoga buku ajar ini membantu dosen dan mahasiswa dalam memahami konsep Ajaran Islam dengan baik dan moderasi beragama dengan memahami nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Bengkulu.	
Bengkulu, Oktober 2023	
Penulis	

Gambar 4.3
Prakata Penulis

DAFTAR ISI	
HALAMAN SAMPUL	
PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU AJAR (E-BOOK)	vii
PETA CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH	ix
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	ix
BAB I Agama Islam Dalam Pengembangan Manusia Seutuhnya dan Sarjana Muslim yang Profesional	1
Sub-CPMK-1 Pertemuan ke-1	
A. Pengertian Agama	1
B. Jenis Agama	2
C. Agama Islam (<i>Dienul Islam</i>)	4
D. Konsep Pendidikan Agama Islam	11
E. Dasar Pendidikan Agama Islam	12
F. Konsep Ideologi Pancasila Dalam Islam	15
G. Tujuan Pendidikan Agama Islam	22
H. Penugasan Proyek secara Berkelompok	25
1. Pembentukan Kelompok Kerja	25
2. Pertanyaan Proyek	25
3. Perencanaan Proyek	26
4. Penyusunan Jadwal Proyek	27
5. Pengawasan Pelaksanaan Proyek	28
6. Penilaian Hasil Proyek melalui Presentasi Proyek	28
7. Evaluasi Pengalaman melalui Refleksi	29
I. Tes Kognitif Individu	29
BAB II Konsep Beriman Sebagai Determinan dalam Pembangunan Manusia beriman dan Bertakwa kepada Allah SWT yang Bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah	35
Sub-CPMK-2 Pertemuan ke-2 dan 3	
A. Sejarah Ketuhanan	35
B. Konsep Ketuhanan Islam	39
C. Nilai-Nilai Spiritual Islam dalam Membangun Manusia Beriman dan Bertakwa	42
D. Sumber Hukum Islam Sebagai Pedoman	45
E. Penugasan Proyek secara Berkelompok	49
1. Pembentukan Kelompok Kerja	49
2. Pertanyaan Proyek	49
3. Perencanaan Proyek	49
4. Penyusunan Jadwal Proyek	51
5. Pengawasan Pelaksanaan Proyek	51
6. Penilaian Hasil Proyek melalui Presentasi Proyek	52
7. Evaluasi Pengalaman melalui Refleksi	52
F. Tes Kognitif Individu	53

FAI Berbasis Moderasi Beragama

Gambar 4.4
Daftar Isi

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU AJAR

A. Petunjuk bagi Dosen

1. Bacalah terlebih dahulu Peta Capaian Pembelajaran Mata Kuliah atau CPMK dan Sub-CPMK Mata Kuliah Agama Islam sebagai dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan.
2. Setiap Sub-CPMK memiliki jumlah pertemuan yang berbeda dan tentunya bobot penilaian yang berbeda sehingga dosen diharapkan membaca bagian Penilaian Ketercapaian CPL Mata Kuliah Agama Islam.
3. Buku ajar ini pada setiap pertemuannya menggunakan langkah-langkah metode pembelajaran berbasis proyek (PJBL) yang dilengkapi dengan latihan soal secara kognitif dengan susunan sebagai berikut:
 - a. Pembentukan Kelompok Kerja
 - b. Pertanyaan Proyek
 - c. Perencanaan Proyek
 - d. Penyusunan Jadwal Proyek
 - e. Pengawasan Pelaksanaan Proyek
 - f. Penilaian Hasil Proyek melalui Presentasi Proyek
 - g. Evaluasi Pengalaman melalui Refleksi
 - h. Tes Kognitif Individu
4. Buku ajar ini didesain untuk Mata Kuliah Agama Islam dengan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) sebanyak 3 SKS dalam bentuk pembelajaran yaitu kuliah dengan rincian waktu per pertemuan sebagai berikut:
 - a. kegiatan proses belajar 50 (lima puluh) menit x 3 SKS per minggu per semester dengan total 150 menit/minggu/semester;
 - b. kegiatan penguasaan terstruktur 60 (enam puluh) menit x 3 SKS per minggu per semester dengan total 180 menit/minggu/semester; dan
 - c. kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit x 3 SKS per minggu per semester dengan total 180 menit/minggu/semester.

PAI Berbasis Moderasi Beragama

~ vii ~

Gambar 4.5
Petunjuk Penggunaan Buku Ajar

PETA CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) MATA KULIAH AGAMA ISLAM

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Mata Kuliah Agama Islam:	
S-1	: Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious.
S-2	: Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika
KU-5	: Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
P-1	: Mampu menguasai konsep tentang Agama Islam dalam pengembangan manusia seutuhnya dan sarjana muslim yang profesional; konsep kebutuhan manusia dalam pembangunan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah; Islam dalam menjamin kebahagiaan dunia dan akhirat, dalam konteks kehidupan modern; integrasi iman, ilmu dan ihsan dalam membentuk manusia seutuhnya (iman kamil); membangun paradigma Qurani dalam menghadapi perkembangan sains dan teknologi modern; membentukkan Islam di Indonesia agar Islam dirasakan sebagai kebutuhan hidup, bukan sebagai beban hidup dan kewajiban; membangun persatuan dalam keberagaman yang dinamis dan kompleks dalam konteks kehidupan sosial budaya Indonesia yang plural; Islam menghadapi tantangan modernisasi, untuk menunjukkan kompatibilitas Islam dengan dunia modern saat ini; kontribusi Islam dalam pengembangan peradaban dunia yang damai, berakhlakul, dan sejahtera lahir dan batin secara bersama-sama; peran masjid dalam membangun umat yang religius-spiritualists, sahat rohani dan jasmani, cerdas (emosional, intelektual, dan spiritual) dan sejahtera; dan implementasi Islam yang rahmatan li' alamin
P-2	: Menguasai konsep moderasi beragama berbasis kearifan lokal
KK-1	: Membentuk mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menghargai perbedaan

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Agama Islam:
Membentuk mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menghargai perbedaan

Sub-CPMK 1 (Pertemuan 1)

Mampu menyimpulkan tentang agama Islam dalam pengembangan manusia seutuhnya dan sarjana muslim yang profesional.

Sub-CPMK 2 (Pertemuan 2-3)

Mampu menguraikan Konsep kebutuhan sebagai determinan dalam pembangunan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah

PAI Berbasis Moderasi Beragama

~ ix ~

Gambar 4.6
Peta Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

BAB I

Agama Islam dalam Pengembangan Manusia Seutuhnya dan Sarjana Muslim yang Profesional

Sub-CPMK-1 Pertemuan ke-1:

Mampu menyimpulkan tentang agama Islam dalam pengembangan manusia seutuhnya dan sarjana muslim yang profesional.



Gambar 1.1

Agama Islam dalam pengembangan manusia seutuhnya
Sumber: <https://saifululhuda.files.wordpress.com/2020/04/ilmu-dan-islam.jpg>

A. Pengertian Agama

Ada berbagai macam definisi agama. Ada kata *agama*, *din* (bahasa Arab), *religion* (bahasa Inggris), dan ada *religie* (bahasa Belanda). Ada yang berpendapat bahwa kata agama berasal dari bahasa Sansekerta: a berarti *tidak*, dan gama berarti *kacau*, *kocar-kacir*. Jadi agama berarti *tidak kacau*, *kocar-kacir*, *melainkan teratur*. Pendapat lain, walaupun dari segi asal-usul kata sependapat, berbeda pendapat dari segi akar katanya. Agama berasal dari akar kata *gam* yang berarti *pergi*, kemudian diberi awalan a sehingga menjadi *agam* yang berarti kebalikan dari *pergi*, yaitu *datang*, kalau diberi akhiran a maka menjadi *agama* yang mempunyai arti *kedatangan*. Pendapat lain lagi mengatakan bahwa agama berasal dari kata a yang berarti *tidak*, dan gam yang berarti *pergi*. Jadi agama berarti *tidak pergi*. Agama dalam bahasa Arab adalah *din* yang menurut seorang ulama Islam berarti: "aturan-aturan yang berasal

PAI Berbasis Moderasi Beragama
~ 1 ~

Gambar 4.7

Pembahasan Materi Setiap Bab

lemah atas sesuatu. Selain itu, ada juga ayat Al-Qur'an yang mengajak mereka yang mempersekutukan Tuhan untuk memaparkan hujjah mereka:

أَمْ آتَيْنَاهُمُ مِنْ دُونِهِ مَا لَا يَنْفَعُهُمْ فَلَا هَاجُوا وَهُمْ يَرْجِعُونَ
بَلْ أَتَيْنَاهُمُ بِالْحَقِّ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: "Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan selain-Nya? Katakanlah: "Urutkanlah hujjahmu! (Al-Qur'an) Ini adalah peringatan bagi orang-orang yang bersamaku, dan peringatan bagi orang-orang yang sebelumku. Sebenarnya kebanyakan mereka tidak mengetahui yang hak, Karena itu mereka berpaling." (QS. Al-Anbiya': 24)

Daftar Pustaka

- Adisusilo Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Persada
- Afrizal, Lalu Heri. (2018). "Rububiyah dan Uluhiyyah Sebagai Konsep Tauhid (Tinjauan, Tafsir Hadist dan Bahasa)" : Jurnal Tasyfiyah, Vol. 2, No. 1
- Aliah B. Purwakania Hasan. (2006). *Psikologi Perkembangan Islami, Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Prakematian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Ali Yunasri. 2012. *Sufisme dan Pluralisme Memahami Hakikat Agama dan Relasi Agama-agama* Jakarta : Gramedia.
- Asmuni, M Yusran. (1980) *Tim penyusun kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen P & K
- Frager Robert. (2007). *Nafs in Sufism Psychology*, terjemahan Hasmiyah Rauf, Jakarta: Serambi Ilmu
- Nata Abuddin. (1999). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Grafindo Persada
- Ramayulis. (2006). *Psikologi Agama*. Jakarta: Radar Jaya
- Ridwan Khafrawi (1997). *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ihtiar baru Van Hoeve
- Shalih Muhammad al-Munajjid. (2018). *Kaifa 'amalahu, Seni Berinteraksi Rasulullah* terjemahan Noor Choliz dan Putri Aria Miranda, Solo :Aqam Media
- Shihab, M. Quraish. (1996) *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudh'ii atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan
- Shihab, M. Quraish. (1998). *Mukjizat Al-Qur'an ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Alam Ghaib*. Bandung: Mizan

PAI Berbasis Moderasi Beragama
~ 48 ~

Gambar 4.8

Tampilan Daftar Pustaka

- 1) Coba Anda sebagai perwakilan dari kelompok pertama, sampaikanlah kesan dan pesan terhadap pelaksanaan proyek yang sudah kita lalui bersama!
 - 2) Coba Anda sebagai perwakilan dari kelompok pertama, sampaikanlah kesimpulan tentang Konsep bertuhan sebagai determinan dalam pembangunan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah?
 - b. Refleksi pengalaman dalam mengikuti proses proyek secara individu kepada masing-masing individu yang dianggap belum aktif dalam proses kegiatan proyek. Kegiatan refleksi individu bisa dengan dua pertanyaan berikut:
 - 1) Coba Anda sampaikan kesan dan pesan terhadap pelaksanaan proyek yang sudah kita lalui bersama!
 - 2) Coba Anda sampaikan kesimpulan tentang konsep bertuhan sebagai determinan dalam pembangunan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah?
- F. Tes Kognitif Individu**
- 1) Petunjuk:
 - a. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
 - b. Kerjakanlah soal dengan cermat dan sungguh-sungguh karena akan memengaruhi benar salahnya jawaban Anda.
 - c. Perhatikanlah pertanyaan yang diminta dalam soal sebelum menetapkan jawaban yang paling benar.
 - d. Soal sebanyak 20 soal dengan bobot setiap soal sebesar 5 poin sehingga total nilai apabila jawaban benar adalah 100.
 - e. Mahasiswa yang memperoleh nilai 80 atau lebih diperbolehkan melanjutkan materi pada pertemuan berikutnya sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah 80 harus mengikuti kegiatan remedial dengan membuat ringkasan materi.
 - 2) Soal
 - Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar di antara pilihan a, b, c, dan d!
 1. Sebuah kata benda yang memiliki arti ke- Esaan Allah, kuat kepercayaan bahwa Allah hanya satu adalah definisi dari...
 - a. Aqidah
 - b. Tauhid
 - c. I'tikad
 - d. Teologi
 2. Sifat yang menunjukkan bahwa Allah tidak membutuhkan kepada segala sesuatu diluar diri-Nya dan justru semestalah yang membutuhkan-Nya disebut...
 - a. Ithikhor
 - b. 'alimun

PAI Berbasis Moderasi Beragama
~ 53 ~

Gambar 4.9
Tampilan Bagian Tes Kognitif

d) Biografi Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Arsyadani Mishbahuddin dilahirkan di Rembang (Jawa Tengah) pada tanggal 11 Maret 1987, anak dari pasangan keluarga Drs. Dimhari MZ dan Tri Iriyanti. Pada tahun 2012, ia mengakhiri masa lajangnya dengan menikahi seorang gadis bernama Juni Sutrisnawati yang berasal dari Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten kepahiang, dan dikaruniai dua orang anak Ahmed Haidar Malik dan Ahmed Hanif Kamaluddin. Pada saat ini Penulis tinggal di kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Pendidikan Formal penulis di jalani di SDN Negeri 1 UPT Air Perukan 1 lulus pada tahun (1999), kemudian melanjutkan di SLTP Lasem lulus pada tahun (2002), MAN Lasem lulus tahun (2005), kemudian melanjutkan di S1 Pendidikan Agama Islam di STAIN Bengkulu selesai pada tahun (2010), dan melanjutkan jenjang S2 Pendidikan Agama Islam di STAIN Bengkulu selsai pada tahun (2012). Sejak tahun 2014 menjadi Dosen di Universitas Bengkulu pengampu mata kuliah Agama Islam sampai sekarang. Pada Tahun 2018-2020 di percaya sebagai Koordinator Mata Kuliah Agama Islam di LPMPP Universitas Bengkulu, dan pada tahun 2021 sampai sekarang di angkat menjadi Kepala Pusat Mata Kuliah Umum (MKU) di LPMPP Universitas Bengkulu. Adapun karya ilmiah penulis cukup banyak, bisa dilihat di Google Scholar.

Gambar 4.10
Riwayat Hidup Penulis

3. Hasil *Development* (Pengembangan)

Tahap ketiga dari model pengembangan *ADDIE* adalah tahap *develop* atau pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan buku ajar yang sudah dirancang. Setelah mendapatkan penilaian kelayakan, buku ajar direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari validator.

Buku ajar berbentuk yang telah disusun dan dikonsultasikan kepada dosen Promotor: Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, Co.Promotor: Prof. Dr. H. Zubaidi, M.Ag., M.Pd, dan Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I, selanjutnya dilakukan tahap uji validasi. Uji validasi dilakukan kepada validator yang merupakan dosen ahli di bidangnya masing-masing dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan. Uji validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli desain dan teknologi pendidikan, ahli bahasa dan ahli media pembelajaran. Ahli materi dalam uji validasi bahan ajar ini adalah ahli di bidang materi keislaman dan moderasi beragama yang berasal dari praktisi ditingkat Universitas serta organisasi Islam. Praktisi dan akademisi di bidang desain dan teknologi pendidikan, bahasa dan media pembelajaran yang memiliki sertifikat

kompetensi dibidang tersebut.

Penilaian validator terhadap produk pengembangan buku ajar Agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *projek based learning* yang telah disusun menghasilkan data hasil uji kevalidan produk. Validasi produk pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan angket, sehingga data yang disajikan merupakan data hasil dari validasi terhadap buku ajar Agama Islam berbasis moderasi beragama. Selain memberikan penilaian, validator juga memberikan kritik dan saran terhadap produk pengembangan pada bagian akhir angket.

1) Hasil Validasi

Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *Projek Based Learning* khususnya bagian isi atau materi. Uji validasi dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap buku ajar pada setiap aspek: kelayakan materi/isi, kelayakan desain dan teknologi pendidikan, kelayakan bahasa dan media pembelajaran. Setelah diperoleh skor penilaian maka

dianalisis dengan cara mengkonversi berikut ini:

Tabel 4.1
Kriteria Penilaian Hasil Validasi
Produk Pengembangan

Tingkat Pencapaian %	Kualifikasi	Keterangan
81-100	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
61-80	Layak	Tidak perlu direvisi
41-60	Cukup Layak	Direvisi
21-40	Kurang Layak	Direvisi
0-20	Sangat Layak	Direvisi

Berikut data hasil validasi yang telah diperoleh secara keseluruhan akan ditampilkan di bawah ini:

a) Penilaian Ahli Materi

Validasi ahli materi digunakan untuk menilai materi yang telah disusun dalam buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *Projek Based Learning*. Pada penilaian materi ini terdapat dua aspek penilaian yaitu aspek pembelajaran dan aspek isi. Aspek pembelajaran dinilai guna untuk mengetahui apakah materi yang disajikan sudah sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang mencakup materi dalam semester. Sedangkan pada aspek

isi adalah untuk mengetahui apakah isi dari materi sudah jelas dalam penyajiannya. Adapun hasil penilaian validasi dari ahli materi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Validasi Oleh Ahli Materi pada Buku Ajar
Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama

No	Aspek Penilaian	Descriptor	Skala Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Relevansi	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa				√	
		Materi relevan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa					√
		Materi sudah mencakup kurikulum Merdeka Belajar					√
		Struktur penulisan materi sesuai dengan RPS					√
		Ilustrasi sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa				√	
2	Keakuratan	Pengemasan materi dalam media sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan (pendekatan saintifik)					√
		Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari					√
		Materi yang disajikan					√

		sesuai dengan kebenaran keilmuan					
		Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir				√	
3	Kelengkapan Sajian	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa					√
4	kesesuaian sajian dengan tuntutan berkembangnya berpikir kritis mahasiswa	Mendorong rasa keingintahuan mahasiswa					√
		Mendorong terjadinya interaksi mahasiswa					√
		Mendorong mahasiswa membangun pengetahuannya sendiri					√
		Mendorong kerjasama yang baik antar mahasiswa dalam kegiatan belajar					√
Jumlah Persentase						12	55
			95,71 % (Sangat baik)				

Tabel 4.3
Rekap Data Validasi Ahli Materi

Validator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor diperoleh	%	Kualifikasi	Ket
1	14	70	67	95,71%	Sangat baik	Perlu Revisi

Berdasarkan hasil pengembangan yang dilakukan, diketahui hasil dari validator ahli materi terhadap buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama

diperoleh hasil 95,71%. Sehingga dari hasil validator tersebut mengacu pada tabel konversi, maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan sudah layak digunakan atau sudah dapat diuji cobakan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran dan tidak perlu direvisi lagi oleh peneliti. Adapun saran dan komentar dari validator terhadap pengembangan buku ajar tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Saran dan Masukan Ahli Materi Sebelum dan Setelah Direvisi

Validator	Saran dan Komentar	Keterangan
Ahli Materi	1. Materi tentang kearifan lokal di tambahkan lagi setidaknya ada 4 Bab 2. Soal kognitif sesuaikan dengan materi yang ada	Produk siap digunakan dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan saran dan masukan dari ahli materi, peneliti memasukkan materi-materi tentang kearifan lokal dalam buku ajar hasil pengembangan yaitu terdapat pada bagian:

- a. Bab IV: Integrasi Iman, Islam dan Ihsan Membentuk Manusia Seutuhnya (Insan Kamil) yaitu dengan sub bab

tentang bentuk kearifan lokal suku serawai di Bengkulu selatan. Pada bagian ini peneliti membahas materi kearifan lokal berkaitan dengan hubungan dengan sesama manusia, berkaitan dengan Tuhan, pengembangan diri, peningkatan ekonomi, dan pelestarian lingkungan.

- b. BAB VI: Membumikan Islam di Indonesia (Agar Islam dirasakan Sebagai Kebutuhan Hidup, Bukan Sebagai Beban Hidup dan Kewajiban) yaitu pada bagian sub bab tentang bentuk budaya lokal yang ada di Bengkulu. Pada bagian ini membahas kearifan lokal berkaitan dengan daur hidup, aktifitas hidup, seni yang bernafaskan Islam, kearifan lokal berkaitan dengan pertanian dan pengelolaan hutan.
- c. BAB VIII: Islam Menghadapi Tantangan Modernisasi, untuk Menunjukkan Kompatibilitas Islam dengan Dunia Modern yaitu pada bagian sub bab tentang bentuk kearifan lokal berkaitan dengan IPTEK di Bengkulu. Pada bagian ini bentuk kearifan lokal membahas tentang kain batik besurek, tabut, kerajinan kulit lantung,

makanan khas Bengkulu dan pemanfaatan GPS oleh nelayan di Bengkulu.

- d. BAB X: Peran Masjid dalam Membangun Umat yang Religius-Spiritualis, Sehat Rohani dan Jasmani, Cerdas (Emosional, Intelektual, Spiritual) dan Sejahtera yaitu pada bagian sub bab tentang kearifan lokal masjid di Bengkulu. Pada bagian ini bentuk kearifan lokal berkaitan dengan bangunan masjid yang tertua di Bengkulu.

b) Penilaian ahli bahasa

Validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa digunakan untuk menilai produk buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning*. Adapun aspek yang dinilai oleh ahli bahasa diantaranya penggunaan bahasa yang digunakan. Aspek penggunaan bahasa untuk menilai kosa-kata yang dipakai, tanda baca serta penggunaan simbol atau istilah. Penilaian ini bertujuan untuk melihat layak atau tidaknya buku ajar tersebut digunakan kepada mahasiswa. Adapun hasil penilaian validasi dari ahli bahasa dapat dilihat pada tabel di

bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa pada Buku Ajar
Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama

No	Aspek Penilaian	Descriptor	Skala Nilai				
1	Lugas		1	2	3	4	5
		Ketepatan struktur kalimat				√	
		Keefektifan kalimat					√
		Kebakuan istilah				√	
2	Komunikatif dan Interaktif	Kemudahan penyajian materi untuk dipahami mahasiswa					√
3	Kesesuaian dengan perkembangan mahasiswa	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan intelektual mahasiswa					√
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional mahasiswa					√
4	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa				√	
		Ketepatan ejaan dan tanda baca				√	
5	Penggunaan istilah, simbol atau icon	Penggunaan istilah					√
		Penggunaan simbol atau icon					√
Jumlah persentase						16	30
			92% (Sangat baik)				

Tabel 4.6
Rekap Data Validasi Ahli Bahasa

Validator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor diperoleh	%	Kualifikasi	Keterangan
1	10	50	46	92 %	Sangat baik	Perlu Revisi

Berdasarkan hasil pengembangan yang dilakukan, diketahui hasil dari validator ahli bahasa terhadap buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama diperoleh hasil 92,71%. Sehingga dari hasil validator tersebut mengacu pada tabel konversi, maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan sudah layak digunakan atau sudah dapat diuji cobakan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran dan tidak perlu direvisi lagi oleh peneliti. Adapun saran dan komentar dari validator terhadap pengembangan buku ajar tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Saran dan Masukan Ahli Bahasa Sebelum dan
Setelah Direvisi

Validator	Saran dan Komentar	Keterangan
Ahli Bahasa	1. Penggunaan huruf besar, penggunaan kata ke, di dan dari dan penggunaan awalan dan akhiran 2. Harus menggunakan kaidah-kaidah keilmuan sehingga benar secara bahasa dan benar secara ilmiah	Produk siap digunakan dalam kegiatan pembelajaran

c) Penilaian ahli desain dan teknologi pendidikan

Validasi yang dilakukan oleh ahli desain digunakan untuk menilai produk buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model (PjBL). Aspek yang dinilai oleh ahli desain dan teknologi pendidikan diantaranya adalah aspek tampilan. Aspek tampilan guna untuk menilai gambar, daya dukung buku ajar, pemilihan warna, tampilan cover, pemanfaatan teknologi serta kemudahan dalam penggunaan buku ajar. Penilaian ini bertujuan untuk melihat layak atau tidaknya bahan ajar tersebut digunakan kepada mahasiswa. Adapun hasil

penilaian validasi dari ahli media dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Validasi Oleh Ahli Desain dan Teknologi
Pendidikan pada Buku Ajar Agama Islam
Berbasis Moderasi Beragama

No	Aspek Penilaian	Descriptor	Skala Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Tampilan Umum	Desain cover sesuai topik				√	
		Desain peletakkan gambar di dalam subtopik sesuai dengan materi/modul ajar					√
		Pemilihan topik sesuai dengan materi yang disajikan					√
2	Tampilan Khusus	Pemilihan topik yang unik				√	
		Pemilihan warna dalam panduan tepat				√	
		Memuat integrasi konsep materi dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis					√
		Terdapat langkah-langkah yang jelas				√	
3	Penyajian	Buku ajar mudah dibawa dan dipindahkan					√
		Diberi judul dan keterangan				√	
		Terdapat langkah-langkah dalam					√

		pelaksanaan kegiatan belajar					
		Buku ajar ampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa				√	
Jumlah persentase						24	25
			89% (Sangat baik)				

Tabel 4.9
Rekap Data Validasi Ahli Desain dan
Teknologi Pendidikan

Validator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor diperoleh	%	Kualifikasi	Keterangan
1	11	55	49	89 %	Sangat baik	Perlu Revisi

Berdasarkan hasil pengembangan yang dilakukan, diketahui hasil dari validator ahli desain dan teknologi terhadap buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model (PjBL) diperoleh hasil 89 %. Sehingga dari hasil validator tersebut mengacu pada tabel konversi, maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan sudah layak digunakan atau sudah dapat diuji cobakan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran dan tidak perlu direvisi lagi oleh peneliti. Adapun saran dan komentar dari validator terhadap

pengembangan buku ajar tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Saran dan Masukan Ahli Desain dan Teknologi
Pendidikan Sebelum dan Setelah Direvisi

Validator	Saran dan Komentar	Keterangan
Ahli Desain dan Teknologi Pendidikan	1. Kualitas/kejelasan warna pada gambar diperjelas 2. Setiap gambar diperlukan penjelasan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa	Produk siap digunakan dalam kegiatan pembelajaran

d) Penilaian Ahli Media Pembelajaran

Validasi yang dilakukan oleh ahli media pembelajaran digunakan untuk menilai produk buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model (PjBL). Aspek yang dinilai oleh ahli media pembelajaran diantaranya adalah aspek tampilan. Aspek tampilan desain layar/cover, kemudahan penggunaan, kemanfaatan dan kegrafikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat layak atau tidaknya bahan ajar tersebut digunakan kepada mahasiswa. Adapun hasil penilaian validasi dari ahli media pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Validasi Oleh Ahli Media Pembelajaran
pada Buku Ajar Agama Islam Berbasis
Moderasi Beragama

No	Aspek Penilaian	Descriptor	Skala Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Tampilan Desain Layar	Komposisi warna tulisan terhadap latar belakang (<i>Background</i>) sudah tepat dan dapat dibaca dengan jelas					√
		Proporsional <i>Lay Out</i> sampul (cover) depan (tata letak teks dan gambar) sudah tepat				√	
		Ketepatan tata letak (<i>Lay Out</i>) setiap bagian <i>e-book</i>				√	
		Sinkronisasi atau keterkaitan antar ilustrasi grafis, visual, dan verbal sesuai					√
		Kejelasan judul <i>e-book</i>					√
		Kemenarik desain <i>cover</i>					√
		Memiliki daya tarik pada desain <i>e-book</i> yang ditampilkan (warna, gambar/ilustrasi, huruf)					√
2	Kemudahan Penggunaan	<i>E-book</i> pembelajaran disajikan secara runtut sesuai dengan urutan bagian-bagian <i>e-book</i>					√
		<i>E-book</i> mudah dioperasikan menggunakan Laptop/HP					√
		Petunjuk penggunaan <i>e-book</i> jelas dan tidak membingungkan					√

		Terdapat langkah-langkah yang jelas					√
3	Kemanfaatan	Penggunaan <i>e-book</i> mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran					√
		Kemudahan mahasiswa dalam berinteraksi dengan <i>e-book</i>					√
		Kemudahan dosen dalam berinteraksi dengan <i>e-book</i>					√
		<i>E-book</i> mempermudah mahasiswa dalam menerima materi yang diajarkan					√
		Langkah-langkah pembelajaran dalam <i>e-book</i> mempermudah mahasiswa belajar secara mandiri					√
		Penggunaan <i>e-book</i> mempermudah pendidik dalam proses belajar mengajar					√
		Ukuran huruf yang digunakan mudah dibaca dengan jelas				√	
4	Kegrafikan	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca dengan jelas					√
		Ilustrasi gambar yang digunakan jelas (tidak buram)					√
		Ilustrasi gambar sudah proporsional dan realistis				√	
		Penggunaan warna pada <i>e-book</i> sudah tepat dan tidak berlebihan					√

Jumlah Persentase				16	90
	96,36 %				

Tabel 4.12
Rekap Data Validasi Ahli Media Pembelajaran

Validator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor diperoleh	%	Kualifikasi	Keterangan
1	22	110	106	96,36 %	Sangat baik	Perlu Revisi

Berdasarkan hasil pengembangan yang dilakukan, diketahui hasil dari validator ahli media pembelajaran terhadap buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model (PjBL) diperoleh hasil 96,36 %. Sehingga dari hasil validator tersebut mengacu pada tabel konversi, maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan sudah layak digunakan atau sudah dapat diuji cobakan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran dan tidak perlu direvisi lagi oleh peneliti. Adapun saran dan komentar dari validator terhadap pengembangan buku ajar tersebut adalah sebagai berikut:

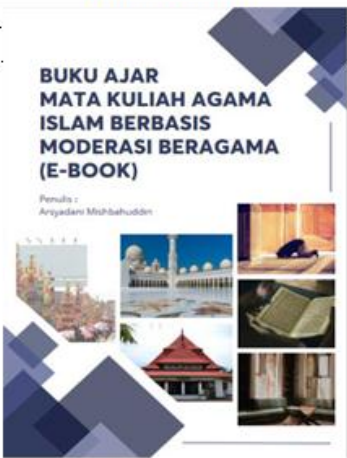
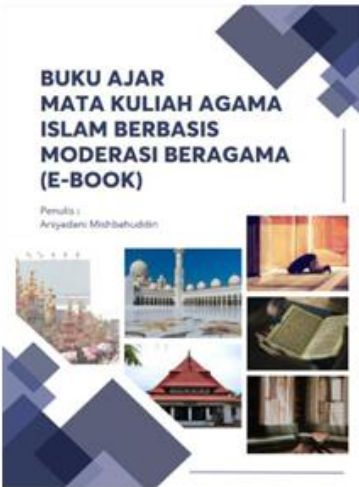
Tabel 4.13
Saran dan Masukan Ahli Media Pembelajaran
Sebelum dan Setelah Direvisi

Validator	Saran dan Komentar	Keterangan
Ahli Media Pembelajaran	1. Ditambahkan tulisan judul buku pada bagian samping buku 2. Judul besar bagian cover di atur kembali 3. Ada jarak spasi pada setiap sub pembahasan 4. Tulisan <i>e-book</i> dan buku ajar pada cover dibuat agak kecil 5. Setiap pergantian sub-bab ditambah spasi 6. Judul besar di atas yang ada di setiap halaman di pindah di bagian bawah	Produk siap digunakan dalam kegiatan pembelajaran

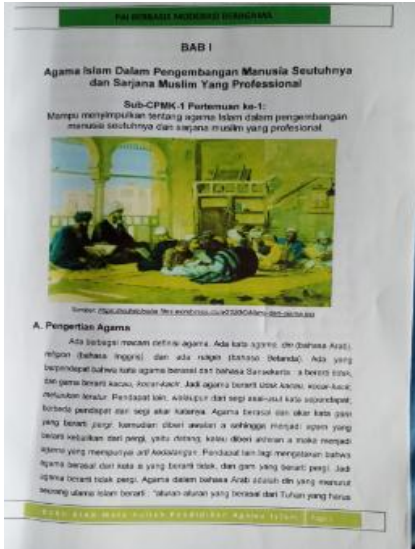
e) Revisi Produk

Berikut adalah hasil revisi produk pengembangan buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning* sebelum dan sesudah direvisi:

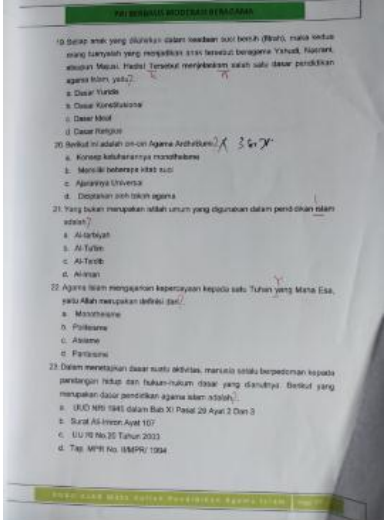
Tabel 4.14
Revisi Bagian Cover Buku

Sebelum direvisi	Setelah direvisi
 Cover belum menunjukkan kebudayaan lokal dan warna terlalu gelap	 Cover sudah menunjukkan kebudayaan lokal dan warna sudah dibuat terang
 Judul besar dalam cover belum tersusun rapi dan gambar terlalu banyak	 Judul besar dalam cover sudah tersusun rapi dan gambar sudah diatur

Tabel 4.15
Revisi Bagian Gambar Setiap Bab

Sebelum direvisi	Setelah direvisi
 Warna pada gambar terlalu kuning dan belum terdapat sumber setiap gambar	 Warna pada gambar sudah cerah dan sudah diberikan sumber yang jelas
 Penempatan judul besar masih di atas dan berwarna	 Penempatan judul besar sudah di pindah ke bawah dan warna dihilangkan

Tabel. 4.16
Revisi Bagian Soal Kognitif

Sebelum direvisi	Setelah direvisi
 Jumlah tanda titik dan penempatan tanda Tanya tidak sesuai	a. Al-Ghazali b. Mohammad Athiyah c. Imam Bawani d. Wahyudin 18. Berikut adalah pengertian yang salah dari agama secara bahasa yaitu.. a. tidak pergi b. tidak kacau c. bebas d. melainkan teratur 19. Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci bersih (fitrah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi. Hadist Tersebut menjelaskan salah satu dasar pendidikan agama Islam, yaitu.. a. Dasar Yuridis b. Dasar Konstitusional c. Dasar Ideal d. Dasar Religius 20. Berikut ini adalah ciri-ciri agama Ardh/Bumi.. a. Konsep ketuhanannya monotheisme b. Memiliki beberapa kitab suci c. Ajarannya Universal d. Diciptakan oleh tokoh agama 21. Yang bukan merupakan istilah umum yang digunakan dalam pendidikan Islam adalah.. a. Al-tarbiyah b. Al-Tar'im c. Al-Tar'ib d. Al-Iman 22. Agama Islam mengajarkan kepercayaan kepada satu Tuhan Yang Maha Esa, yaitu Allah merupakan definisi dari.. a. Monotheisme b. Politeisme c. Ateisme d. Panteisme 23. Dalam menetapkan dasar suatu aktivitas, manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya. Berikut yang merupakan dasar pendidikan agama Islam adalah.. a. UUD NRI 1945 dalam Bab XI Pasal 29 Ayat 2 Dan 3 b. Surat Al-Imron Ayat 107 c. UU RI No-20 Tahun 2003 d. Tap. MPR No. II/MPR/ 1994 FAI Berbasis Moderasi Beragama ~ 33 ~ Jumlah titik dan tanda Tanya sudah di sesuaikan

f) Hasil Uji kelompok kecil kepraktisan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama

Setelah buku ajar hasil pengembangan dinyatakan layak oleh para validator ahli, selanjutnya dilakukan penilaian uji coba kelompok kecil dengan melihat persepsi/respon mahasiswa tentang kepraktisan buku ajar hasil pengembangan, sehingga buku ajar dapat dikatakan praktis dan layak untuk di implementasikan di kelas yang lebih besar.

Hasil perhitungan diinterpretasikan berdasarkan kriteria. Buku ajar dinyatakan praktis ditinjau berdasarkan respon mahasiswa apabila memperoleh skor $\geq 70\%$ dengan kriteria respon positif.¹¹² Berikut adalah hasil uji coba kelompok kecil kepraktisan buku ajar hasil pengembangan sebanyak 20 mahasiswa yang terdiri dari perwakilan kelas beberapa prodi yang mengambil mata kuliah agama Islam.

Tabel 4.17
Rekapitulasi hasil uji coba kelompok kecil kepraktisan
buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis
moderasi beragama

No	Aspek Pertanyaan	Persentase Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
A	Penyajian Fisik Buku Ajar	100%	
1	Kemenarikan penampilan/cover buku ajar	100%	
2	Konten atau gambar dalam buku ajar dapat membuat mahasiswa tertarik untuk membacanya	90%	10%
3	Fitur yang terdapat dalam buku ajar menarik	100%	
4	Penggunaan huruf dalam buku ajar dapat terbaca dengan jelas	100%	
B	Penyajian Isi Buku Ajar		
5	Buku ajar sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	100%	

¹¹² Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Edisi 11, Bandung: Alfabeta. 2015. Dalam (Nanda Tetuka dan Fida Rachadiarti) Kepraktisan Buku Ajar Berbasis Collaborative Learning Materi Ekosistem Untuk Melatih Literasi Sains Peserta Didik Kelas X SMA. Prosiding Seminar Nasional Biologi IP2B IV. 2020. h.46

	dalam RPS		
6	Buku ajar mudah dipahami	100%	
7	Buku ajar dapat membantu mahasiswa meningkatkan kerjasama dalam kelompok	100%	
8	Buku ajar yang disusun dapat membantu berpikir dalam mengidentifikasi masalah	100%	
9	Buku ajar dapat membantu mahasiswa untuk berpikir dalam mengkaji suatu masalah	100%	
10	Buku ajar membantu mahasiswa untuk dapat belajar memecahkan masalah	100%	
11	Buku ajar membantu mahasiswa untuk dapat mengutarakan solusi penyelesaian masalah	100%	
12	Buku ajar dapat membantu mahasiswa dalam membuat sebuah produk/proyek pembelajaran	100%	
13	Buku ajar membantu mahasiswa untuk menambah wawasan dan memahami konsep moderasi beragama dan kebudayaan lokal	100%	
C	Penggunaan Bahasa dalam Buku Ajar		
14	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	100%	
15	Buku ajar menggunakan bahasa yang sopan	100%	
16	Penyajian bahasa dalam buku ajar ini interaktif	95%	5%
Rata-rata		99,06 %	0,94 %

Respon mahasiswa yang telah tersaji dalam tabel di atas dianalisis secara kualitatif mengacu pada *skala Guttman*.

Skala Guttman merupakan skala penilaian yang menilai untuk jawaban “Ya” diberikan skor satu (1) sedangkan

jawaban tidak diberikan skor nol (0). Respon mahasiswa juga ditunjukkan dengan tanggapan peserta didik pada kolom komentar yang diberikan lewat pemberian angket respon. Berdasarkan tabel di atas diperoleh 99,06% respon positif. Artinya bahwa hasil analisis penilaian lembar respon kepraktisan buku ajar pada uji kelompok kecil dikategorikan sangat praktis dan layak untuk dilakukan uji coba kelompok besar pada tahap implementasi.

4. Hasil *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap keempat ini dari model pengembangan *ADDIE* adalah tahap *implementation* atau penerapan pada kelas yang lebih luas. Hasil pengembangan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi keefektifan buku ajar. Dalam penelitian ini tahap implementasi terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah sebanyak 66 mahasiswa dengan melakukan 2 kali pertemuan dalam pembelajaran, kemudian melakukan asesmen untuk mengetahui efektifitas hasil pengembangan buku ajar yang digunakan. Implementasi yang dilaksanakan dalam penelitian

ini bersifat tidak menyeluruh karena hanya 2 bab yang diujicobakan dalam uji lapangan.

Tabel 4.18
Rekap Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No Responden	Kontrol	Eksperimen
	Posttest	Posttest
1	84	76
2	64	68
3	72	84
4	64	84
5	60	92
6	72	80
7	76	88
8	80	96
9	68	80
10	68	96
11	84	88
12	64	92
13	68	80
14	80	76
15	76	88
16	84	84
17	76	88
18	90	84
19	72	84
20	68	92
21	76	80
22	64	96
23	76	64
24	52	72
25	64	76
26	60	68
27	60	80
28	68	80
29	72	80

30	68	80
31	76	88
32	68	92
33	76	76
Jumlah	2350	2732
Skor Rata-rata	71,21	82,79

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor kelas kontrol sebesar 71,21 dan skor kelas eksperimen sebesar 82,78. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa antara kelas kontrol yang menggunakan buku ajar lama dan kelas eksperimen dengan menggunakan buku ajar hasil pengembangan.

5. Hasil *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap kelima dari model pengembangan *EDDIE* adalah tahap *evaluation* atau evaluasi. Setelah tahap implementasi dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah penilaian buku ajar. Pada tahapan ini, penilaian buku ajar yang dilihat adalah keefektifan buku ajar. Aspek keefektifan dilihat dari hasil belajar berupa nilai *post-test* mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan selama 2 kali pertemuan.

Uji efektifitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan pengembangan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis

moderasi beragama dengan model (PjBL). Buku ajar ini diujicobakan pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling semester 1 sebanyak 2 kelas dengan pembagian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk kelas B sebagai kelas eksperimen menggunakan materi buku ajar hasil pengembangan, sedangkan kelas kontrol (kelas A), menggunakan buku ajar yang lama. Tujuannya adalah untuk melihat efektifitas buku ajar hasil pengembangan dengan membandingkan hasil belajar antar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Deskripsi Subyek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Bengkulu Prodi Bimbingan dan Konseling semester 1. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa kelas A yang berjumlah 33 mahasiswa dan mahasiswa kelas B berjumlah 33 mahasiswa. Kelas B adalah sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran dengan buku ajar hasil pengembangan. Sedangkan kelas A sebagai kelas kontrol diberi pembelajaran dengan buku ajar yang lama. Data mahasiswa kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat

pada tabel seperti berikut:

Tabel 4.19
Jumlah Mahasiswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas Kontrol (Kelas A)	33
2	Kelas Eksperimen (Kelas B)	33
Jumlah Keseluruhan		66

b. Analisis Data *Posttest*

Analisis deskriptif nilai *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan buku ajar hasil pengembangan dan yang lama. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan *SPSS v16.0*. Hasil analisis deskriptif untuk nilai *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20
Deskripsi Nilai *Posttest*

Statistics		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	Valid	33	33
	Missing	0	0
Mean		71.21	82.79
Std. Error of Mean		1.456	1.430
Median		72.00	84.00
Mode		68 ^a	80
Std. Deviation		8.366	8.215
Variance		69.985	67.485
Skewness		.091	-.301
Std. Error of Skewness		.409	.409
Kurtosis		-.083	-.268
Std. Error of Kurtosis		.798	.798
Range		38	32
Minimum		52	64
Maximum		90	96
Sum		2350	2732

Berdasarkan hasil dari analisis soal *posttest* dapat terlihat bahwa hasil dari *posttest* kelas control yang berjumlah 33 mahasiswa mempunyai rata-rata 71,21, standar deviasi sebesar 8,366, nilai minimum sebesar 52 dan nilai maksimum sebesar 90. Sedangkan kelas eksperimen dengan jumlah mahasiswa 33 mempunyai rata-rata sebesar 82,79,

standar deviasi sebesar 8,215, nilai minimum sebesar 64 dan nilai maksimum sebesar 96. Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar mahasiswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

c. Uji Normalitas (explore) *Posttest*

Uji normalitas ini dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok yang telah diperoleh variabel, sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan diujikan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Sminov*.

Tabel 4.21
Hasil Uji Normalitas Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Mahasiswa	Kelas Eksperimen	.125	33	.200*	.959	33	.237
	Kelas Kontrol	.134	33	.138	.974	33	.586

Data pada hasil uji normalitas dikatakan normal jika nilai signifikansi *Asymp sig. (2-tiled)* menunjukkan angka $> 0,05$. Data menunjukkan tidak berdistribusi normal jika *Asymp sig. (2-tiled)* $< 0,05$. Hasil uji normalitas *posttest* pada penelitian

ini dapat dilihat dari Tabel 15. Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada *Asymp. Sig. (2-tailed) posttest* pada kelas kontrol adalah 0,138 ($> 0,05$) berarti data normal dan kelas eksperimen mempunyai nilai signifikan sebesar 0,200 ($> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan kedua data berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Uji *homogenitas* bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Data dikatakan homogen apabila nilai *sig.* $> (0,05)$. Pada uji *homogenitas* ini peneliti menggunakan uji *Levene* dengan program *SPSS v16.0*. Hasil perhitungan uji *homogenitas* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22
Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Mahasiswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.021	1	64	.886

Berdasarkan tabel di atas, output “*Test of Homogeneity of variances*” diketahui nilai *signifikansi (sig.)* variable hasil

belajar mata kuliah agama Islam kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai statistic levene sebesar 0,21 dengan df 1 sebesar 1 dan df 2 sebesar 64, sedangkan taraf *signifikansinya* sebesar 0,886 atau nilai $sig > (0,05)$. Maka, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar mata kuliah agama Islam pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama atau homogen.

e. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, uji normalitas dan uji homogenitas, uji selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *t*. Uji *t* digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan dari hasil perlakuan. Hipotesis pada uji *t* ini adalah H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel} (0.05)$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar mata kuliah agama Islam antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Sebaliknya H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}(0,05)$, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar mata kuliah agama Islam antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Tabel 4.23
Hasil Uji Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Mahasis wa	Equal variances assumed	.021	.886	5.672	64	.000	11.576	2.041	7.498	15.653
	Equal variances not assumed			5.672	63.979	.000	11.576	2.041	7.498	15.653

Berdasarkan table output *Independent Samples Test* pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,005$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar mahasiswa pada kelompok kelas control dengan kelas eksperimen, artinya bahwa buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL hasil pengembangan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

B. Pembahasan Hasil Pengembangan Buku Ajar

1. Analisis Kevalidan Buku Ajar

Analisis data kevalidan buku ajar pada dasarnya terlihat pada hasil rata-rata dari hasil validasi 3 (tiga) orang validator ahli. Berikut ini adalah hasil penilaian keseluruhan setiap aspek yang telah dinilai oleh validator:

Tabel 4.24
Data Penilaian Keseluruhan Rata-rata
Setiap Aspek Validator

No	Aspek	Rata-rata	Kategori
1	Materi PAI berbasis moderasi beragama	95,71	Sangat Baik
2	Bahasa	92	Sangat Baik
3	Desain dan teknologi pendidikan	89	Sangat Baik
4	Media Pembelajaran	96,36	Sangat Baik
Jumlah		373,07	
Rata-rata		93,26	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, bahwa rata-rata keseluruhan skor validasi ahli adalah sebesar 93,26 % dengan kategori sangat baik, dengan demikian buku ajar dinyatakan valid dan tidak perlu direvisi.

Berdasarkan hasil validasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *PjBL* dinyatakan

valid dan tidak memerlukan perbaikan yang signifikan dan layak digunakan sebagai buku ajar di Universitas Bengkulu.

Hasil pengembangan buku ajar dalam penelitian ini berada dalam kategori sangat baik, hal ini dikarenakan beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

- a. Buku ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan tuntutan kurikulum Merdeka Belajar, yaitu pengembangan bahan ajar berorientasi pada proyek atau model pembelajaran *project base learning* (PjBL). Selain itu, pemilihan topik, kedalaman materi dan langkah-langkah pembelajaran yang disusun telah mengacu pada capaian pembelajaran yang ada pada kurikulum tersebut.
- b. Buku ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan aspek-aspek pengukuran validitas yaitu validitas isi. Dalam pengembangan buku ajar ini ditemukan validitas isi dan validitas konstruk dalam kategori valid. Pemenuhan validitas isi artinya pengembangan buku ajar telah didasarkan atas isi materi dan teori-teori yang dijadikan acuan dalam perumusan ataupun penyusunan. Sedangkan buku ajar yang memenuhi validitas konstruk berarti dalam

pengembangannya memperhatikan keterkaitan antara komponen buku ajar tersebut dan disusun secara sistematis. Dengan adanya kegiatan mahasiswa pada buku ajar memungkinkan mahasiswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sesuai dengan sub materi yang diberikan sehingga mahasiswa menjadi penemu dan pemilik ilmu bukan sekedar pengguna atau penghafal pengetahuan.

- c. Komponen-komponen buku ajar yang dikembangkan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan pada instrumen validasi. Hal ini berarti penyajian buku ajar secara umum baik dari segi tampilan, isi materi, penggunaan bahasa, dan media telah memenuhi dan sesuai dengan indikator yang menjadi acuan dalam menilai kualitas bahan ajar.

2. Analisis Keefektifan Buku Ajar

Keefektifan buku ajar yang dikembangkan dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar siswa berasal dari nilai asesmen akhir berupa *post-test* dengan membandingkan 2 (dua) kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti pada tahap evaluation.

Berdasarkan perlakuan pada dua kelas tersebut dapat dilihat hasil akhirnya yaitu nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,005$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar mahasiswa pada kelompok kelas kontrol dengan kelas eksperimen, artinya bahwa buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL hasil pengembangan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Keunggulan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL diantaranya:

- a. Isi sudah sesuai dengan kurikulum yang ada di perguruan tinggi umum;
- b. Tampilannya menarik dan dilengkapi dengan gambar pada setiap bab pembahasan;
- c. Memuat kearifan-karifan lokal yang ada di Bengkulu;
- d. Menggunakan langkah-langkah model pembelajaran project based learning (PjBL); dan

- e. Dilengkapi dengan soal-soal evaluasi hasil kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Untuk melihat perbedaan antara buku ajar yang lama dengan yang baru, dapat dilihat dari uraian pada tabel berikut:

Tabel 4.25
Perbedaan Buku Ajar Lama dan Hasil Pengembangan

No	Buku Ajar Lama	Buku Ajar Hasil Pengembangan
1	Materi ajar mengacu pada kurikulum lama	Materi ajar sesuai dengan kurikulum baru
2	Tidak ada petunjuk penggunaan buku ajar	Mencantumkan petunjuk penggunaan buku ajar
3	Tidak ada langkah-langkah pembelajaran	Terdapat langkah-langkah pembelajaran dengan model PjBL
4	Ukuran tulisan terlalu kecil dan tidak terdapat gambar di dalamnya	Ukuran tulisan besar dan terdapat gambar sesuai dengan sub-tema sehingga lebih menarik
5	Tidak menjelaskan konsep moderasi beragama tentang kearifan lokal	Menjelaskan konsep moderasi beragama tentang kearifan lokal
6	Tidak dilengkapi dengan soal-soal evaluasi kognitif	Dilengkapi dengan soal-soal evaluasi kognitif pada setiap sub-tema
7	Dicetak dalam bentuk buku	Bentuk <i>E-Book</i>

Pengembangan bahan ajar memiliki manfaat bagi dosen/guru antara lain untuk mempermudah guru dalam memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan

sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memperkaya pengetahuan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.¹¹³

Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik diberikan pengetahuan baru, ikut dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, diajarkan bertanggung jawab, berpikir kreatif, dan dapat memecahkan masalah. Hal ini diperkuat dalam penelitian Arya Hasan As'ari dkk (2022) tentang project based learning dalam pendidikan agama Islam yang menjelaskan tentang hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PjBL mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam melaksanakan proyek dan meningkatkan kemampuan peserta didik.¹¹⁴

Berbicara tentang bahan ajar, maka kita berbicara mengenai seputar proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan pembelajaran hingga pada saat proses

¹¹³ Najaruddin Butar, *Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk meningkatkan capaian hasil belajar...* h. 794

¹¹⁴ Arya Hasan As'ari dkk, *Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam*, Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol. 2, No. 4, 2022, h. 178

pembelajaran. Bahan ajar atau teaching-material, terdiri atas dua kata yaitu teaching atau mengajar dan material atau bahan. Melaksanakan pembelajaran (teaching) diartikan sebagai proses penciptaan dan mempertahankan suatu lingkungan belajar yang efektif, sedangkan material diartikan sebagai bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Salah satu indikator dalam menentukan baik dan tidaknya sebuah proses pembelajaran adalah dari model pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan. Karena, model dan bahan ajar dalam pembelajaran merupakan suatu pola atau langkah dalam merancang proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran tersebut. Selain itu, model pembelajaran dan bahan ajar juga merupakan suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai pendoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sehingga dengan adanya buku ajar yang baik, maka dapat meningkatkan daya tarik belajar peserta didik baik secara mandiri atau kolaborasi serta mampu memperkaya informasi dan sekaligus

memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam meningkatkan kompetensinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Telah dihasilkan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model *project based learning* (PjBL) untuk mahasiswa yang ada di Universitas Bengkulu berdasarkan penilaian ahli materi, ahli desain dan teknologi pendidikan, ahli bahasa dan ahli media pembelajaran dengan nilai rata-rata keseluruhan 93,26 % (sangat baik). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian dinyatakan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model (PjBL) hasil pengembangan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dari hasil uji *t* terlihat bahwa nilai *sig.* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam *uji independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

ada perbedaan yang *signifikan* (nyata) antara rata-rata hasil belajar mahasiswa pada kelompok kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Artinya buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model (PjBL) hasil pengembangan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian pengembangan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model (PjBL) dan uji coba yang dilakukan, dimana pembelajaran dengan menggunakan buku ajar mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model PjBL memiliki implikasi yang tinggi dibandingkan dengan pembelajaran buku ajar yang selama ini digunakan dosen dan mahasiswa pada mata kuliah agama Islam dalam proses pembelajaran, dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model (PjBL) akan memberi sumbangan praktis terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa, yaitu memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan pembelajaran

yang berdampak pada efektifitas proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi dosen pengampu mata kuliah agama Islam diharapkan dapat menggunakan buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model (PjBL) sehingga bisa meningkatkan hasil belajar baik itu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Bagi mahasiswa diharapkan dapat menggunakan buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model (PjBL), karena buku ajar ini mempermudah dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta berfikir kritis pada mahasiswa.
3. Bagi institusi/lembaga diharapkan dapat memberikan fasilitas agar buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model (PjBL) ini dapat digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian dan pengembangan buku ajar mata kuliah lain. Karena buku ajar agama Islam berbasis moderasi beragama dengan model (PjBL) ini mempermudah proses pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam menumbuhkan kembangkan kesadaran mahasiswa dalam kognitif, afektif dan psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Najmudin, 2020, *Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum Swasta* (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang). Jurnal Pendidikan Karakter Jawa, Vol. 6, No. 2, 2020
- Abdul Mujib. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana
- Abd. Rahman Bahtiar, 2016, *Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Tarbawi, Volume 1.No 2.
- Aceng Abdul Aziz dkk. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kementerian Agama RI
- Aditya Prawira, Isa Maryati, 2019, *Analisis Buku Teks Sejarah SMA Kelas XI Dengan Pendekatan Teori Nasionalisme Ernest Renan*, Historika Volume. 22 No 2.
- Agi Ahmad Ginanjar, 2020, *Analisis Tingkat Keterbacaan Teks Dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia*, Jurnal Literasi, Vol. 4, No. 2.
- Ahmad M. Mahasneh dan Ahmed F Alwan, 2018, *The Effect of Project-Based Learning on Student Teacher Self-efficacy and Achievement*, Internasional Journal of Intruction, Vol. 11, No. 3
- Arsant M, 2018, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula*. Jurnal Kredo, Vol. 1, No. 2.
- Andika, Eka Mulyo Yuus, *Moderasi Beragama dan Kearifan Lokal: Menumbuhkan Jiwa Moderasi Beragama Melalui Nilai Moderasi Dalam Seloko Adat jambi*, The 1st International Conference on Cultures & Languages (ICCL), “Global (Global & Local) Reinforcement of Religious Tolerance in Post Pandemic Era”

- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (2019), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Erna Suwarni, *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi Untuk Siswa SMA Kelas X*, Jurnal BOEDUKASI: Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 6, No. 2
- Damardjati Kun Marjanto dkk, *Kearifan Lokal dan Lingkungan*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, GADING INTI PRIMA.
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun. (2006). *Pedoman Memilih dan Menyusun Buku Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Degeng. (2001). *Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Citra Raya
- Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi. (2021). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri*
- Endang Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas. (2019). *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*, Yogyakarta: K-Media
- Hendra Harmi, 2022, *Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama*, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Vol. 7, No. 2
- Hendri Nofrianto. (2022). *Buku Pedoman Model Pembelajaran*, Institut Teknologi Padang.

- Hidayat, T., Sayahidin, 2019, *Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui model contextual teaching and learning dalam meningkatkan tarap berpikir peserta didik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, XVI(2),
- Hilmi Ridho, 2020, *Membangun Toleransi Beragama Berlandaskan Konsep Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Pancasila,*” An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner 1, No. 1
- Ilma Kharismatunisa', Mohammad Darwis, 2021, *Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural*, Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 14, Nomor 2
- Imam Syafel, 2019, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik SMK Negeri di Kota Bandar Lampung*, Jurnal Pendidikan Islam AL-Tadzkirah, Vol.10 No. 1.
- Ila Nursa'adah dkk, 2022, *Analisis Persepsi Generasi Z Terhadap Kualitas Layanan Transportasi Online di Kota Tasikmalaya*, Jurnal Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan, Volume. 2, Issue 4.
- Kasim Yahiji dkk, 2021, *Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Kampus Merdeka-Merdeka Belajar*, Al-Muzakki: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3, No.1
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Kemendikbud RI, 2020, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, Jakarta: Dirjen Dikti Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SK Dirjen dikti nomor 84/E/KPT/2020 tentang pedoman pelaksanaan mata kuliah wajib pada kurikulum pendidikan tinggi.

- Koko Adya Winata dkk, 2020, *Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstekstual*, Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Volume 3 No. 2.
- Kurniasih, Ima, Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Kustandi, Cecep dan Robinson Situmorang, 2013, “Pengembangan Digital Library sebagai Sumber Belajar”. Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol. 27. Th. XVIII. Dalam <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/3760>
- Najaruddin Butar dkk, 2023, *Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk meningkatkan capaian hasil belajar*, Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 9, No. 2
- Nasrul Makdis, 2020, *Penggunaan E-Book Pada Era Digital*, Jurnal Maktabah, Vol. 19
- Ni Wayan Rati dkk, 2017, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 6. No, 1
- Nurhadi, Sanduk, 2003, *Pembelajaran Kontekstual (Kontextual Teaching and Learning/TCL) dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Made Wena. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*, Jakarta: Bumi Aksara
- Masyhuri dkk, 2022, *Pengembangan Buku Ajar Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa SMA/MA di Lombok Utara*, 2022, Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, Vol. 9, No. 1.
- Maulana Achmad Hasan, Mualimul Huda, 2022, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama dengan Motode Inseri*, 2st ICIE: International Conference on Islamic Education, Vol. 2

- Muchotob Hamzah, 2017, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyyah*, Yogyakarta, LKiS, Cet Ke-1, jilid 1
- Muhdi, 2022, *Model Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama pada PTU di Kota Banjarmasin*. Disertasi
- Muhammad Turmuzi, 2021, *Konsep Pendidikan Agama Islam Sebagai Alternatif Dalam Mamanusiakan Manusia*, AL-ISLAH: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Masnur, 2010, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Paulo Preire. (2007). *Politik pendidikan kebudayaan, kekuasaan, dan pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, Nomor. 2 Tahun 2008, Pasal 1, Tentang Buku
- Peraturan Rektor Universitas Bengkulu Nomor. 25 Tahun 2020, Pasal 4
- Prastowo, Andi. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: KALAM MULIA
- Saibatul Hamdi and Khabib Musthofa, 2020, *Semangat Patriotisme Di Era Milenial*, Madinah: Jurnal Studi Islam 7, no. 2
- Sri Mulya Nurhakiky dan Muhammad Naelul Mubarak, 2019, *Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme, IQ (Ilmu Al-qur'an)*: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2 No. 01
- Sudarto, 2020, *Dasar-dasar Pendidikan Islam, Al-Lubab* : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam, Vol. 6, No.1
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta,

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Suharjono, *Menyusun Buku Ajar Makalah Pendukung pada Pelatihan Penulisan Bahan Ajar Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD dan PNF*, 2012, Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukardi. *Analisa Minat Membaca Antara E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri*. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika. Vol 4 No 2. 2021.
- Sundari, 2015, *Model model pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua /asing*. Jurnal Pujangga, Vol. 1, No. 2.
- Suwendi, *Persoalan Dosen PAI Pada Perguruan Tinggi Umum*, 2017, <https://www.nu.or.id/opini/persoalan-dosen-pai-pada-perguruan-tinggi-umum>
- Syauqi Dhoif, 1972, *al-Mu'jam al-Wasith*, Mesir: ZIB
- Tim Hasanatul Hamidah dkk, 2019, *Modul Model pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, Jakarta Selatan: SEAMEO QTEP in Language
- Trianto. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group,
- UU RI No. 32/2009, *Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor, 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor, 12 Tahun 2012 *Tentang Pendidikan Tinggi*

- Umar Al Faruq, 2020, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal Contemplete: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman, Vol. 1, No. 2.
- Y.A Nugroho, 2011, *It's Easy Olah Data Dengan SPSS*. Yokyakarta: Skripta Media Creative,
- Yiyin Isgandi dan Pandu Prasodjo, 2018, *Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dan Jiwa Nasionalis*, jurnal Tarbawi: Indonesian Jurnal of Islamic Education, STKIP AL-Hikmah, Surabaya, vol. 5 No. 2
- Yulianti L, 2015, *Pewarisan nilai-nilai budaya masyarakat adat cikondang dalam pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Al-Hijrah*. Jurnal Candrasangkala, Vol 1, No
- Yushinta Eka Farida, 2017, *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Sebagai Penunjang Perkuliahan*, (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik, Volume 3.
- Wagiran, 2010, *Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal di Wilayah Provinsi DIY dalam Mendukung Perwujudan Visi Pembangunan DIY Menuju Tahun 2025 (tahun kedua)*. Penelitian. Yogyakarta: Biro Administrasi Pembangunan,
- William N Bender, 2012, *Project based learning: Differentiating Instruction for the 21st Century* California: Corwin
- Winarno. (2013). *Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wuryandani W, 2016, *Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran untuk menanamkan nasionalisme di sekolah dasar*. Diakses tanggal 10 September 2023 dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309073>, 2016

LAMPIRAN

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : **"Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dengan Model Project Based Learning (PjBL)"**

Validator : **Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd**

Jabatan : **Rektor UIN FATMAWATI SUKARNO**

Nomor handphone : **0813 6737 8600**

Hari/Tanggal : **Senin, 9 Oktober 2023**

Petunjuk Pengisian:

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang **"Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dengan Model Project Based Learning (PjBL)"** dan saran dari Bapak/Ibu akan dapat digunakan sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan tanda (✓) pada kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu beserta komentarnya. Sebagai pedoman penilaian, berikut ini adalah kriteria penilaian angket:

Kriteria Penilaian:

- 1 = tidak relevan/tidak baik
- 2 = kurang relevan/kurang baik
- 3 = cukup relevan/cukup baik
- 4 = relevan/baik
- 5 = sangat relevan/sangat baik

Instrument Validasi

No	Aspek Penilaian	Descriptor	Skala Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Relevansi	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa				✓	
		Materi relevan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa					✓
		Materi sudah mencakup kurikulum Merdeka Belajar					✓
		Struktur penulisan materi sesuai dengan RPS					✓
		Ilustrasi sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa				✓	
2	Keakuratan	Pengemasan materi dalam media sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan (pendekatan					✓

		saintifik)							
		Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari							✓
		Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan							✓
		Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir					✓		
3	Kelengkapan Sajian	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa							✓
4	kesesuaian sajian dengan tuntutan berkembangnya berpikir kritis mahasiswa	Mendorong rasa keingintahuan mahasiswa							✓
		Mendorong terjadinya interaksi mahasiswa							✓
		Mendorong mahasiswa membangun pengetahuannya sendiri							✓
		Mendorong kerjasama yang baik antar mahasiswa dalam kegiatan belajar							✓

Saran dan Perbaikan

1. Materi tentang Kearifan Lokal ditambah minimal 4 Bab.
2. Soal-soal evaluasi disesuaikan dengan materi yang disajikan / Bab.

Skor maksimal: $14 \times 5 = 70$ Rumus Penilaian : $\frac{\text{Skor nilai}}{\text{Skor total}} \times 100 = \text{Nilai}$

Kriteria Kelayakan Secara Deskriptif

Kriteria Validasi	Tingkat Validitas
81,0%-100%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,0%-80,9	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi
41,0 % - 60,9 %	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
21,0 % - 40,9 %	Tidak valid, tidak boleh digunakan

Bengkulu, Oktober 2023
Validator


Prof. H. Sulastri

**LEMBAR VALIDASI
AHLI BAHASA**

Judul Penelitian : **"Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dengan Model Project Based Learning (PjBL)"**

Validator : Prof. Dr. H. Sanurudin, M.Pd.

Jabatan : Guru Besar UMB

Nomor handphone : 0812 7190 8073

Hari/Tanggal : Selasa 10 Oktober 2023

Petunjuk Pengisian:

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang **"Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dengan Model Project Based Learning (PjBL)"** dan saran dari Bapak/Ibu akan dapat digunakan sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas mahasiswa pada mata kuliah Agama Islam. Oleh karena itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan tanda (✓) pada kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu beserta komentarnya. Sebagai pedoman penilaian, berikut ini adalah kriteria penilaian angket:

Kriteria Penilaian:

- 1 = tidak relevan/tidak baik
- 2 = kurang relevan/kurang baik
- 3 = cukup relevan/cukup baik
- 4 = relevan/baik
- 5 = sangat relevan/sangat baik

Instrument Validasi

No	Aspek Penilaian	Descriptor	Skala Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Lugas	Ketepatan struktur kalimat				✓	
		Keefektifan kalimat					✓
		Kebakuan istilah				✓	
2	Komunikatif dan Interaktif	Kemudahan penyajian materi untuk dipahami mahasiswa					✓
3	Kesesuaian dengan perkembangan mahasiswa	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan intelektual mahasiswa					✓
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional mahasiswa					✓
4	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa				✓	
		Ketepatan ejaan dan tanda baca				✓	

5	Penggunaan istilah, simbol atau icon	Penggunaan istilah					✓
		Penggunaan simbol atau icon					✓

Saran dan Perbaikan

1. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar antara lain: masalah penggunaan huruf besar, penggunaan kata, ke, di, dan dari, dan penggunaan awalan dan akhiran.
2. menulis ilmiah harus menggunakan kaidah-kaidah keilmuan sehingga benar secara bahasa dan benar secara ilmiah

Skor maksimal: $10 \times 5 = 50$

Rumus Penilaian : $\frac{\text{Skor nilai}}{\text{Skor total}} \times 100 = \text{Nilai}$

Kriteria Kelayakan Secara Deskriptif

Kriteria Validasi	Tingkat Validitas
81,0%-100%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,0%-80,9	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi
41,0 % - 60,9 %	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
21,0 % - 40,9 %	Tidak valid, tidak boleh digunakan

Bengkulu, 10 Oktober 2023

Validator

Prof. Dr. H. Sanurudin, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI **AHLI DESAIN DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

Judul Penelitian : "Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dengan Model Project Based Learning (PjBL)"

Validator : Prof. Dr. Suhurman, M.Pd

Jabatan : Dosen UIN Ar-Raniry Bogor

Nomor handphone : 082131622433

Hari/Tanggal : Selasa / 11 October 2023

Petunjuk Pengisian:

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang "Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dengan Model Project Based Learning (PjBL)" dan saran dari Bapak/Ibu akan dapat digunakan sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas mahasiswa pada mata kuliah Agama Islam. Oleh karena itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan tanda (✓) pada kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu beserta komentarnya. Sebagai pedoman penilaian, berikut ini adalah kriteria penilaian angket:

Kriteria Penilaian:

- 1 = tidak relevan/tidak baik
- 2 = kurang relevan/kurang baik
- 3 = cukup relevan/cukup baik
- 4 = relevan/baik
- 5 = sangat relevan/sangat baik

Instrument Validasi

No	Aspek Penilaian	Descriptor	Skala Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Tampilan Umum	Desain cover sesuai topik				✓	
		Desain peletakkan gambar di dalam subtopik sesuai dengan materi/modul ajar					✓
		Pemilihan topik sesuai dengan materi yang disajikan					✓
2	Tampilan Khusus	Pemilihan topik yang unik				✓	
		Pemilihan warna dalam panduan tepat				✓	
		Memuat integrasi konsep materi dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis					✓
		Terdapat langkah-langkah yang jelas				✓	

3	Penyajian	Buku ajar mudah dibawa dan dipindahkan					✓
		Diberi judul dan keterangan				✓	
		Terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan belajar					✓
		Buku ajar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa				✓	

Saran dan Perbaikan

1. Kualitas/kejelasan warna pada gambar perlu ditingkatkan
2. Penjelasan diperlukan gambar, untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dan meningkatkan kegunaan dalam membaca.

Skor maksimal: $11 \times 5 = 55$

Rumus Penilaian : $\frac{\text{Skor nilai}}{\text{Skor total}} \times 100 = \text{Nilai}$

Skor total

Kriteria Kelayakan Secara Deskriptif

Kriteria Validasi	Tingkat Validitas
81,0%-100%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,0%-80,9	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi
41,0 % - 60,9 %	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
21,0 % - 40,9 %	Tidak valid, tidak boleh digunakan

Bengkulu, Oktober 2023

Validator

Prof. Dr. Sulharnan, M. Pd.

LEMBAR VALIDASI **AHLI MEDIA PEMBELAJARAN**

Judul Penelitian : **"Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dengan Model Project Based Learning (PjBL)"**

Validator : Prof. Dr. Riyanto, M.Pd

Jabatan : Dosen FKIP UNIB

Nomor handphone : 0812 7261 5556

Hari/Tanggal : 12 Oktober 2023

Petunjuk Pengisian:

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang **"Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dengan Model Project Based Learning (PjBL)"** dan saran dari Bapak/Ibu akan dapat digunakan sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas mahasiswa pada mata kuliah Agama Islam. Oleh karena itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan tanda (✓) pada kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu beserta komentarnya. Sebagai pedoman penilaian, berikut ini adalah kriteria penilaian angket:

Kriteria Penilaian:

- 1 = tidak relevan/tidak baik
- 2 = kurang relevan/kurang baik
- 3 = cukup relevan/cukup baik
- 4 = relevan/baik
- 5 = sangat relevan/sangat baik

Instrument Validasi

No	Aspek Penilaian	Descriptor	Skala Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Tampilan Desain Layar	Komposisi warna tulisan terhadap latar belakang (<i>Background</i>) sudah tepat dan dapat dibaca dengan jelas					✓
		Proporsional <i>Lay Out</i> sampul (cover) depan (tata letak teks dan gambar) sudah tepat				✓	
		Ketepatan tata letak (<i>Lay Out</i>) setiap bagian <i>e-book</i>				✓	
		Sinkronisasi atau keterkaitan antar ilustrasi grafis, visual, dan verbal sesuai					✓
		Kejelasan judul <i>e-book</i>					✓
		Kemenarikan desain <i>cover</i>					✓
		Memiliki daya tarik pada desain <i>e-</i>					✓

		book yang ditampilkan (warna, gambar/ilustrasi, huruf)					
2	Kemudahan Penggunaan	E-book pembelajaran disajikan secara runtut sesuai dengan urutan bagian-bagian e-book					✓
		E-book mudah dioperasikan menggunakan Laptop/HP					✓
		Petunjuk penggunaan e-book jelas dan tidak membingungkan					✓
		Terdapat langkah-langkah yang jelas					✓
3	Kemanfaatan	Penggunaan e-book mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran					✓
		Kemudahan mahasiswa dalam berinteraksi dengan e-book					✓
		Kemudahan dosen dalam berinteraksi dengan e-book					✓
		E-book mempermudah mahasiswa dalam menerima materi yang diajarkan					✓
		Langkah-langkah pembelajaran dalam e-book mempermudah mahasiswa belajar secara mandiri					✓
		Penggunaan e-book mempermudah pendidik dalam proses belajar mengajar					✓
		Ukuran huruf yang digunakan mudah dibaca dengan jelas				✓	
4	Kegrafikan	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca dengan jelas					✓
		Ilustrasi gambar yang digunakan jelas (tidak buram)					✓
		Ilustrasi gambar sudah proporsional dan realistis				✓	
		Penggunaan warna pada e-book sudah tepat dan tidak berlebihan					✓

Saran dan Perbaikan

1. Ukuran huruf pada judul buku disesuaikan.
 2. Posisi gambar pada judul diatur kembali.
-
-
-
-
-

Skor maksimal: $11 \times 5 = 55$

Rumus Penilaian : $\frac{\text{Skor nilai}}{\text{Skor total}} \times 100 = \text{Nilai}$

Skor total

Kriteria Kelayakan Secara Deskriptif

Kriteria Validasi	Tingkat Validitas
81,0%-100%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,0%-80,9	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi
41,0 % - 60,9 %	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
21,0 % - 40,9 %	Tidak valid, tidak boleh digunakan

Bengkulu, Oktober 2023

Validator



Prof. Dr. Riyanto, M.Pd.

Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek Pertanyaan	Persentase Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
A	Penyajian Fisik Buku Ajar	100%	
1	Kemenarikan penampilan/cover buku ajar	100%	
2	Konten atau gambar dalam buku ajar dapat membuat mahasiswa tertarik untuk membacanya	90%	10%
3	Fitur yang terdapat dalam buku ajar menarik	100%	
4	Penggunaan huruf dalam buku ajar dapat terbaca dengan jelas	100%	
B	Penyajian Isi Buku Ajar		
5	Buku ajar sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dalam RPS	100%	
6	Buku ajar mudah dipahami	100%	
7	Buku ajar dapat membantu mahasiswa meningkatkan kerjasama dalam kelompok	100%	
8	Buku ajar yang disusun dapat membantu berpikir dalam mengidentifikasi masalah	100%	
9	Buku ajar dapat membantu mahasiswa untuk berpikir dalam mengkaji suatu masalah	100%	
10	Buku ajar membantu mahasiswa untuk dapat belajar memecahkan masalah	100%	
11	Buku ajar membantu mahasiswa untuk dapat mengutarakan solusi penyelesaian masalah	100%	
12	Buku ajar dapat membantu mahasiswa dalam membuat sebuah produk/proyek pembelajaran	100%	
13	Buku ajar membantu mahasiswa untuk menambah wawasan dan memahami konsep moderasi beragama dan kebudayaan lokal	100%	
C	Penggunaan Bahasa dalam Buku Ajar		
14	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	100%	
15	Buku ajar menggunakan bahasa yang sopan	100%	
16	Penyajian bahasa dalam buku ajar ini interaktif	95%	5%
Rata-rata		99,06%	0,94%

Pertanyaan 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Pertanyaan2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Pertanyaan 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	2	10.0	10.0	10.0
Ya	18	90.0	90.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Pertanyaan 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Pertanyaan 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Pertanyaan 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Pertanyaan 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Pertanyaan 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Pertanyaan 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Pertanyaan 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Pertanyaan 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Pertanyaan 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Pertanyaan 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Pertanyaan 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Pertanyaan 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	100.0	100.0	100.0

Pertanyaan 16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	1	5.0	5.0	5.0
Ya	19	95.0	95.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Uji Validitas dan Reliabilitas

Item–Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item–Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	17.3824	11.637	.549	.777
VAR00002	17.5294	11.105	.481	.775
VAR00003	17.5000	11.288	.443	.778
VAR00004	17.4118	11.583	.471	.778
VAR00005	17.6176	11.274	.355	.783
VAR00006	17.7059	10.335	.634	.762
VAR00007	18.0588	11.390	.330	.785
VAR00008	17.5882	10.856	.519	.772
VAR00009	17.9412	10.421	.605	.765
VAR00010	17.3529	12.235	.270	.788
VAR00011	17.3235	12.589	.000	.793
VAR00012	17.5000	10.985	.567	.770
VAR00013	18.3235	12.589	.000	.793
VAR00014	17.5000	11.227	.467	.776
VAR00015	17.4706	13.529	-.404	.820
VAR00016	17.3235	12.589	.000	.793
VAR00017	17.3235	12.589	.000	.793
VAR00018	17.3824	11.637	.549	.777
VAR00019	17.6176	12.122	.079	.802
VAR00020	17.5588	11.102	.454	.776
VAR00021	17.3824	12.061	.284	.787
VAR00022	17.4118	11.462	.536	.776
VAR00023	17.6176	11.758	.194	.794
VAR00024	17.6176	11.637	.234	.791

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	24

Uji Normalitas dan Homogenitas

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Mahasiswa	Kelas Eksperimen	.125	33	.200*	.959	33	.237
	Kelas Kontrol	.134	33	.138	.974	33	.586

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
.021	1	64	.886

Nilai *Post-test*
(Asesmen akhir)

Statistics

		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	Valid	33	33
	Missing	0	0
Mean		71.21	82.79
Std. Error of Mean		1.456	1.430
Median		72.00	84.00
Mode		68 ^a	80
Std. Deviation		8.366	8.215
Variance		69.985	67.485
Skewness		.091	-.301
Std. Error of Skewness		.409	.409
Kurtosis		-.083	-.268
Std. Error of Kurtosis		.798	.798
Range		38	32
Minimum		52	64
Maximum		90	96
Sum		2350	2732

Uji Hipotesis
Independen Sampel t Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Mahasis wa	Equal variances assumed	.021	.886	5.672	64	.000	11.576	2.041	7.498	15.653
	Equal variances not assumed			5.672	63.979	.000	11.576	2.041	7.498	15.653

DOKUMENTASI PENELITIAN**Uji Coba Kelompok Kecil**

Uji Validasi Angket



Pembelajaran Pertemuan Ke 1 (Kelas Eksperimen)



Pembelajaran Pertemuan Ke 1 (Kelas Kontrol)



Pembelajaran Pertemuan Ke 2 (Kelas eksperimen)



Pembelajaran Pertemuan Ke 2 (Kelas Kontrol)



Asesmen Akhir



**Angket Analisis Kebutuhan Dosen
Terhadap Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam
Berbasis Moderasi Beragama Model PjBL**

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda pada kolom yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda cek (v) pada pilihan jawaban Ya atau Tidak

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Dosen :

Fakultas/Prodi :

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah buku ajar yang selama ini diberikan kepada mahasiswa sudah menggunakan model pembelajaran <i>Project based learning</i> ?		
2.	Apakah buku ajar yang dipelajari isinya menarik?		
3	Apakah materi dalam isi buku tersebut sudah sesuai dengan materi yang ada di Kurikulum atau RPS yang sekarang?		
4	Apakah bentuk tulisan jelas dan mudah dibaca?		
5	Apakah bahasa dalam buku tersebut mudah Anda fahami?		
6	Apakah dalam buku tersebut terdapat gambar sesuai dengan materi yang diajarkan?		
7	Apakah materi dalam buku ajar tersebut mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa?		
9	Apakah dalam buku tersebut sudah memuat materi tentang moderasi beragama, khususnya berkaitan dengan kearifan lokal di Bengkulu?		
10	Apakah anda setuju jika materi-materi buku tersebut ditambah dengan materi moderasi beragama tentang kearifan lokal/budaya di Bengkulu?		
11	Apakah dalam buku ajar tersebut terdapat petunjuk penggunaan buku?		
12	Apakah buku ajar tersebut sudah ada penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran atau penugasan?		
13	Apakah anda setuju jika buku ajar tersebut dikembangkan berbentuk <i>E-book</i> ?		

14	Apakah anda setuju jika buku tersebut dibuat dengan disertai gambar dan tulisan yang jelas?		
----	---	--	--

**Angket Analisis Kebutuhan Mahasiswa
Terhadap Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam
Berbasis Moderasi Beragama Model PjBL**

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda pada kolom yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda cek (v) pada pilihan jawaban Ya atau Tidak

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Mahasiswa :

Fakultas/Prodi :

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Dosen mata kuliah Agama Islam memberikan buku ajar/bahan ajar yang lainnya sebagai buku wajib setiap pembelajaran?		
2.	Apakah buku ajar yang dipelajari isinya menarik?		
3	Apakah materi dalam isi buku tersebut sudah sesuai dengan materi yang ada di Kurikulum atau RPS yang sekarang?		
4	Apakah bentuk tulisan jelas dan mudah dibaca?		
5	Apakah bahasa dalam buku tersebut mudah Anda fahami?		
6	Apakah dalam buku tersebut terdapat gambar sesuai dengan materi yang di ajarkan?		
7	Apakah buku ajar tersebut membuat anda dapat mencapai hasil belajar yang maksimal?		
8	Apakah materi dalam buku ajar tersebut mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kemampuan berfikir anda?		
9	Apakah dalam buku tersebut sudah memuat materi tentang moderasi beragama, khususnya berkaitan dengan kearifan lokal di Bengkulu?		
10	Apakah anda setuju jika materi-materi buku tersebut ditambah materi tentang moderasi beragama dan kearifan lokal/budaya di Bengkulu?		
11	Apakah dalam buku ajar tersebut terdapat petunjuk		

	penggunaan buku?		
12	Apakah buku ajar tersebut sudah ada penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran atau penugasan?		
13	Apakah anda tertarik jika buku ajar tersebut dikembangkan berbentuk <i>e-book</i> ?		
14	Apakah anda setuju jika buku tersebut dibuat dengan disertai gambar dan tulisan yang jelas?		

Asesmen Akhir
Sebelum divalidasi

A. Petunjuk:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Kerjakanlah soal dengan cermat dan sungguh-sungguh karena akan memengaruhi benar salahnya jawaban Anda.
3. Perhatikanlah pertanyaan yang diminta dalam soal sebelum menetapkan jawaban yang paling benar.
4. Soal sebanyak 50 soal dengan bobot setiap soal sebesar 2 poin sehingga total nilai apabila jawaban benar adalah 100.
5. Mahasiswa yang memperoleh nilai 80 atau lebih diperbolehkan melanjutkan materi pada pertemuan berikutnya sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah 80 harus mengikuti kegiatan remedial dengan membuat ringkasan materi.

B. Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar di antara pilihan a, b, c, dan d!

1. Salah satu cara Islam dalam menghadapi perkembangan IPTEK adalah....
 - a. Menjadikan Islam sebagai sumber utama
 - b. Menjadikan ajaran Islam sebagai hal yang tidak perlu diperhatikan
 - c. Menjadikan aqidah Islam sebagai landasan pemikiran
 - d. Menjadikan syariah Islam sebagai hal yang tidak penting
2. Landasan utama yang digunakan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah...
 - a. Al-Qur'an dan al- hadits
 - b. Al-Qur'an dan ijtihad
 - c. Al-hadits dan ijtihad
 - d. Al-Qur'an dan fiqh
3. Penemuan Abbas Ibnu Firnas yang dapat mengetahui rotasi bintang disebut...

- a. Al-Miqat
 - b. Dzatul Halqi
 - c. Al-Qubah
 - d. Al-Samawiyah
4. Abbas Ibnu Firnas memulai karirnya di bidang keilmuan dan penelitian pada awalnya dengan mempelajari....
- a. Hadits
 - b. Teori relativitas dan gravitasi
 - c. Teori dasar pesawat terbang
 - d. Al-qur'an
5. Apa pencapaian yang dimiliki oleh Anousheh Ansari?
- a. Mendesain pesawat ruang angkasa
 - b. Memenangkan hadiah Ansari X dengan SpaceShipOne
 - c. Membangun perusahaan teknologi terbesar di Amerika dan menjadi manajer perusahaan tersebut
 - d. Menjadi orang pertama yang melakukan perjalanan luar angkasa dari Iran
6. Apa saja yang dilakukan Ansari selama delapan hari di luar angkasa, kecuali...
- a. Menerbitkan kiriman di blognya
 - b. Melakukan penelitian terhadap bumi dari luar angkasa
 - c. Melakukan eksperimen mengenai fisiologi manusia untuk Badan Antariksa Eropa
 - d. Menjawab pertanyaan di blognya
7. Al-Khawarizmi adalah seorang ahli dalam berbagai bidang. Seperti bidang matematika, astronomi dan lainnya. Beliau menghasilkan banyak karya, diantara pilihan dibawah ini, manakah karya Al-Khawarizmi yang pertama?
- a. Buku Zij al-sindhind
 - b. Kitab surat Al-ard
 - c. Al-Kitab al-mukhtaṣar fī ḥisāb al-jabr wa-l-muqābala
 - d. Dixit Algorizmi
8. Buku yang ditulis oleh Ibnu Sina yang berisikan tentang kanon kedokteran adalah
- a. Al-Qānūn fī al-Thibb

- b. Kitāb al-Syifā
 - c. Mukhtasar Al-Awshāt
 - d. Al-Mabda wal-Ma'ād
9. Islam, sains, dan teknologi adalah satu kesatuan yang saling berkaitan. Islam menyuruh manusia di bumi untuk melakukan observasi dan penelitian yang dapat menunjang perkembangan IPTEK di masa depan. Apakah ayat yang menjelaskan hal tersebut?
- a. Q.S Al-Alaq ayat 1-5
 - b. Q.S Ar Ra'du ayat 5
 - c. Q.S Yunus ayat 10
 - d. Q.S Al-Baqarah ayat 153
10. أَفَرَأَىٰ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَفَرَأَىٰ ذُرِّيَّتَكَ الْأَكْرَمَ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾
- Ayat di atas merupakan wahyu pertama yang turun ke bumi. Apa perintah Allah SWT. yang terkandung dalam ayat tersebut?
- a. Pentingnya ilmu pengetahuan
 - b. Keutamaan orang berilmu
 - c. Pentingnya menuntut ilmu
 - d. Pentingnya membaca buku
11. Apa yang Allah perintahkan melalui Al-Qur'an Surat Yunus ayat 5?
- a. kewajiban beribadah
 - b. saling menghormati
 - c. mengembangkan hisab
 - d. keutamaan menuntut ilmu
12. Bagaimana prinsip-prinsip syariat Islam digunakan dalam penggunaan IPTEK?
- a. menyamakan prinsip yang ada dalam syariat islam dengan prinsip penggunaan IPTEK
 - b. meningkatkan penggunaan IPTEK oleh msyarakat muslim
 - c. mempercepat kemajuan perkembangan IPTEK

- d. menentukan halal dan haram dalam penggunaan IPTEK
13. Mengapa Ibnu Haitham dianggap sebagai tokoh penting dalam sejarah ilmu pengetahuan?
 - a. Karena ia adalah penemu teleskop pertama di dunia.
 - b. Karena kontribusinya dalam bidang matematika sangat revolusioner.
 - c. Karena ia mengembangkan teori tentang cahaya dan optika yang berpengaruh.
 - d. Karena ia adalah seorang penjelajah angkasa terkenal.
 14. Karya terkenal Ibnu Haitham yang membahas optika adalah...
 - a. “Al-Kitab al-Manazir”
 - b. “Al-Risalah al-Mutawassitah”
 - c. “Al-Qanun fi al-Tibb”
 - d. “Al-Kitab al-Hawi”
 15. ‘Siapa nama ilmuwan muslim yang berhasil menghitung panjang tahun secara akurat?
 - a. Al-Khawarizmi
 - b. Al-Battani
 - c. Ibnu Sina
 - d. Abbas bin Firnas
 16. Metode yang digunakan dalam menghitung panjang tahun oleh Al-Battani adalah?
 - a. Geometri
 - b. Pythagoras
 - c. Aljabar
 - d. Trigonometri
 17. Dampak positif IPTEK terhadap Islam meliputi semua hal berikut, kecuali?
 - a. Meningkatkan akses terhadap informasi keagamaan
 - b. Peningkatan pendidikan Islam
 - c. Menurunkan budi luhur umat Islam
 - d. Dapat berbagi informasi dengan sesama

18. Dengan adanya perkembangan IPTEK ini, bagaimana seharusnya sikap seorang umat Muslim?
 - a. Hanya mengikuti
 - b. Memilah dan memilih mana yang baik dan benar
 - c. Menolak perkembangan IPTEK
 - d. Mengarahkan kehidupan sepenuhnya mengikuti perkembangan IPTEK
19. Apa yang merupakan salah satu pencapaian ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Bani Umayyah?
 - a. Penciptaan pesawat terbang
 - b. Sekolah kedokteran pertama
 - c. Penemuan kompas
 - d. Penemuan telepon
20. Kenapa Islam menetapkan bahwa mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) adalah wajib?
 - a. Tanpa menguasai Iptek, umat manusia akan mengalami banyak hambatan dan kesulitan dalam menjalani kehidupan di jagat ini.
 - b. Tanpa menguasai Iptek, umat manusia akan mengalami sedikit hambatan dan kesulitan dalam menjalani kehidupan di jagat ini.
 - c. Tanpa menguasai Iptek, umat manusia tidak akan mengalami hambatan dan kesulitan dalam menjalani kehidupan di jagat ini.
 - d. Memahami iptek itu tidak penning.
21. Bangsa yang mampu menguasai IPTEK disebut bangsa yang..
 - a. Bangsa yang tertinggal
 - b. Bangsa yang tidak peduli akan majunya teknologi
 - c. Bangsa yang Maju
 - d. Bangsa yang berkembang
22. Berikut adalah kearifan lokal yang berkaitan IPTEK yang ada di Provinsi Bengkulu adalah...
 - a. Kerajinan Angklung
 - b. Kerajinan Kulit Lantung

- c. Empek-empek
 - d. Kerupuk jangek
23. Tabut merupakan tradisi yang sampai sekarang masih dilakukan dan dirayakan setiap tahunnya pada tanggal 1-10 Muharram sebagai bentuk..
- a. Memperingati kebangkitan Islam
 - b. Memperingati masuknya Islam ke Bengkulu
 - c. Memperingati hari kebangkitan Islam dan mengenang Imam Husen Ali bin Abu Thalib.
 - d. Memperingati hari jadi Bengkulu dan maulid Nabi Muhammad
24. Berikut adalah bentuk kearifan lokal berupa makanan khas Bengkulu..
- a. Lemang, tempoyak dan empek-empek
 - b. Kue tat, tempoyak dan brownis
 - c. Kue tat, leman dan tempoyak
 - d. Lemang, Kue tat dan kue lapis
25. Sikap Islam terhadap adanya kearifan lokal baik itu tradisi, budaya dan yang lainnya adalah dengan..
- a. Menolak dan mengganti dengan yang baru
 - b. Mempertahankan walaupun bertentangan dengan syariat Islam
 - c. Mengganti dengan yang baru
 - d. Menerima dan mempertahankan selagi tidak bertentangan dengan syariat Islam
26. Secara makro, masjid memiliki peran sebagai...
- a. Tempat bermain
 - b. Pusat dakwah
 - c. Tempat jual beli
 - d. Tempat singgah
27. Secara mikro, masjid memiliki peran sebagai...
- a. Pusat kebangkitan umat
 - b. Menuntut ilmu
 - c. Tempat bermain
 - d. Tempat ibadah

28. Dalam memposisikan masjid sebagai tempat pengajaran, pendidikan Islam dan pengembangan ilmu. Pernyataan tersebut merupakan peran masjid sebagai..
- Ukhuwah Islamiyah
 - Pewaris nilai ajaran Islam
 - Dakwah
 - Khasanah ilmu pengetahuan
29. Dengan menempatkan saran perpustakaan untuk penghimpun ilmu pengetahuan. Pernyataan tersebut merupakan peran masjid sebagai...
- Persatuan
 - Dakwah
 - Ibadah
 - Khasanah pengetahuan
30. Contoh kegiatan yang bisa dilakukan menurut peran masjid secara mikro, kecuali...
- Mengaji
 - Zikir
 - Mengerjakan tugas PAI
 - I'tikaf
31. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
- Bidang pendidikan
 - Bidang sosial
 - Bidang administrasi Bidang ekonomi
 - Bidang spiritual
- Diantara pernyataan diatas, yang bukan termasuk peran masjid dalam pengembangan umat adalah bidang...
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
32. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
- Menggunakan masjid dengan baik
 - Sarana musyawarah
 - Sarana kumpul remaja

- 4. Perbanyak relasi
- 5. Minta dukungan pemerintah

Diantara pernyataan di atas, yang termasuk meningkatkan peran masjid sarana pengembangan Islam di era sekarang adalah...

- a. 1 dan 3
- b. 2 dan 3
- c. 4 dan 5
- d. Semua salah

33. Di bawah ini yang salah mengenai adab di masjid adalah...

- a. Membiarkan mukena di masjid berantakan
- b. Mengagungkan masjid
- c. Tidak mencoret-coret masjid
- d. Tidak melakukan jual beli masjid

34. Bentuk yang termasuk penyatuan fungsi masjid , kecuali...

- a. Tempat ibadah
- b. Menimba ilmu
- c. Pusat dakwah
- d. Kaderisasi

35. Kita bisa menjaga kebersihan masjid dengan...

- a. Memotong kuku di masjid
- b. Mengibaskan kain dengan keras di dalam masjid
- c. Mengeluarkan kotoran dari masjid
- d. Tidak membuang kertas bekas dari dalam masjid

36. Masjid Pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad adalah..

- a. Masjid Nabawi
- b. Masjid Quba
- c. Masjid Quba dan Nabawi
- d. Masjidil Aqsha

37. Khalifah Umar bin Khatab membangun masjid yang terletak di Baitul maqdis tepatnya di atas bukit Murah, yang diberi nama dengan sebutan..

- a. Masjid Kufah
- b. Masjid Umar

- c. Masjid Quba
 - d. Masjid Khalifah
38. Masjid Agung Demak yang didirikan oleh raja pertama di kesultanan Demak bernama..
- a. Raden Syahid
 - b. Raden Fattah
 - c. Sultan Abdullah
 - d. Sultan Muhammad Said
39. Salah satu contoh peran masjid dalam memperkuat hubungan social antara umat Islam adalah..
- a. Ngobrol di masjid
 - b. Kegiatan ngopi bareng di masjid
 - c. Diskusi di masjid
 - d. Jual beli barang di masjid
40. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perintah mamakmurkan masjid terdapat dalam Surat..
- a. At-Taubah ayat 19
 - b. At-Taubah ayat 18
 - c. Al-Imran ayat 21
 - d. Al-Imran ayat 18
41. Masjid dijadikan tempat untuk belajar dan membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk peran masjid sebagai..
- a. Sarana pembinaan umat
 - b. Pusat ibadah
 - c. Dakwah dan kebudayaan
 - d. Pusat kaderisasi
42. Berikut adalah beberapa hal yang dilarang dilakukan di dalam masjid, kecuali..
- a. Jual beli di masjid
 - b. Mencari barang yang hilang di masjid
 - c. Mengeraskan bacaan Al-Qur'an
 - d. Berbicara di dalam masjid

43. اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ
- Berikut adalah do'a yang dibaca ketika..
- Duduk di masjid
 - Keluar dari masjid
 - Masuk masjid
 - Berangkat menuju masjid
44. Secara umum, arsitektur masjid di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua gaya utama, yaitu..
- Berkubah dan kotak
 - Bermustaka dan kerucut
 - Berkubah dan bermustaka
 - Berkubah dan persegi panjang
45. Shalat dua rakaat tahiyatul masjid dilakukan sebagai bentuk...
- Menjalankan perintah Allah
 - Penghormatan terhadap Masjid sebagai rumah Allah
 - Ibadah dan amal shaleh kepada Allah
 - Melebur dosa-dosa yang telah lalu
46. Masjid Jamik Bengkulu dahulunya bukanlah masjid yang langsung dibuat oleh Ir. Soekarno melainkan sebuah bangunan kecil yang dikenal dengan sebutan..
- Surau
 - Mushalla
 - Surau Lamo
 - Surau Baru
47. Masjid Jamik Bengkulu memiliki ciri khas berupa gaya arsitektur yang menggunakan corak Jawa dan Sumatra serta terkenal dengan julukan..
- Masjid Sukarno
 - Masjid Bung Karno
 - Masjid Jamik
 - Surau Lamo

48. Masjid tertua di Bengkulu yang dibangun antara tahun 1823 atau 1901 terletak di Desa Padang Betuah Bengkulu Tengah di bangun oleh..
- Ir. Suekarno
 - H. Mansyur
 - Ahmad Nasir
 - Pangeran Sentot Ali Basya
49. Berikut adalah nama-nama masjid tertua di Bengkulu kecuali..
- Masjid Jamik Kota Bengkulu
 - Masjid Al-Ikhlas Bengkulu Tengah
 - Masjid Syuhada Kota Bengkulu
 - Masjid At-Taqwa Anggut

50.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Ayat di atas adalah perintah untuk..

- Shalat di masjid
- Memakmurkan masjid
- Membaca Al-Qur'an di masjid
- Menjaga kebersihan masjid

Asesmen Akhir
Setelah divalidasi

A. Petunjuk:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Kerjakanlah soal dengan cermat dan sungguh-sungguh karena akan memengaruhi benar salahnya jawaban Anda.
3. Perhatikanlah pertanyaan yang diminta dalam soal sebelum menetapkan jawaban yang paling benar.
4. Soal sebanyak 24 soal dengan bobot setiap soal sebesar 4,16 poin sehingga total nilai apabila jawaban benar adalah 100.
5. Mahasiswa yang memperoleh nilai 80 atau lebih diperbolehkan melanjutkan materi pada pertemuan berikutnya sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah 80 harus mengikuti kegiatan remedial dengan membuat ringkasan materi.

B. Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar di antara pilihan a, b, c, dan d!

1. Penemuan Abbas Ibnu Firnas yang dapat mengetahui rotasi bintang disebut..
 - a. Al-Miqat
 - b. Dzatul Halqi
 - c. Al-Qubah
 - d. Al-Samawiyah
2. Abbas Ibnu Firnas memulai karirnya di bidang keilmuan dan penelitian pada awalnya dengan mempelajari....
 - a. Hadits
 - b. Teori relativitas dan gravitasi
 - c. Teori dasar pesawat terbang
 - d. Al-qur'an
3. Apa saja yang dilakukan Ansari selama delapan hari di luar angkasa, kecuali...
 - a. Menerbitkan kiriman di blognya
 - b. Melakukan penelitian terhadap bumi dari luar angkasa

- c. Melakukan eksperimen mengenai fisiologi manusia untuk Badan Antariksa Eropa
 - d. Menjawab pertanyaan di blognya
- 4. Buku yang ditulis oleh Ibnu Sina yang berisikan tentang kanon kedokteran adalah
 - a. Al-Qānūn fī al-Thibb
 - b. Kitāb al-Syifā
 - c. Mukhtasar Al-Awshāt
 - d. Al-Mabda wal-Ma'ād
- 5. Islam, sains, dan teknologi adalah satu kesatuan yang saling berkaitan. Islam menyuruh manusia di bumi untuk melakukan observasi dan penelitian yang dapat menunjang perkembangan IPTEK di masa depan. Apakah ayat yang menjelaskan hal tersebut?
 - a. Q.S Al-Alaq ayat 1-5
 - b. Q.S Ar Ra'du ayat 5
 - c. Q.S Yunus ayat 10
 - d. Q.S Al-Baqarah ayat 153

6. أَفَرَأَى بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَفَرَأَى ذُرِّيَّتَكَ الْأَكْرَمَ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Ayat di atas merupakan wahyu pertama yang turun ke bumi. Apa perintah Allah SWT. yang terkandung dalam ayat tersebut?

- a. Pentingnya ilmu pengetahuan
 - b. Keutamaan orang berilmu
 - c. Pentingnya menuntut ilmu
 - d. Pentingnya membaca buku
- 7. Apa yang Allah perintahkan melalui Al-Qur'an Surat Yunus ayat 5?
 - a. kewajiban beribadah
 - b. saling menghormati
 - c. mengembangkan hisab
 - d. keutamaan menuntut ilmu

8. Bagaimana prinsip-prinsip syariat Islam digunakan dalam penggunaan IPTEK?
 - a. menyamakan prinsip yang ada dalam syariat islam dengan prinsip penggunaan IPTEK
 - b. meningkatkan penggunaan IPTEK oleh msyarakat muslim
 - c. mempercepat kemajuan perkembangan IPTEK
 - d. menentukan halal dan haram dalam penggunaan IPTEK
9. Karya terkenal Ibnu Haitham yang membahas optika adalah...
 - a. “Al-Kitab al-Manazir”
 - b. “Al-Risalah al-Mutawassitah”
 - c. “Al-Qanun fi al-Tibb”
 - d. “Al-Kitab al-Hawi”
10. Dampak positif IPTEK terhadap Islam meliputi semua hal berikut, kecuali?
 - a. Meningkatkan akses terhadap informasi keagamaan
 - b. Peningkatan pendidikan Islam
 - c. Menurunkan budi luhur umat Islam
 - d. Dapat berbagi informasi dengan sesama
11. Dengan adanya perkembangan IPTEK ini, bagaimana seharusnya sikap seorang umat Muslim?
 - a. Hanya mengikuti
 - b. Memilah dan memilih mana yang baik dan benar
 - c. Menolak perkembangan IPTEK
 - d. Mengarahkan kehidupan sepenuhnya mengikuti perkembangan IPTEK
12. Apa yang merupakan salah satu pencapaian ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Bani Umayyah?
 - a. Penciptaan pesawat terbang
 - b. Sekolah kedokteran pertama
 - c. Penemuan kompas
 - d. Penemuan telepon
13. Kenapa Islam menetapkan bahwa mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) adalah wajib?

- a. Tanpa menguasai Iptek, umat manusia akan mengalami banyak hambatan dan kesulitan dalam menjalani kehidupan di jagat ini.
 - b. Tanpa menguasai Iptek, umat manusia akan mengalami sedikit hambatan dan kesulitan dalam menjalani kehidupan di jagat ini.
 - c. Tanpa menguasai Iptek, umat manusia tidak akan mengalami hambatan dan kesulitan dalam menjalani kehidupan di jagat ini.
 - d. Memahami iptek itu tidak penning.
14. Bangsa yang mampu menguasai IPTEK disebut bangsa yang..
- a. Bangsa yang tertinggal
 - b. Bangsa yang tidak peduli akan majunya teknologi
 - c. Bangsa yang Maju
 - d. Bangsa yang berkembang
15. Berikut adalah kearifan lokal yang berkaitan IPTEK yang ada di Provinsi Bengkulu adalah...
- a. Kerajinan Angklung
 - b. Kerajinan Kulit Lantung
 - c. Empek-empek
 - d. Kerupuk jangek
16. Tabut merupakan tradisi yang sampai sekarang masih dilakukan dan dirayakan setiap tahunnya pada tanggal 1-10 Muharram sebagai bentuk..
- a. Memperingati kebangkitan Islam
 - b. Memperingati masuknya Islam ke Bengkulu
 - c. Memperingati hari kebangkitan Islam dan mengenang Imam Husen Ali bin Abu Thalib.
 - d. Memperingati hari jadi Bengkulu dan maulid Nabi Muhammad
17. Berikut adalah bentuk kearifan lokal berupa makanan khas Bengkulu..
- a. Lemang, tempoyak dan empek-empek
 - b. Kue tat, tempoyak dan brownis
 - c. Kue tat, lemang dan tempoyak

d. Lemang, Kue tat dan kue lapis

18. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

1. Bidang pendidikan
2. Bidang sosial
3. Bidang administrasi Bidang ekonomi
4. Bidang spiritual

Diantara pernyataan diatas, yang bukan termasuk peran masjid dalam pengembangan umat adalah bidang..

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

19. Kita bisa menjaga kebersihan masjid dengan...

- a. Memotong kuku di masjid
- b. Mengibaskan kain dengan keras di dalam masjid
- c. Mengeluarkan kotoran dari masjid
- d. Tidak membuang kertas bekas dari dalam masjid

20. Masjid Pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad adalah..

- a. Masjid Nabawi
- b. Masjid Quba
- c. Masjid Quba dan Nabawi
- d. Masjidil Aqsha

21. Masjid Agung Demak yang didirikan oleh raja pertama di kesultanan Demak bernama..

- a. Raden Syahid
- b. Raden Fattah
- c. Sultan Abdullah
- d. Sultan Muhammad Said

22. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perintah mamakmurkan masjid terdapat dalam Surat..

- a. At-Taubah ayat 19
- b. At-Taubah ayat 18
- c. Al-Imran ayat 21
- d. Al-Imran ayat 18

23. Berikut adalah beberapa hal yang dilarang dilakukan di dalam masjid, kecuali..
- a. Jual beli di masjid
 - b. Mencari barang yang hilang di masjid
 - c. Mengeraskan bacaan Al-Qur'an
 - d. Berbicara di dalam masjid
24. Masjid tertua di Bengkulu yang dibangun antara tahun 1823 atau 1901 terletak di Desa Padang Betuah Bengkulu Tengah di bangun oleh..
- a. Ir. Suekarno
 - b. Mansyur
 - c. Ahmad Nasir
 - d. Pangeran Sentot Ali Basya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172 Website:
www.uinfatbengkulu.ac.id

Nomor : 1069/Un.23/D/PP.00.9/09/2023
 Lamp : -
 Prihal : **Mohon Izin Penelitian**

Bengkulu, 25 September 2023

Kepada Yth;
 Universitas Bengkulu
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Disertasi Mahasiswa Program Doktor (S3) Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : Arsyadani Mishbahuddin
 NIM : 211770016
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Disertasi : Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama dengan Model Project Based Learning (PjBL)
 Tempat Penelitian : Universitas Bengkulu
 Waktu : 25 September 2023 - 30 Oktober 2023

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
 NIP. 1964053 199103 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186
Laman: fkip.unib.ac.id e-mail: fkip@unib.ac.id

SURAT KETERANGAN

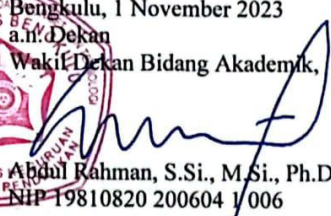
Nomor: ~~12600~~ /UN30.7/PP/2023

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Arsyadani Mishbahuddin
NIM : 211770016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S3
Judul Penelitian : Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama dengan Model Project Based Learning (PjBL)

Telah selesai melaksanakan penelitian di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu pada tanggal 30 Oktober 2023.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 1 November 2023
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Abdul Rahman, S.Si., M.Si., Ph.D
NIP 19810820 200604 1 006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Arsyadani Mishbahuddin dilahirkan di Rembang (Jawa Tengah) pada tanggal 11 Maret 1987, anak dari pasangan keluarga Bapak Drs. Dimhari MZ dan Ibu Tri Iriyanti. Pada tahun 2012, ia mengakhiri masa lajangnya dengan menikahi seorang gadis dari Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang yang bernama Juni Sutrisnawati, dan dikaruniai dua orang anak bernama Ahmed Haidar Malik dan Ahmed Hanif Kamaluddin. Pendidikan Formal penulis jalani di SDN Negeri 1 UPT Air Periukan 1 (1999), SLTP Lasem (2002), MAN Lasem (2005), kemudian melanjutkan di S1 Pendidikan Agama Islam di STAIN Bengkulu selesai pada tahun (2010), S2 Pendidikan Agama Islam di STAIN Bengkulu (2012). Sejak tahun 2014 diangkat menjadi Dosen di Universitas Bengkulu pengampu mata kuliah Agama Islam sampai sekarang. Pada Tahun 2018-2020 di percaya sebagai Koordinator Mata Kuliah Agama Islam di LPMPP Universitas Bengkulu, dan pada tahun 2021-sekarang di angkat menjadi Kepala Pusat Mata Kuliah Umum (MKU) di LPMPP Universitas Bengkulu.